

TESIS

Pengaruh Demografi Sosial Terhadap

PERENCANAAN KEUANGAN HAJI

Calon Jemaah Haji Kota Semarang
dengan Tingkat Literasi Keuangan Syariah
sebagai Variabel Moderasi



AHMAD NAYYIR MUBAROK
2105028015

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG
2024



**PENGARUH DEMOGRAFI SOSIAL TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN HAJI CALON JEMAAH
HAJI KOTA SEMARANG DENGAN TINGKAT
LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Oleh:

AHMAD NAYYIR MUBAROK

NIM: 2105028015

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ahmad Nayyir Mubarok
NIM : 2105028015
Judul : **Pengaruh Demografi Sosial Terhadap
Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah
Haji Kota Semarang dengan Tingkat Literasi
Keuangan Syariah Sebagai Variabel
Moderasi**
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENGARUH DEMOGRAFI SOSIAL TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN HAJI CALON JEMAAH HAJI
KOTA SEMARANG DENGAN TINGKAT LITERASI
KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 April 2024

Pembuat Pernyataan



Ahmad Nayyir Mubarok

NIM. 2105028015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-20A

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Ahmad Nayyir Mubarak
NIM : 2105028015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah
Judul : Pengaruh Demografi Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 07 Mei 2024

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. Wahab, M.M.</u> Ketua/Penguji	4/7/2024	
<u>Dr. Ahmad Furqon, Lc., MA.</u> Sekretaris/Penguji	4/7/24	
<u>Prof. Dr. Muchlis Yahya, M.Si.</u> Pembimbing/Penguji	8/7/2024	
<u>Dr. Nur Fatoni, M.Ag.</u> Pembimbing/Penguji	8/7/24.	
<u>Prof. Dr. Mujiyono, M.A.</u> Penguji	9/7/2024	

NOTA DINAS I

Semarang, 23 April 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Ahmad Nayyir Mubarok**
NIM : 2105028015
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah
Judul : **Pengaruh Demografi Sosial Terhadap
Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah
Haji Kota Semarang dengan Tingkat Literasi
Keuangan Syariah Sebagai Variabel
Moderasi**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si.
NIP. 19610117 198803 1 002

NOTA DINAS II

Semarang, 23 April 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

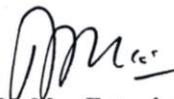
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Ahmad Nayyir Mubarak**
NIM : 2105028015
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah
Judul : **Pengaruh Demografi Sosial Terhadap
Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah
Haji Kota Semarang dengan Tingkat Literasi
Keuangan Syariah Sebagai Variabel
Moderasi**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II,



Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh demografi sosial terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji di Kota Semarang, dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan variabel demografi sosial seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei kepada calon jemaah haji di Kota Semarang. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hubungan antara variabel demografi sosial, literasi keuangan syariah, dan perencanaan keuangan haji. Temuan penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, didukung oleh tingkat literasi keuangan. Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, namun memiliki efek negatif, terutama ketika dipertimbangkan dengan literasi keuangan syariah. Tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, diperkuat oleh literasi keuangan syariah. Penghasilan, meskipun memiliki pengaruh positif, tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, tetapi efeknya dapat diperkuat oleh literasi keuangan syariah. Sementara itu, status pernikahan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, yang diperlemah oleh literasi keuangan syariah sebagai faktor moderasi. Sebagai saran, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah dalam mendukung perencanaan keuangan haji yang lebih baik bagi calon jemaah haji di Kota Semarang.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan Haji, Literasi Keuangan Syariah, Demografi Sosial

ABSTRACT

This study aims to examine how much influence social demographics have on Hajj financial planning on prospective pilgrims in Semarang City, with Islamic financial literacy as a moderating variable. This study involves social demographic variables such as age, gender, education level, income, and marital status. The research method used is quantitative with a survey approach to prospective pilgrims in Semarang City. Data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) to test the relationship between social demographic variables, Islamic financial literacy, and Hajj financial planning. The findings show that age has a positive and significant influence on Hajj financial planning, supported by the level of financial literacy. Gender has no significant influence on Hajj financial planning, but has a negative effect, especially when considered with Islamic financial literacy. Education level shows a positive and significant influence on Hajj financial planning, reinforced by Islamic financial literacy. Income, although having a positive, insignificant influence on Hajj financial planning, but its effect can be strengthened by Islamic financial literacy. Meanwhile, marital status has a negative and significant influence on Hajj financial planning, which is weakened by Islamic financial literacy as a moderating factor. As a suggestion, this study emphasizes the importance of increasing Islamic financial literacy in supporting better Hajj financial planning for prospective pilgrims in Semarang City.

Keywords: Hajj Financial Planning, Sharia Financial Literacy, Social Demographics

MOTTO

﴿الْإِسْتِمَارَةُ الطَّيِّبَةُ كَالشَّجَرَةِ الطَّيِّبَةِ مُثَبَّتَةٌ وَمُضَلَّةٌ وَمُثْمِرَةٌ﴾

“A good investment is like a good tree: strong, shady, and dense”

“Investasi yang baik bagaikan pohon yang baik:
kuat, rindang, dan lebat”

-Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, M.A.-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan hidayah dan taufiq-Nya sehingga karya tesis ini dapat selesai dengan baik. Saya persembahkan tesis ini dengan rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda H. Mahfudz Abdussalam (Alm) dan ibunda Hj. Ima Yasimah (Alm), serta Kakak-kakak saya Fajrun Shodiq dan Neng Wati, serta Syamsul Ma'arif dan Gina Trilugina yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa, dan dukungan moral maupun materi kepada penulis serta tidak pernah jenuh dalam memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Pengaruh Demografi Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variabel Moderasi.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Penulis sadar bahwa upaya ini belum mencapai kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Penulis sangat mensyukuri dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini bisa mencapai garis akhir. Ucapan terima kasih dari dasar hati yang mendalam penulis ucapkan untuk:

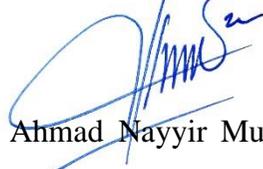
1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Bapak Dr. H. Koirul Anwar, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si. beserta bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, kesabaran, dan ide kreatifnya untuk mendukung proses penyusunan tesis ini berlangsung dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat melalui kegiatan belajar mengajar selama menempuh perkuliahan berlangsung baik secara daring maupun luring.
6. Bapak, Ibu, dan segenap pegawai akademik Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo yang selalu mendukung dan memberikan arahan untuk memenuhi persyaratan penyusunan tesis ini.
7. Ayahanda H. Mahfudz Abdussalam (Alm) dan ibunda Hj. Ima Yasimah (Alm) serta Kakak-kakak saya Fajrun Shodiq dan Neng Wati, serta Syamsul Ma'arif dan Gina Trilugina yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa, dan dukungan moral maupun materi kepada penulis serta tidak pernah jenuh dalam memberikan semangat.

8. Rekan dan rekanita Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo yang telah bersama belajar ilmu ekonomi syariah.

Penyusunan tesis ini tentu tentu memiliki kekurangan, masukan, dan saran untuk perbaikan sangat penulis harapkan sehingga riset ini bisa bermanfaat. Semoga Allah SWT selalu menyertai, menganugerahi kesehatan, dan memberkati kita semua, aamiin yaa rabbal alamiin.

Semarang, 25 April 2024

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Ahmad Nayyir Mubarak', written over a horizontal line.

Ahmad Nayyir Mubarak

2105028015

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Proses tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Umumnya transliterasi banyak digunakan dalam istilah bahasa arab, nama orang, nama lembaga, judul buku, dan lain-lain. Untuk menjamin ketetapan, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء= '	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= dl	ه= h
د= d	ع= '	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

B. Vokal

اَ= a

اِ= i

اُ= u

C. Diftong

اَي= ay

اَو= aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **الطب**
- *al thibb*

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-....* Misalnya **الصناعة**=
al-shina 'ah. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya **الطبيعية**
املعيشة= *al-ma 'isyah al-thabi 'iyah*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS I.....	iv
NOTA DINAS II	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian.....	24
D. Manfaat Penelitian.....	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. <i>Grand Theory of Planned Behavior</i>	27
B. Perencanaan Keuangan Haji.....	28

1. Aspek-aspek Perencanaan Keuangan Islam.....	31
2. Tahapan-tahapan Perencanaan Keuangan Islam	39
3. Indikator Perencanaan Keuangan Haji.....	42
C. Literasi Keuangan Syariah.....	44
1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	45
2. Dimensi Literasi Keuangan Syariah.....	49
3. Indikator Literasi Keuangan Syariah	56
4. Tingkatan Literasi Keuangan Syariah.....	57
D. Demografi Sosial	58
1. Status Sosial Ekonomi.....	59
2. Usia	63
3. Jenis kelamin.....	67
4. Tingkat pendidikan.....	70
5. Pendapatan	73
6. Status Pernikahan	76
E. Kerangka Penelitian.....	79
F. Hipotesis Penelitian	80
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Jenis dan Metode Penelitian	81

B. Definisi Variabel: Konseptual dan Operasional	82
C. Populasi dan Sampel.....	88
D. Jenis dan Sumber Data	89
E. Teknik Pengumpulan Data	90
F. Teknik Analisis Data	91
G. Sistematika Penelitian	104
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	107
A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kota Semarang 107	
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	109
1. Deskripsi Responden	109
2. Deskripsi Variabel Penelitian	116
3. Deskripsi Status Sosial Ekonomi	119
C. Uji Keabsahan Data.....	125
1. Uji Validitas	126
2. Uji Reliabilitas	127
3. Uji asumsi Klasik.....	127
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	132
1. Uji Determinasi Model (R^2).....	133
2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	134

3. Uji Parsial (Uji T).....	135
4. Persamaan Regresi Linier Berganda	138
E. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	140
1. Uji Determinasi Model (R^2) MRA.....	141
2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) MRA	142
3. Uji Parsial (Uji T) MRA	143
4. Persamaan Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>).....	146
F. Pembahasan Penelitian	151
1. Pengaruh Usia Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.....	151
2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.....	154
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.....	156

4. Pengaruh Penghasilan Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.....	160
5. Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.....	162
BAB V PENUTUP	167
A. Kesimpulan.....	167
B. Saran.....	169
C. Keterbatasan Penelitian	170
DAFTAR PUTAKA.....	171
LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	186
LAMPIRAN 2 DEMOGRAFI SOSIAL (X).....	191
LAMPIRAN 3 PERENCANAAN KEUANGAN HAJI (Y) ..	197
LAMPIRAN 4 LITERASI KEUANGAN SYARIAH (Z)	202
LAMPIRAN 5 STATUS SOSIAL EKONOMI.....	208
LAMPIRAN 6 OUTPUT OLAH DATA SPSS	219
LAMPIRAN 6 SURAT IZIN RISET	227
RIWAYAT HIDUP.....	228

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penggolongan Kelas Sosial dengan ISP	61
Tabel 2 <i>Index of Social Position</i>	61
Tabel 3 Definisi Operasional dan Indikator.....	84
Tabel 4 Usia Responden.....	109
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Responden	112
Tabel 6 Penghasilan Responden	113
Tabel 7 Pekerjaan Responden.....	115
Tabel 8 Hasil Statistik Deskriptif	116
Tabel 9 Status Sosial Ekonomi Responden	119
Tabel 10 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Rentang Usia	120
Tabel 11 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Status Pernikahan	125
Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel.....	126
Tabel 13 Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah.....	127
Tabel 14 Uji Reliabilitas Perencanaan Keuangan Haji	127
Tabel 15 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	129
Tabel 16 Uji Multikolinieritas	130
Tabel 17 Uji Heteroskedastisitas	131
Tabel 18 Uji Determinasi Model (<i>R Square</i>).....	134
Tabel 19 Uji F	135
Tabel 20 Uji T	136
Tabel 21 <i>R Square MRA</i>	141
Tabel 22 Uji F MRA	142
Tabel 23 Uji T MRA	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Besaran Bipih dari tahun 2014-2024	7
Gambar 2 Lima Aspek dalam Perencanaan Keuangan Islam.....	32
Gambar 3 <i>Waiting List</i> Haji.....	108
Gambar 4 Jenis Kelamin Responden	110
Gambar 5 Tingkat Pendidikan Responden	111
Gambar 6 Status Pernikahan Responden	114
Gambar 7 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Jenis Kelamin	121
Gambar 8 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Pendidikan	122
Gambar 9 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Penghasilan	124
Gambar 10 Uji Normalitas P-Plot.....	128
Gambar 11 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots	132
Gambar 12 Tangkap Layar SISKOHAT Tingkat Pendidikan Jemaah Haji Kota Semarang.....	158

DAFTAR SINGKATAN

Bipih	:	Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji
BPIH	:	Biaya Perjalanan Ibadah Haji
BPKH	:	Badan Pengelola Keuangan Haji
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BPS Bipih	:	Bank Penerima Setoran Biaya Perjalanan Ibadah Haji
ISP	:	<i>Indeks of Social Position</i>
OJK	:	Otoritas Jasa Keuangan
TH	:	Tabung Haji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan keuangan pribadi itu mencakup pengelolaan uang *cash*, pajak, hutang, investasi, asuransi, serta dana pensiun dalam perencanaan rumah tangga.¹ Perencanaan keuangan juga adalah salah satu cara mendesain bagaimana cara memperoleh, membangun, menggunakan, dan mendistribusikan serta menghabiskan aset atau kekayaan yang dimiliki. Terdapat beberapa alasan yang membuat perencanaan keuangan itu penting di antaranya seseorang memiliki capaian-capaian dalam hidup yang ingin dituju yaitu keadaan ekonomi membaik seiring waktu walaupun biaya hidup yang semakin tinggi tidak menjadi halangan, mempunyai jiwa raga yang sehat karena fisik manusia juga tidak akan selalu sehat, dan itu semua perlu *support* atau bantuan dari segi finansial yang memadai.² Oleh karena itu, pemahaman akan pentingnya perencanaan keuangan bukan hanya menjadi kebijakan bijak, tetapi juga suatu

¹ Tan Hui Boon, Hoe Siew Yee, dan Hung Woan Ting, “Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia,” t.t., 152.

² Risanda A Budiantoro dkk., “Islamic Wealth Management: Strategies in Sharia-Based Financial Planning and Management,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 5, no. 2 (Juli 2021): 199, <https://doi.org/DOI:10.29313/amwaluna.v5i2.6428>.

keharusan bagi setiap individu yang ingin mencapai stabilitas dan keberlanjutan finansial dalam kehidupan mereka.

Namun sedikit perbedaan mengenai perencanaan keuangan konvensional dengan perencanaan keuangan menurut perspektif Islam. Perencanaan keuangan Islam merupakan suatu proses merencanakan, memilih, dan mengelola kekayaan dan keuangan untuk kehidupan yang lebih baik dengan mengikuti aturan-aturan dan tuntutan ajaran Islam untuk mencapai tujuan keuangannya, baik dalam jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang baik keberkahan di dalam hidup dunia dan di akhirat.³ Pentingnya perencanaan keuangan pribadi juga memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pelaksanaan ibadah. Keuangan yang sehat dan teratur memungkinkan seseorang untuk lebih fokus pada aspek spiritual dalam hidupnya. Melalui upaya memprioritaskan tujuan perencanaan keuangan untuk bekal di kehidupan akhirat yaitu dengan beribadah kepada Allah SWT. Maka kita bisa urai satu-persatu dari rukun Islam mana saja ibadah yang membutuhkan kekuatan finansial, ada zakat dan haji. Zakat diwajibkan bagi mereka yang sudah memiliki harta dan mencapai nisab dan haul. Individu dapat lebih leluasa beramal membayar zakat yang

³ Budiantoro dkk., "Islamic Wealth Management: Strategies in Sharia-Based Financial Planning and Management." 205

menjadi kewajibannya atau bahkan menjalankan ibadah sosial lainnya yang bernilai sunah seperti sedekah, infak, wakaf, dengan tanpa merasa terhambat oleh masalah keuangan.

Begitu juga untuk ibadah haji yang merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim yang mampu. Ulama sepakat mengenai haji itu hukumnya fardu ‘ain sekali seumur hidup bagi muslim dan muslimah selagi telah mencapai *istitaah* (memiliki kemampuan),⁴ hal ini termaktub Surat Ali Imran ayat 97:

... وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ﴿٩٧﴾ ...

“....(Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana....” (QS. Ali Imran : 97)

Istitaah yang terkandung dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa kesanggupan yang perlu dipenuhi yaitu kemampuan secara fisik (kesehatan), non fisik (spiritual), segi keselamatan dan keamanan, serta dari segi finansial (memiliki bekal perjalanan dan bagi keluarga yang ditinggalkan).⁵

Begitu pun Rasulullah SAW bersabda mengenai faktor orang yang telah wajib baginya untuk melaksanakan ibadah haji:

⁴ M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab: Uraian Manasik, Hukum, Hikmah, & Panduan Meraih Haji Mabruur* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 156.

⁵ Yuyun Affandi, *Haji Bagi Generasi Milenial* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), 48.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا يُوجِبُ الْحَجَّ؟ قَالَ: الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ. (رواه الترمذي)

“Dari Ibnu Umar ra. berkata: Seorang laki-laki datang ke Nabi SAW. bertanya: Wahai Rasulullah, apa yang menjadikan seseorang wajib menunaikan haji? Rasulullah SAW. bersabda: ‘bekal dan perjalanan’ ” (H.R. At-Tirmidzi)

Hadits tersebut menyebutkan bahwa faktor yang menjadikan wajib menunaikan haji adalah adanya bekal (makanan dan minuman atau perlengkapan perjalanan) dan perjalanan (kemampuan bepergian ke Makkah). Bekal juga dapat diartikan sebagai kemampuan dari segi finansial dan fisik seseorang. Ketika seseorang yang hendak berhaji harus dapat membiayai perjalanannya seperti konsumsi dan akomodasi selama berada di sana. Sedangkan perjalanan bermakna kemampuan seseorang dalam melakukan perjalanan secara fisik ke Makkah. Seseorang perlu memiliki kesehatan yang prima dalam melaksanakan perjalanan jauh untuk beribadah haji dan kemudian pulang lai ke tanah airnya.⁶

Melalui perencanaan keuangan yang mumpuni bisa membantu seseorang agar mencapai taraf *istitaah* sehingga dapat melaksanakan ibadah haji atau umrah meskipun memerlukan biaya yang cukup besar. Dengan dana yang sudah

⁶ Abdul Sattar dan Agus Syamsul Huda, *Hadis-hadis Tematik Haji dan Umrah* (Semarang: Fatawa Publishing, 2023), 48–49.

tersedia dan terencana dengan baik, individu dapat menjalankan kewajiban agamanya tanpa harus terilit utang atau kesulitan finansial yang dapat mengganggu ketenangan batin selama beribadah. Dengan demikian, pentingnya perencanaan keuangan pribadi tidak hanya berdampak pada stabilitas finansial, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk menjalankan ibadah dengan khusyuk dan tanpa gangguan finansial yang tidak diinginkan.

Saat ini segi finansial ini sangat penting bahkan digunakan sebagai pintu masuk pertama untuk mendaftarkan ibadah haji. Karena ketika seseorang akan melaksanakan ibadah haji ia harus membayarkan setoran awal pembayaran Bipih (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) kepada Bank Penerima Setoran (BPS) dan setelah itu baru ia dapat melakukan proses pendaftaran haji berikutnya. Biaya setoran awal yang perlu dibayarkan adalah sebesar 25 juta rupiah. Hal ini akan menjadi *barrier to entry* (hambatan untuk masuk) bagi seseorang muslim yang hendak melakukan pendaftaran ibadah haji karena biaya haji semakin mahal. Ditambah lagi dengan tidak adanya kepastian biaya haji yang sama tiap tahunnya, hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan UU No. 34 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Haji. Pembahasan mengenai besaran biaya haji baru akan di rapatkan oleh

Pemerintah Pusat dalam hal ini diwakili oleh Menteri Agama dengan Dewan Perwakilan Rakyat yaitu komisi VIII.⁷

Pada tahun 2023M/1444H besaran BPIH adalah Rp90.050.637,26. BPIH itu terdiri dari dua sumber biaya yaitu Bipih dan Nilai Manfaat. Bipih (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) adalah biaya yang bersumber dari uang setoran awal dan setoran pelunasan jemaah haji. Bipih mencapai 55,3% dari total BPIH yaitu sebesar Rp49.812.700,26. Sedangkan besaran Nilai Manfaat adalah didapatkan melalui hasil pengelolaan keuangan haji yang dilakukan oleh BPKH. Besaran Nilai Manfaat adalah Rp40.237.937 atau sebanyak 44,7% dari total BPIH.⁸

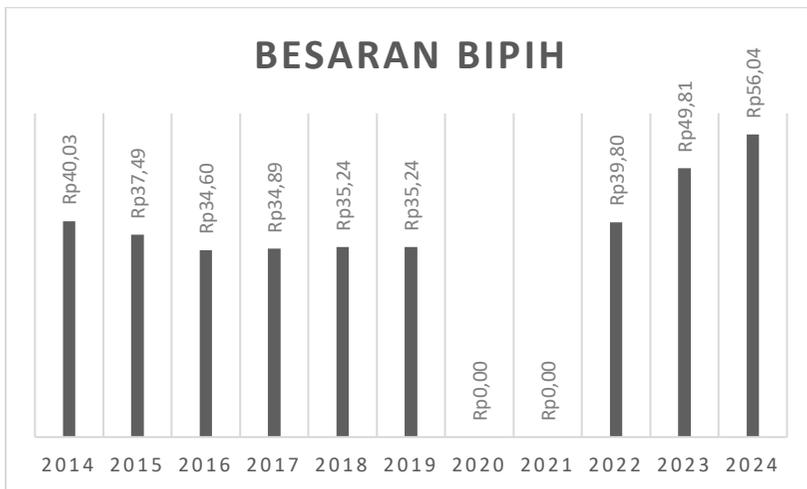
Pada ibadah haji tahun 2024M/1445H biaya penyelenggaraan ibadah haji untuk di Indonesia mengalami kenaikan. Berdasarkan pada rapat DPR RI dan Pemerintah besaran biaya haji adalah sebesar Rp93.410.286. naik sekitar 3 juta dari biaya haji tahun sebelumnya. Implikasinya adalah pada biaya pelunasan juga mengalami kenaikan yaitu Rp56.046.172 (60%) hal ini merupakan besaran Bipih tertinggi dari beberapa

⁷ Pemerintah, “PP. No. 5 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan UU No. 34 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Haji,” Pub. L. No. 5 (2018).

⁸ Setjen DPR RI. “Tak Kunjung Terbit, Legislator Pertanyakan Keppres Haji 2023.” Dpr.go.id, 2023, www.dpr.go.id/berita/detail/id/43779/t/Tak%20Kunjung%20Terbit,%20Legislator%20Pertanyakan%20Keppres%20Haji%202023. Diakses pada tgl. 15 Agustus 2023, pukul 14.06 WIB

tahun terakhir yang dibayarkan oleh jemaah haji. Kemudian sisanya diambil dari nilai manfaat sebesar Rp 37.364.114 (40%).⁹

Berikut adalah tabel mengenai Bipih dalam beberapa tahun terakhir:



Gambar 1 Besaran Bipih dari tahun 2014-2024
Sumber: Kemenag RI 2023

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui terdapat kenaikan biaya perjalanan ibadah haji pada tahun 2024 dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Hal ini terjadi

⁹ Firda Cynthia Angrainy, “Biaya Haji 2024 Disetujui Rp 93,4 Juta, Jemaah Bayar Rp 56 Juta,” *detik.com*, 27 November 2023, <https://news.detik.com/berita/d-7058741/biaya-haji-2024-disetujui-rp-93-4-juta-jemaah-bayar-rp-56-juta>.

dikarenakan adanya kenaikan dari BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji).

Melihat besarnya biaya yang mesti dikeluarkan ketika hendak melaksanakan ibadah haji, dengan demikian penting rasanya untuk mempersiapkan dananya dari jauh-jauh hari. Dengan memberdayakan pikiran dan tenaganya untuk melakukan perencanaan keuangan pribadi yang ditujukan guna menunaikan ibadah haji. Kebanyakan orang Indonesia yang mampu membayar dana haji itu pada usia lanjut karena dalam proses pengumpulan dananya memakan waktu yang lama.¹⁰

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dari 20 responden yang disurvei mengenai perencanaan keuangan haji, 65% atau 13 responden mengaku telah melakukan perencanaan tersebut, sementara 35% atau 7 responden menyatakan bahwa mereka tidak melakukan perencanaan keuangan untuk haji. Perbedaan signifikan antara jumlah responden yang melakukan dan tidak melakukan perencanaan keuangan haji menunjukkan adanya kesenjangan dalam kesadaran dan praktik perencanaan keuangan terkait ibadah haji di kalangan responden. Dengan demikian, riset lebih

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “Ayo Menabung Sejak Dini Agar Ibadah Haji Bukan Hanya Mimpi!.: SIKAPI :.” Ojk.go.id, 2023, sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10457. Diakses tgl. 15 Agustus 2023, pukul 21.30 WIB.

lanjut diperlukan untuk mendalami penyebab dari riset gap ini guna mengetahui pengaruh demografi sosial terhadap perencanaan keuangan haji dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasinya.¹¹

Kajian mengenai keuangan haji yang sudah ada oleh Kasanah¹², membahas mengenai mekanisme pengelolaan keuangan haji serta investasi dana haji yang dilakukan di Indonesia dan Malaysia sebagai bentuk manajemen keuangan publik. Selain itu terdapat penelitian yang ditulis oleh Suriyanti¹³ mengenai peningkatan kinerja BPKH dengan mengelola *resources* (sumber daya) dan *value chain* (rantai nilai) untuk menghadapi perubahan lingkungan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Munifah Syanwani, dkk.¹⁴ membandingkan performa pengelolaan keuangan haji antara Badan Pengelola Keuangan Haji di Indonesia (BPKH) dan Tabung Haji di Malaysia (TH), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara

¹¹ Hasil Pra-Riset di KEMENAG Kota Semarang 06 Februari, 2024.

¹² Roisatun Kasanah, "Pengelolaan Dana Haji sebagai Bentuk Manajemen Keuangan Publik (Studi pada Negara Indonesia dan Malaysia)," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 08, no. 02 (2021): 304–321.

¹³ Suriyanti, "Analisis Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*) Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Dalam Peningkatan Kinerja," *AL-MISBAH* 2, no. 1 (1 Januari 2021): 1–5.

¹⁴ Munifah Syanwani dkk., "Performance of Hajj Fund in Indonesia and Malaysia," *Hamdard Islamicus* 43, no. Special Issue (17 Juli 2020), <https://doi.org/10.57144/hi.v43iSpecial>.

indeks pengembalian BPKH lebih tinggi dibandingkan dengan TH. Namun dari beberapa penelitian tersebut masih berkuat pada masalah pengelolaan keuangan yang dilakukan negara baik itu oleh BPKH di Indonesia maupun oleh Tabung Haji di Malaysia. Berbeda dengan penelitian ini yang akan fokus pada perencanaan keuangan haji yang dilakukan oleh calon jemaah haji yang dipengaruhi oleh demografi sosial.

Terkait dengan perencanaan keuangan haji yang memerlukan biaya sekarang dapat dilakukan salah satunya dengan adanya program talangan haji. Masyarakat menjadi memiliki alternatif cara lain agar dapat membayar biaya setoran awal haji. Menurut studi yang telah dilakukan oleh Ziqhri dan Soemitra¹⁵ menyatakan bahwa dana talangan haji dipasarkan oleh lembaga perbankan syariah dan juga melalui pegadaian syariah dengan nama produknya adalah arum haji. Riset mengenai dana talangan juga dipaparkan oleh Farid¹⁶ yang menyatakan bahwa dengan adanya dana talangan muncul masalah panjangnya antrean haji hingga puluhan tahun.

¹⁵ Anhar Ziqhri dan Andri Soemitra, “Strategi Pemasaran Pada Pembiayaan Haji Di Indonesia : Studi Literatur Persepsi Mahasiswa PascaSarjana Bidang Perbankan Syariah,” *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 5, no. 2 (1 November 2022): 193–201, <https://doi.org/10.31949/maro.v5i2.2810>.

¹⁶ Rifaat Farid, “Dana Talangan Haji; Problem atau Solusi Jitu? (Studi Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji),” *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (28 Oktober 2019): 120, <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.758>.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menjelaskan tentang mengenai pembiayaan haji dengan dana talangan, penelitian ini akan membahas mengenai perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji yang memungkinkan di antara jemaah haji tersebut memperoleh dana melalui program dana talangan tersebut.

Perencanaan keuangan haji inilah menjadi penting karena tidak semuanya muslim mampu untuk membayar semua biaya perjalanan ibadah haji. Bagi yang berkeinginan melaksanakan perintah Allah SWT, menyempurnakan rukun Islam perlu untuk mempersiapkan diri dengan setidaknya mulai menabung. Menabung juga adalah salah satu dari sekian cara dalam merencanakan keuangan seseorang. Maka perencanaan keuangan menjadi solusi bagi seseorang dapat mencapai tujuan keuangannya yaitu pergi haji. Sebuah perencanaan keuangan yang baik adalah dengan mengoptimalkan penghasilan yang didapatkan dan mengelolanya menjadi lebih efektif dan efisien dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan keuangan.¹⁷ Ketika dimasukkan dalam konteks untuk melaksanakan ibadah haji maka pentingnya perencanaan keuangan menjadi jelas

¹⁷ Ana Mufidah, Istifadah Istifadah, dan Intan Nurul Awaliyah, "Sharia Financial Literacy In Personal Financial Planning," *International Social Sciences and Humanities* 1, no. 2 (20 Juli 2022): 199, <https://doi.org/10.32528/issn.v1i2.174>.

karena memerlukan banyak biaya yang tidak semua muslim mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi.

Kegiatan perencanaan keuangan dapat dipengaruhi oleh latar belakang demografi sosial yang ada. Menurut Kotler dan Armstrong menjelaskan pengertian demografi yaitu studi mengenai populasi manusia dalam hal ukuran, kepadatan, lokasi, usia, jenis kelamin, ras, pekerjaan, dan statistik lainnya.¹⁸ Demografi sosial yang di terjemahkan dari bahasa inggris yaitu *Socio-Demographic* adalah sebutan yang merujuk pada kombinasi antara faktor-faktor sosial dan demografi yang menentukan individu dalam kelompok populasi tertentu seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan status pernikahan.

Seperti pada beberapa penelitian sebagai berikut yang mengikut sertakan variabel demografi dalam penelitiannya. Nawi¹⁹ dalam penelitiannya mengenai perencanaan keuangan rumah tangga muslim di Malaysia telah menggunakan delapan variabel demografi yaitu: jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, usia, ukuran keluarga, status pekerjaan, dan pendapatan. Variabel demografi juga digunakan pada penelitian

¹⁸ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, 16 ed. (Boston: Pearson Education Limited, 2016), 99.

¹⁹ Hafizah Mat Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," *CSCanada: Canadian Social Science* 14, no. 5 (2018): 13, <https://doi.org/10.3968/10340>.

yang dilakukan oleh Setyowati, dkk²⁰ yaitu: status pernikahan, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Syamlan dan Easti²¹ menyebutkan dua variabel demografi yaitu usia dan tingkat pendidikan. Selain itu ada dalam penelitian Nguyen²² di Negara Vietnam menyebutkan faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Namun riset ini hanya membatasi pada penggunaan lima variabel yaitu, usia, gender, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan. Pembatasan yang dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan usia menjadi faktor dalam persyaratan mendaftar haji ada usia minimal yaitu dua belas tahun. Bagi jemaah yang berusia lanjut pada saat keberangkatan haji akan diprioritaskan serta di cek status istita'ah secara kesehatan apakah memenuhi syarat atau tidak untuk melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Selain itu usia juga dapat mempengaruhi kemampuan jemaah mengumpulkan dana dalam jangka waktu tertentu. Jenis

²⁰ Arum Setyowati, Harmadi Harmadi, dan Sunarjanto Sunarjanto, "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22, no. 1 (28 Februari 2018): 69, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625>.

²¹ Yaser Taufik Syamlan dan Reti Rahma Easti, "Islamic Retirement Planning Among Indonesian Bankers," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2020): 25–40, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i1.6565>.

²² Ha Van Nguyen dkk., "Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country," *Heliyon* 8, no. 6 (1 Juni 2022): 3, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>.

kelamin dipilih karena dapat memengaruhi pola pengeluaran dan prioritas keuangan calon jemaah. Misalnya pada calon jemaah haji perempuan yang memungkinkan memiliki prioritas keuangan yang berbeda dengan calon jemaah haji laki-laki. Tingkat pendidikan dipilih karena melalui pendidikan dapat mempengaruhi pada pemahaman calon jemaah haji mengenai pentingnya perencanaan keuangan haji serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya. Penghasilan dipilih yang merupakan faktor kunci dalam perencanaan keuangan haji karena akan menentukan kemampuan calon jemaah haji untuk menyisihkan dana secara rutin untuk keperluan biaya haji. Status pernikahan dipilih karena dalam hal istitaah bekal secara fiqih harus ada bekal bagi keluarga yang ditinggalkan. Hal ini juga menjadi pertimbangan bagi calon jemaah haji yang sudah menikah dan memiliki tanggungan keluarga dalam mengelola dan mengalokasikan dana untuk memenuhi biaya berhaji.

Usia menurut teori konsumsi hipotesis siklus hidup (*Life Cycle Hypotesis*) dibagi menjadi tiga babak yaitu, usia sebelum produktif, usia produktif, dan usia tidak produktif. Pada usia produktif ini seseorang sudah mulai bisa membiayai konsumsinya sendiri serta dapat menabung apabila pendapatan

yang diraih melebihi konsumsi.²³ Menabung juga adalah bagian dari sebuah aksi dari perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Menurut Mardiah²⁴ menyatakan bahwa semakin dewasanya seseorang makan semakin baik perencanaan keuangan agar mempertimbangkan penggunaan keuangan untuk segala kebutuhan yang ingin dipenuhi. Didukung juga dalam penelitian Nawi²⁵ yang menyebutkan bahwa usia secara statistik memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan kemungkinan penerapan praktik pengelolaan uang. Namun hal ini tidak sependapat dengan penelitian dengan Syamlan dan Easti²⁶, Setyowati, dkk²⁷ tidak memiliki pengaruh signifikan pada perencanaan keuangan.

Jenis kelamin juga dapat berpengaruh pada perencanaan keuangan seperti yang telah diteliti oleh Nawi²⁸ menyatakan bahwa perempuan tiga kali lebih tinggi di bandingkan laki-laki

²³ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2018), 94.

²⁴ Mardiah, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare),” *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (Februari 2022): 96.

²⁵ Nawi, “Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia,” 14.

²⁶ Syamlan dan Easti, “Islamic Retirement Planning Among Indonesian Bankers,” 25.

²⁷ Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, “Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning,” 69.

²⁸ Nawi, “Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia,” 14.

dalam hal melakukan pengelolaan keuangan. Hal tersebut di kuatkan oleh Mardiah²⁹ mengatakan bahwa perempuan lebih mahir dalam mengatur keuangan dibandingkan laki-laki. Namun dalam penelitian Setyowati, dkk³⁰ jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan personal.

Tingkat pendidikan yang semakin baik diharapkan mampu melaksanakan perencanaan keuangan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Nawi dalam risetnya juga menyatakan orang yang berpendidikan tinggi mempunyai kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk melakukan praktik pengelolaan keuangan dibandingkan orang yang berpendidikan sekolah dasar.³² Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Syamlan dan Easti³³ menyebutkan bahwa variabel tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan pensiun perspektif Islam.

²⁹ Mardiah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)," 96.

³⁰ Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning," 69.

³¹ Mardiah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)," 96.

³² Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 14.

³³ Syamlan dan Easti, "Islamic Retirement Planning Among Indonesian Bankers," 25.

Variabel demografi pendapatan memiliki pengaruh signifikan dalam perencanaan pensiun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamlan dan Easti,³⁴ setiap kenaikan penghasilan akan menimbulkan kenaikan pada skor perilaku perencanaan pensiun. Hal ini pun selaras dengan hasil penelitian Nawi³⁵ yang menyatakan bahwa seseorang yang berpenghasilan tinggi memiliki kemungkinan 3,5 sampai 6 kali lebih besar untuk melakukan manajemen keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum³⁶ menyatakan bahwa pendapatan tidak ada pengaruhnya pada perencanaan keuangan personal.

Setyowati, dkk³⁷ dalam penelitiannya menyatakan bahwa hanya status pernikahan yang memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan personal. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiah³⁸ yang mengatakan jika seseorang telah menikah maka beban keuangan bisa ditanggung bersama

³⁴ Syamlan dan Easti, "Islamic Retirement Planning Among Indonesian Bankers."

³⁵ Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 14.

³⁶ Hafida Alviolita Dwi Ningrum, "Faktor yang Memengaruhi Personal Financial Planning pada Masyarakat Kota Kediri" 9, no. 2 (2021): 367.

³⁷ Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning," 69.

³⁸ Mardiah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)," 96.

sehingga perencanaan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Keterpengaruhannya lima faktor ini bisa diperkuat atau diperlemah saat variabel literasi keuangan dilibatkan. Secara teori demi tercapainya perencanaan keuangan yang baik diperlukan juga pengetahuan mengenai keuangan atau yang sering disebut sebagai literasi keuangan. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arum Setyowati, dkk. menyebutkan bahwa pada orang-orang yang mempunyai tingkat literasi keuangan islami yang baik maka akan lebih baik pula dalam mengelola keuangan pribadi mereka.³⁹ Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan Hui Boon, dkk. yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari literasi keuangan terhadap praktik perencanaan keuangan personal di Malaysia.⁴⁰

Namun pada kenyataannya secara keseluruhan tingkat literasi keuangan di Indonesia menurut data dari OJK adalah 49,68%. Artinya dari setiap 100 orang hanya terdapat 49 orang dengan tingkat sangat melek keuangan (well literate). Namun

³⁹ Arum Setyowati, Harmadi Harmadi, dan Sunarjanto Sunarjanto, "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 22, no. 1 (2018): 71, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625>.

⁴⁰ Boon, Yee, dan Ting, "Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia," 162.

hasilnya berbeda sekali ketika melihat tingkat literasi keuangan syariah yang nilainya yang rendah dan hanya mencapai 9,14%. Ini artinya berarti dari setiap 100 orang hanya terdapat 9 orang sudah melek keuangan. Kondisi masyarakat Indonesia berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan orang yang melek akan keuangan syariah ternyata masih minim. Hal ini dapat membuat masyarakat tidak bijak dalam menggunakan uang sehingga sangat memungkinkan untuk terjebak pada consumerisme trap seperti utang, kebangkrutan, dan bahkan sampai bisa menyebabkan pada kemiskinan.

Literasi keuangan penting untuk meningkatkan kesadaran dalam mempersiapkan *financial independence* (kemerdekaan finansial) dimasa depan. Tingkat literasi keuangan tinggi memberikan pemahaman bahwa menabung untuk hari tua, itu lebih penting daripada memperbanyak utang untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja. Indonesia berdasarkan indeks kepercayaan konsumen yang dikeluarkan oleh *The Convergence* yang bekerja sama dengan *Nielsen* menyatakan bahwa Indonesia masuk peringkat ke-4 untuk negara dengan tingkat konsumsinya yang tinggi di bawah India, Pakistan dan Filipina.⁴¹ Ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia lebih

⁴¹ Cindy Mutia Annur, "Nielsen: Indonesia Peringkat Keempat Negara Paling Optimistis di Dunia - Makro Katadata.co.id," 6 April 2019,

senang membelanjakan uangnya daripada untuk menabung atau berinvestasi guna bekal hari tua. Meskipun perekonomian dalam negeri masih ada kontribusinya dari tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi. Akan tetapi, konsumsi yang berlebihan juga bisa menjadi bumerang bagi masyarakat sendiri.

Permasalahan keuangan di masyarakat maupun keuangan pribadi itu dapat dicegah dengan cara meningkatkan literasi keuangan. Pendapatan yang kecil tidak lagi menjadi masalah apabila tepat dalam mengelola keuangannya, seperti tidak gegabah dalam menggunakan kredit, melakukan perencanaan keuangan yang tepat, dan memiliki tabungan.⁴² Menurut Margaretha dan Pambudhi dalam jurnalnya menyatakan bahwa memiliki pengetahuan keuangan dan pemahaman keuangan yang baik justru membantu individu dalam mengelola rencana keuangan pribadinya, sehingga individu dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan manfaatnya bagi individu akan lebih besar dan bermakna meningkatkan taraf hidup mereka.⁴³ Hal ini juga selaras dengan penelitian yang di ungkapkan oleh Ana

<https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5e9a5188e3202/nielsen-optimisme-konsumen-indonesia-tempati-peringkat-empat-dunia>.

⁴² Huriyatul Akmal dan Yogo Eka Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (1 Desember 2016): 236, <https://doi.org/10.15548/JEBI.V1I2.37>.

⁴³ Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17, no. 1 (2015): 77, <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.

Mufidah, dkk. menyatakan literasi keuangan syariah itu penting dengan berfokus pada mengedukasi masyarakat Indonesia dalam pengelolaan keuangan individu. Jika seseorang itu luput dari menjalankan pengelolaan keuangan pribadi karena kurangnya dasar-dasar literasi keuangan syariah rawan untuk diiming-imingi produk investasi yang tidak sesuai syariah.⁴⁴ Noni, dkk,⁴⁵ menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada ketahanan finansial dan perencanaan keuangan tidak berpengaruh terhadap ketahanan finansial. Namun keduanya dapat berpengaruh positif jika ada variabel mediasi yaitu perilaku rumah tangga (*household behavior*).

Literasi keuangan syariah menjadi penting untuk bekal pengetahuan yang dapat menunjang perencanaan keuangan guna berhaji. Karena uang yang digunakan untuk melaksanakan ibadah haji harus di pastikan kehalalannya bersih dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Dana yang diperoleh dari hasil usaha yang mengandung usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan. Misalnya, keuntungan dari investasi saham dapat dianggap halal jika

⁴⁴ Mufidah, Istifadah, dan Awaliyah, "Sharia Financial Literacy In Personal Financial Planning," 201.

⁴⁵ Noni Setyorini, Rr Hawik Ervina Indiworo, dan Sutrisno Sutrisno, "The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variable," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 36, no. 2 (1 Juli 2021): 243, <https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.2179>.

diterbitkan oleh emiten yang bekerja dalam industri yang tidak melanggar syariah (misalnya, bukan perusahaan minuman keras atau peternakan babi).⁴⁶ Hal ini guna menjaga kesucian harta yang akan digunakan untuk memenuhi panggilan Allah SWT, berhaji ke *baitullah*.

Karena itu tesis ini akan berfokus pada perencanaan keuangan untuk berhaji yang di pengaruhi oleh demografi sosial serta di moderasi oleh tingkat literasi keuangan syariah. Penelitian ini mengambil objek penelitian adalah jemaah haji di Kota Semarang yang telah memiliki nomor porsi haji, maka peneliti membatasi penelitian ini pada tahun 2024 karena pendaftar haji akan terus bertambah setiap harinya. Oleh karena itu dapat dirumuskan bahwa tesis ini berjudul **“Pengaruh Demografi Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variabel Moderasi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang masalah di atas dapat dimunculkan perumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh demografi sosial

⁴⁶ Bidang Investasi BPKH, *Apa dan Bagaimana Investasi Keuangan Haji BPKH* (Jakarta: BPKH, 2020), 77.

terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan sebelum dan setelah dimoderasi variabel tingkat literasi keuangan syariah? Rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh usia terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi?
2. Seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi?
4. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi?
5. Seberapa besar pengaruh status pernikahan terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang berada di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh demografi sosial terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan sebelum dan setelah dimoderasi variabel tingkat literasi keuangan syariah. Kemudian tujuan penelitian tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah

haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status pernikahan terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari melakukan penelitian ini meliputi dua hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memperkaya keilmuan dibidang ekonomi Islam dengan memperlebar cakupan pembahasan mengenai perencanaan keuangan pada konteks untuk melaksanakan ibadah haji
 - b. Dapat menambah referensi keilmuan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dibidang perencanaan keuangan haji personal.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat mengetahui pengaruh demografi sosial terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan sebelum dan setelah dimoderasi variabel tingkat literasi keuangan syariah.

- b. Dapat memberikan gambaran pada masyarakat muslim bahwa pentingnya perencanaan keuangan dan literasi keuangan syariah guna melaksanakan ibadah haji ketanah suci.
- c. Dapat mengukur hubungan antara demografi sosial dengan perencanaan keuangan haji dengan melibatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory of Planned Behavior*

Teori ini digagas oleh Ajzen yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat menilai intensi seseorang terbentuk berdasarkan dari sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*). *Theory of Planned Behavior* menekankan pada adanya control beliefs yang melahirkan suatu persepsi oleh individu atas perilaku yang dilakukan, hal ini diasumsikan karena seseorang adalah cukup rasional dan menggunakan informasi yang tersedia untuk mempertimbangkan akibat dari tindakan yang diperbuat, atau dengan kata lain seseorang individu akan memiliki kecenderungan untuk merencanakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan.⁴⁷

Dalam konteks perencanaan keuangan haji, sikap terhadap perilaku calon jemaah haji terhadap perencanaan keuangan yang baik dan terstruktur akan mempengaruhi niat mereka untuk merencanakan keuangan secara efektif. Sikap positif

⁴⁷ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (Desember 1991): 185, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

terhadap pentingnya perencanaan keuangan haji dapat didorong oleh literasi keuangan syariah.

Norma sosial dan budaya di sekitar calon jemaah haji, seperti dukungan dari keluarga, komunitas, atau kelompok keagamaan, dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam perencanaan keuangan haji. Norma subjektif yang mendukung pentingnya perencanaan keuangan dapat meningkatkan niat dan perilaku perencanaan keuangan haji.

Persepsi calon jemaah haji tentang kemampuan mereka untuk mengelola keuangan (yang dapat diperkuat oleh literasi keuangan syariah) akan mempengaruhi niat mereka untuk melakukan perencanaan keuangan haji. Persepsi kontrol yang lebih tinggi akan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut dilakukan.

B. Perencanaan Keuangan Haji

Perencanaan keuangan memiliki peranan penting karena memungkinkan tujuan keuangan direncanakan dengan baik dan uang yang diperoleh menjadi jelas tujuan penggunaannya.⁴⁸ Pengertian mengenai perencanaan keuangan personal oleh

⁴⁸ Mardiah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)," 89.

Kapoor dkk.⁴⁹ yaitu sebuah cara untuk mengelola uang guna mencapai kepuasan ekonomi personal. Tan Hui Boon, dkk. menyatakan bahwa perencanaan keuangan adalah serangkaian termasuk pengelolaan uang *cash*, pajak, dana pensiun, dan investasi.⁵⁰ Anggraini dan Cholid⁵¹ menyatakan bahwa untuk mencapai keinginan dimasa depan, perlu menyiapkan rencana yang matang dengan melakukan penyusunan perencanaan keuangan.

Sedangkan perencanaan keuangan Islam menurut pendapat Yosoff adalah proses tahap demi tahap mengenai pengelolaan kekayaan muslim. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan bagaimana pribadi muslim dapat mencapai keberhasilan didunia dan akhirat (*al-falah*) melalui sebuah pengelolaan sumber daya keuangannya dengan tepat. Melalui penerapan perencanaan keuangan Islam yang mengintegrasikan proses perencanaan keuangan dengan komponen-komponen perencanaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai dan

⁴⁹ Jack R. Kapoor dkk., *Personal Finance. Thirteenth Edition*, 13 ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2020), 3.

⁵⁰ Boon, Yee, dan Ting, "Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia," 153.

⁵¹ Puspa Sefti Anggraini dan Idham Cholid, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju," *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen* 3, no. 2 (3 April 2022): 182, <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>.

prinsip-prinsip Islam.⁵² Budiantoro berpendapat bahwa perencanaan keuangan syariah menunjukkan beberapa proses perencanaan untuk kehidupan yang lebih baik, memilih dan mengelola kekayaan serta keuangan dengan mengikuti ajaran Islam baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.⁵³ Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan syariah merupakan sebuah proses manajemen pendapatan dan harta dengan menerapkan monitoring aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat (*falah*).

Tujuan utama dari perencanaan keuangan syariah adalah untuk menuju *falah*, yaitu hanya fokus pada apa yang telah di wahyukan-Nya. Makanya inti dari keuangan syariah adalah ibadah untuk menggapai rida Allah SWT. tidak hanya untuk mencapai keuntungan duniawi yang bersifat materiel.⁵⁴ Terdapat beberapa tujuan lain dalam melakukan perencanaan

⁵² Zarinah Mohd Yusoff, Engku Rabiah Adawiah Engku Ali, dan Habeebullah Zakariyah, "Islamic Financial Planning: Towards Sustaining the Financial Wellbeing of Muslim Families in Malaysia Post Covid-19," *Turkish Journal of Islamic Economics* 8, no. Special Issue (15 Juni 2021): 356, <https://doi.org/10.26414/A2380>.

⁵³ Budiantoro dkk., "Islamic Wealth Management: Strategies in Sharia-Based Financial Planning and Management," 204.

⁵⁴ Hamdi Agustin, *Manajemen Keuangan Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 26.

keuangan syariah. Pertama, hidup dengan tidak meninggalkan utang pada ahli waris. Kedua, untuk bisa beribadah kepada Allah SWT yang beberapa di antaranya memerlukan biaya yang cukup besar seperti haji, umrah, kurban, zakat, dan wakaf. Ketiga sebagai pelindung bagi keluarga dan keturunan dengan memberikan kesejahteraan dan kehidupan yang layak. Keempat, ditujukan sebagai manajemen harta yang merupakan strategi dalam mengelola aset atau investasi syariah untuk mencapai perkembangan harta yang dimiliki. Kelima adalah pemeliharaan harta yang telah terkumpul dengan menjaganya dari berbagai risiko-risiko finansial ke depannya. Dan yang keenam adalah pendistribusian kekayaan untuk membantu kemaslahatan umat.⁵⁵

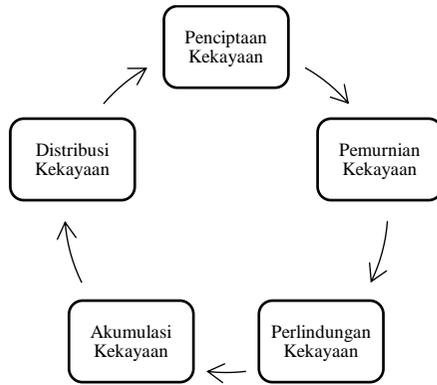
Setelah menelaah beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas maka pengertian perencanaan keuangan haji adalah sebuah proses penyusunan rencana mengelola harta yang dimiliki sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan melaksanakan ibadah haji.

1. Aspek-aspek Perencanaan Keuangan Islam

Terdapat lima komponen aspek dalam perencanaan keuangan Islam yang masing-masing adalah: penciptaan

⁵⁵ Aini Masruroh, “Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit,” *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 5, no. 1 (Oktober 2015): 91–92, <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>.

kekayaan, pemurnian kekayaan, perlindungan kekayaan, akumulasi kekayaan, dan distribusi kekayaan.⁵⁶



Gambar 2 Lima Aspek dalam Perencanaan Keuangan Islam

a. Penciptaan Kekayaan

Kekayaan dapat didapat melalui dua sumber yaitu warisan dan usaha. Kekayaan yang didapatkan dari warisan tidak memerlukan usaha karena harta tersebut dialih kepemilikannya kepada ahli warisnya. Sedangkan sumber yang kedua adalah melalui usaha atau didapatkan melalui penghasilan dari pekerjaan bisnis maupun bekerja pada perusahaan.⁵⁷

Islam mengajarkan bahwa tujuan penciptaan kekayaan tidak untuk kesejahteraan individu semata melainkan juga guna distribusi kekayaan di antara

⁵⁶ Yusoff, Engku Ali, dan Zakariyah, "Islamic Financial Planning.", 359

⁵⁷ Yusoff, Engku Ali, dan Zakariyah, 359.

sesama manusia. Karena dalam keyakinan umat Islam sejatinya harta tersebut adalah milik Allah yang dititipkan pada manusia sebagai ujian bagaimana ia mengelolanya.⁵⁸ Sebagaimana tertuang dalam ayat dan hadis berikut:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

“Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di bumi. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Ali Imran : 108)

Ayat ini menjelaskan mengenai bahwa sesungguhnya semua harta adalah milik Allah. Manusia diberikan harta oleh Allah adalah sebagai titipan yang dapat digunakan sesuai dengan petunjuk dari Allah dan

⁵⁸ Nurizal Ismail, Zurina Shafii, dan Nashr Akbar, “Decoding Islamic Wealth Management from Qur’anic Texts,” dalam *Wealth Management and Investment in Islamic Settings*, ed. oleh Toseef Azid, Murniati Mukhlisin, dan Othman Altwijry (Singapore: Springer Nature Singapore, 2022), 73–74, https://doi.org/10.1007/978-981-19-3686-9_2.

Rasul-Nya atau dalam artian mengikuti tuntunan Syariah.⁵⁹

Hadits Rasulullah SAW

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ، عَنْ عُمُرِهِ فِيهِمْ أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيهِمْ أَبْلَاهُ، وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَمَاذَا عَمِلَ فِيهَا عِلْمًا. (رواه الترمذي)

“Tidak akan bergeser langkah bani Adam pada hari Kiamat di depan Tuhannya hingga ditanya ihwal lima perkara: pertama, ihwal umurnya. Dipakai apa umur tersebut? Kedua ihwal masa mudanya. Dipakai apa masa muda tersebut? Ketiga dan keempatnya ihwal hartanya. Dari mana harta itu diperoleh dan dipakai apa? Kelima ihwal apa yang dikerjakan sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.” (HR. Tirmidzi).

Dari hadits tersebut menerangkan bahwa pada akhirnya setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia perbuat selama di dunia begitu pun segala penggunaan hartanya.

b. Pemurnian harta

Harta yang dikumpulkan harus dipastikan didapatkan dari proses yang dibenarkan oleh agama dalam hal ini maksudnya adalah harta yang halal. Harta

⁵⁹ Ismail, Shafii, dan Akbar, 6.

dimurnikan melalui membayar sebuah kewajiban yaitu membayar zakat.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At Taubah : 103)

Zakat bermakna membersihkan dan menyucikan hati dan jiwa dari kecenderungan egoisme atau sifat kikir dan kecintaan berlebihan terhadap harta. Zakat juga memiliki dimensi sosial yang kuat karena merupakan ibadah wajib yang dilakukan agar masyarakat yang miskin mampu memenuhi kebutuhannya.⁶⁰

c. Perlindungan harta

Perlindungan terhadap harta yaitu melindunginya dari risiko yang dapat dialami oleh pemilik harta (*shahibul mall*) seperti kematian, penyakit kritis,

⁶⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 99–100.

terjadinya kecelakaan, atau terjadinya hal-hal buruk yang tidak diinginkan lainnya. Hal ini juga dikenal sebagai manajemen risiko untuk individu yang merupakan subjek (pelaku) dalam perencanaan keuangan. Risiko perlu di evaluasi sebelum rencana perlindungan risiko yang tepat dikembangkan. Terdapat dua macam perencanaan perlindungan risiko yaitu perlindungan pendapatan dan perlindungan utang.⁶¹ Manajemen risiko dalam Islam tertuang dalam Al Quran pada surat Al Baqarah ayat 266 sebagai berikut :

أَيُّودٌ أَحَدَكُمُ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ
 وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضِعْفَاءُ فَاصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ
 كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Apakah salah seorang di antara kamu ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan. Kemudian, datanglah masa tua, sedangkan dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu, kebun itu ditip angin kencang yang mengandung api sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu memikirkan(-nya).” (QS. Al Baqarah : 266)

⁶¹ Yusoff, Engku Ali, dan Zakariyah, “Islamic Financial Planning,” 366.

Ayat ini menerangkan mengenai perlu ada tindakan preventif dari hal-hal yang bersifat darurat, agar terciptanya *sefety net* (jaring pengaman) penghasilan sebagai jaminan penghidupan bagi keluarganya. Hal ini jelas membuktikan pentingnya perlindungan kekayaan dalam Islam.⁶²

d. Akumulasi harta

Akumulasi kekayaan adalah sebuah proses di mana individu menyimpan dan menginvestasikan uang mereka untuk tujuan kebutuhan mendesak (*emergency needs*), akuisisi aset, perencanaan pendidikan anak, dana haji, dan tentunya adalah kebutuhan pensiun. Pengumpulan harta dianjurkan dalam Islam sebagaimana disebutkan dalam Surah Al Jumua ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (QS. Al Jumua : 10)

⁶² Yusoff, Engku Ali, dan Zakariyah, 368.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila telah selesai melaksanakan shalat maka hendaklah bertebaran mencari rezeki atau dapat diartikan juga sebagai kegiatan mengumpulkan kekayaan, tentunya harus serta dengan mengingat Allah agar dapat tercegah dari perbuatan melanggar larangan-Nya. Akumulasi kekayaan juga dapat dilakukan dengan menyimpan hasil dari pendapatan seiring waktu berjalan cukup untuk melindungi nilainya dengan berbagai instrumen penyimpanan pada aset riil maupun aset keuangan. Dalam mengakumulasi kekayaan perlu diperhatikan juga adalah kesesuaian dengan syariah baik semua aset riil dan aset keuangan yang digunakan.⁶³

e. Distribusi harta

Pendistribusian harta ini adalah komponen terakhir yaitu proses di mana individu perlu untuk merencanakan pada cara untuk mendistribusikan hartanya secara adil dan merata pada para ahli warisnya. Selain waris, distribusi kekayaan juga dapat berupa kegiatan filantropi seperti sedekah, hibah, dan wakaf. Instrumen distribusi kekayaan ini tidak hanya memberikan manfaat

⁶³ Yusoff, Engku Ali, dan Zakariyah, 868.

pada penerimanya saja, namun juga pada yang memberi dijanjikan pahala yang besar sebagai bekal di akhirat. ⁶⁴

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ
يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”
(QS. Al Baqarah : 261)

Ayat tersebut menerangkan mengenai pelipatgandaan pahala yang didapatkan bagi seseorang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah. Menginfakkan harta di jalan Allah dapat diartikan sebagai kegiatan amal sosial atau kegiatan filantropi seperti wakaf, bersedekah, hibah, dengan pengharapan sebagai investasi akhirat.

2. Tahapan-tahapan Perencanaan Keuangan Islam

Perencanaan keuangan adalah sebuah metode untuk mengelola kekayaan dengan sudut pandang yang holistik.

⁶⁴ Yusoff, Engku Ali, dan Zakariyah, 374.

Perencanaan keuangan memiliki enam tahapan dalam prosesnya yaitu:

Pertama, menetapkan tujuan keuangan. Penentuan tujuan keuangan penting demi terciptanya perencanaan yang matang. Dalam hal ini sudah jelas bahwa tujuan keuangannya adalah untuk melaksanakan ibadah haji. Memenuhi semua aspek biaya yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah haji baik dari pendaftaran, pelunasan, biaya perjalanan, serta dana yang perlu disiapkan untuk keluarga yang ditinggalkan di tanah air.

Kedua, mengumpulkan data-data yang relevan. Maksudnya adalah mengidentifikasi seberapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan keuangan. Semakin akurat, terkini dan relevan informasi yang didapatkan akan semakin baik pula jelas gambaran perencanaan keuangan. Informasi mengenai besaran biaya haji dapat dengan mudah didapatkan melalui berbagai media komunikasi seperti berita *online*, sosial media, dan melalui bertanya langsung kepada petugas terkait.

Ketiga, analisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tadi ketika sudah dinilai cukup informasi yang didapatkan. Ini bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan pada saat ini dan jika dibandingkan dengan tujuan yang ingin diraih. Analisis ini juga diperlukan untuk mengetahui

kekuatan dan kekurangan dari posisi keuangan saat ini. Begitu dapat memulai menyusun *step by step* rencana untuk mencapai tujuannya.

Keempat, pengembangan rencana untuk mencapai tujuan. Biasanya terdapat lebih dari satu cara untuk mencapai sebuah tujuan, ada berbagai alternatif jalan menuju ke sana. Alternatif itu perlu di pertimbangan dan dieksplorasi. Rencana itu perlu secara spesifik, rinci, siapa melakukan apa kapan, dan menggunakan sumber daya apa. Seperti halnya dalam mengumpulkan biaya untuk berhaji tidak hanya didapatkan dari menabung, alternatif lainnya ada yang menggunakan investasi, penjualan aset, dan lain sebagainya.

Kelima, mengimplementasikan rencana. Maksudnya adalah sebuah perencanaan keuangan yang baik adalah yang dilaksanakan dengan aksi nyata. Keberhasilan perencanaan terletak pada kesungguhan seseorang dalam mengimplementasikan rencananya.

Keenam, melakukan pemantauan terhadap rencana. Perencanaan keuangan adalah sebuah proses yang dinamis dan membutuhkan pemantauan serta peninjauan terus-menerus. Setidaknya peninjauan dilakukan satu kali dalam satu tahun. Pemantauan juga harus dilakukan dengan

melihat progres dan performa dari pengimplementasian rencana keuangan.⁶⁵

3. Indikator Perencanaan Keuangan Haji

Perencanaan keuangan haji dapat dilaksanakan dengan mengadopsi dari tahapan-tahapan perencanaan keuangan islami yaitu:⁶⁶

a. Mengumpulkan informasi keuangan haji

Mengumpulkan informasi mengenai berapakah besar biaya pendaftaran haji, berapa besar biaya pelunasan haji tahun berjalan yang dapat digunakan sebagai estimasi karena biaya pelunasan cenderung naik tiap tahunnya, dan bagaimana cara menabung haji di bank syariah.

b. Menganalisis posisi situasi keuangan sekarang

Menilai kondisi keuangan pribadi yang dimiliki sendiri, mengidentifikasi posisi keuangan yang telah dicapai memungkinkan untuk memulai merencanakan perjalanan ibadah haji.

c. Membangun rencana keuangan tujuan untuk berhaji

⁶⁵ Muhamad Noor Baihaqi dan Zul Aizat, *Islamic Financial Planning Polytecnic Series* (Bandar Enstek: Politeknik Nilai Negeri Sembilan, 2021), 6–8.

⁶⁶ Yusoff, Engku Ali, dan Zakariyah, “Islamic Financial Planning,” 358.

Dengan bekal informasi seputar haji dan kondisi keuangan pribadi yang telah diketahui mulailah menyusun rencana keuangan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang guna mewujudkan tujuannya yaitu melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Mengingat dengan adanya *waiting list* yang sampai puluhan tahun dapat menjadi sebuah pertimbangan rencana seperti apa yang disusun.

d. Implementasi rencana keuangan

Implementasi dari rencana itu dapat dilakukan dengan menabung atau investasi dan cara lainnya. Misalnya seperti mengajukan dana talangan untuk mendapatkan nomor porsi haji terlebih dahulu kemudian melunasinya dan sambil menabung untuk mempersiapkan dana pelunasan haji dengan menunggu *waiting list*.

e. Monitor rencana dan evaluasi

Memantau proses perencanaan keuangan haji yang dilakukan dengan rutin mengevaluasi hasil kinerja atau portofolio tabungan atau investasi.

Terdapat beberapa penelitian mengenai perencanaan keuangan yang mengikut sertakan variabel demografi dalam

penelitiannya. Nawi⁶⁷ dalam penelitiannya mengenai perencanaan keuangan rumah tangga muslim di Malaysia telah menggunakan delapan variabel demografi yaitu: jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, usia, ukuran keluarga, status pekerjaan, dan pendapatan. Variabel demografi juga digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, dkk⁶⁸ yaitu: status pernikahan, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Syamlan dan Easti⁶⁹ menyebutkan dua variabel demografi yaitu usia dan tingkat pendidikan. Selain itu ada dalam penelitian Nguyen⁷⁰ di Negara Vietnam menyebutkan faktor demografi seperti usia, gender, dan tingkat pendidikan. Namun riset ini hanya membatasi pada penggunaan lima variabel yaitu, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan.

C. Literasi Keuangan Syariah

Posisi literasi keuangan syariah adalah sebagai variabel moderasi karena itu sangat penting karena melalui literasi

⁶⁷ Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 13.

⁶⁸ Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning," 69.

⁶⁹ Syamlan dan Easti, "Islamic Retirement Planning Among Indonesian Bankers."

⁷⁰ Van Nguyen dkk., "Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country," 3.

keuangan syariah dapat menjadi bekal pengetahuan guna menyiapkan kemerdekaan finansial dimasa depan, kesiapan menghadapi hari tua, dan bahkan dapat juga di gunakan untuk bekal pengetahuan perencanaan keuangan berhaji. Karena uang yang akan digunakan untuk melaksanakan sebuah perjalanan ibadah haruslah dipastikan kehalalannya. Misalnya melalui literasi keuangan hasil investasi yang dapat dikategorikan halal adalah jika usaha yang dilakukan tidak bergerak pada hal-hal yang bertentangan dengan syariah seperti perusahaan minuman keras atau peternakan babi. Literasi keuangan syariah ibaratkan *filter* pengetahuan (alat kurasi) guna menjaga kesucian harta yang hendak digunakan berhaji.

1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Keterampilan serta pengetahuan yang digunakan oleh seseorang dalam mengelola dana serta aset secara efektif demi memenuhi kebahagiaan dan memperbaiki kualitas hidup dapat disebut dengan literasi keuangan.⁷¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa pengertian literasi adalah mengenai seputar kapabilitas dan pemahaman akan sesuatu. Maka dengan menambahkan term keuangan OJK menyatakan bahwa pengertian literasi

⁷¹ Anastasia Sri Mendari dan Fransiska Soejono, "Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan," *Modus Journals* 31, no. 2 (2019): 229.

keuangan yaitu pemahaman yang digunakan oleh seseorang supaya dapat mencapai kesejahteraan dimasa depan dengan keterampilannya mengelola uang dan sebagai pengambil keputusan atas hal tersebut.⁷² OJK juga menambahkan bahwa urgensi dari program literasi keuangan ini sebagai bentuk edukasi keuangan yang sudah menjadi keniscayaan demi mengurangi risiko masyarakat yang tergiur dan tertipu oleh iming-iming produk investasi yang sebenarnya investasi bodong karena minimnya pengetahuan keuangan dan upaya mencerdaskan masyarakat akan masalah-masalah keuangan.⁷³

Sedangkan menurut Akmal dan Saputra menyatakan dalam jurnalnya bahwa literasi keuangan merupakan kapabilitas serta pemahaman seseorang untuk mengelola keuangannya supaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Kemudian mengenai literasi keuangan personal didefinisikan menjadi sebuah pemahaman soal konsep-konsep finansial untuk mengatur keuangan pribadinya sendiri. Literasi keuangan personal menyangkut lima hal pokok yakni pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi,

⁷² Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 42.

⁷³ Jonni Manurung dan Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, Pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 24.

kemampuan pengelolaan finansial, kredit, hutang, praktik menabung dan investasi serta kemampuan meminimalkan risiko.⁷⁴

Margaretha dan Pambudhi⁷⁵ menyatakan bahwa keuangan pribadi yang dikelola dengan baik melalui kapabilitas dan pemahaman seseorang dalam memilih keputusan dalam urusan keuangan, usaha atau bisnis dinamakan dengan literasi keuangan. Sedangkan menurut Chen dan Volpe⁷⁶ literasi keuangan adalah sebagai kemampuan seseorang untuk mencapai kesejahteraan hidup dengan mampu mengelola serta mengatur keuangannya. Sehingga untuk mendefinisikan literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kecakapan serta pengetahuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif demi memenuhi kebahagiaan dan memperbaiki kualitas hidup melalui prinsip-prinsip syariah. Atau dapat diartikan juga literasi keuangan syariah adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai cara bijak dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan syariah (prinsip-prinsip islam)

⁷⁴ Akmal dan Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan," 238.

⁷⁵ Margaretha dan Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi."

⁷⁶ Chen dan Volpe, "An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*" 7, no. 2 (1998): 107.

Peneliti dalam hal literasi keuangan syariah menggunakan pendekatan dengan Teori *Sakinah Finance* yang digagas oleh Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin. *Sakinah Finance* ini berbasis pada pengelolaan keuangan dalam keluarga. Melalui pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat memperbaiki disparitas ekonomi dalam keluarga. Terutama ketika tingkat pengetahuan dan kegigihan sang istri dalam keluarga tersebut tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat kelangsungan hidup ekonomi keluarga mereka.⁷⁷

Dalam bukunya Tamanni dan Mukhlisin menjelaskan bahwa *Sakinah Finance* adalah cara mengatur keuangan secara Islam agar mencapai tujuan *maqashid syari'ah* sebagai sarana ibadah, mengelola pendapatan, mengelola kebutuhan, mengelola impian/keinginan, mengelola persediaan/defisit, mengelola kontingensi.⁷⁸ Salah satu dari *maqashid syari'ah* adalah *hifdhul maal* yang artinya adalah menjaga harta. Maksudnya yaitu bukan hanya menjaganya

⁷⁷ Putri Apria Ningish, Murniati Mukhlisin, dan Jumni Nelli, "Family Financial Management in Realizing Sakinah Family," dalam *Wealth Management and Investment in Islamic Settings*, ed. oleh Toseef Azid, Murniati Mukhlisin, dan Othman Altwijry (Singapore: Springer Nature Singapore, 2022), 151, https://doi.org/10.1007/978-981-19-3686-9_10.

⁷⁸ Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin, *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami* (Solo: Tinta Medina, 2018), 12.

dari aksi perampokan, melainkan lebih ke pada kehilangan nilai atau terjadinya penyalahgunaan. Seperti pada perilaku konsumtif, mubazir, berlebih-lebihan, atau *miss-management*, yang akhirnya menyebabkan kehilangan harta yang sudah dimiliki. Maka perlu ditekankan pada saat mengelola harta yang sesuai dengan ajaran Islam adalah dengan memperhatikan aspek *maqashid* dan penyusunan prioritas dengan kategori *dharuriyyat* (sesuatu yang pokok/primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyyat* (kebutuhan yang bersifat pelengkap seperti barang mewah).

2. Dimensi Literasi Keuangan Syariah

Dimensi literasi keuangan syariah mengadopsi dari dari lima dimensi utama dalam *sakinah finance* yaitu:

a. *Managing Income* (Mengelola Pendapatan)

Perlu diperhatikan dalam hal mengelola pendapatan itu adalah sumber pendapatan yang didapatkan haruslah berpegang pada prinsip utama yaitu prinsip *hallalan thayyiban*. Halal artinya segala sesuatu yang dianjurkan dan diperbolehkan oleh ajaran syariat agama Islam. Sedangkan *thayyiban* adalah berasal dari kata *thayyib* yang artinya baik, dalam konteks ini dimaknai dengan tidak menimbulkan kerugian atau dampak negatif bila dikonsumsi. Misalnya pada makanan adalah makanan

yang layak dikonsumsi tidak mengandung hal-hal yang dapat menimbulkan penyakit dalam tubuh.

Firman Allah Surat Al Baqarah ayat 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.” (QS. Al Baqarah: 168)

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ

“Sesungguhnya yang halal sudah jelas dan sesungguhnya yang haram juga sudah jelas. Di antara keduanya terdapat hal syubhar yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hal ini sejalan dengan perencanaan keuangan haji karena dana yang diperoleh akan digunakan untuk tujuan beribadah maka haruslah berasal dari sumber yang *halal* dan *thayyib*.

Mujahadah yang dimaknai oleh para ulama sebagai tidak menuruti hawa nafsu atau menahan diri dari nafsu dan kesenangannya. Sebagai muslim harus selalu bekerja keras dalam mencari nafkah, salah satu indikasi

kerja keras adalah bersemangat bekerja dari awal hari yaitu dari pagi hari. Karena di pagi hari adalah waktu yang berkah untuk mendapatkan rezeki yang baik untuk hambanya.

Silaturahmi atau Friendship, melalui bersilaturahmi maka akan banyak kenalan sehingga menambah jaringan dan rekan kerja, dengan banyaknya jaringan peluang kerja dan usaha yang semakin luas maka risikonya pun lebar. Begitu pula dengan umur, bahwa dengan sering berhubungan dengan banyak orang akan baik, hati menjadi tenteram, orang yang berniat mencelakakan juga tidak hadir sehingga keselamatannya tetap terjaga dan akhirnya panjang umur. Jadi silaturahmi bisa memperluas rezeki dan memperpanjang umur.

b. *Managing Needs* (Mengelola Kebutuhan Keluarga)

Secara sederhana definisi kebutuhan adalah sesuatu yang benar-benar dibutuhkan yang tanpa sesuatu tersebut kita akan menderita. Seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Di dalam ajaran Islam kebutuhan itu harus disesuaikan dengan skala prioritasnya mulai dari kebutuhan primer, sekunder, kemudian tersier. Dalam konteks *maqashid syariah* mengelola kebutuhan bermakna mengatur konsumsi

dimulai dari yang bersifat *dharuriyyat* ke *hajiyyat* kemudian yang tersier adalah *tahsiniyyat* untuk menjaga atau memelihara aspek-aspek agama, jiwa, keturunan, intelek, dan harta.⁷⁹ Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh keluarga muslim dalam mengelola kebutuhan mereka adalah tidak pelit dan juga tidak menjadi boros, berusaha untuk bisa berinfaq (infaq yang wajib adalah membayar zakat), tetap merekap pengeluaran harian, menghindari berhutang, menabung dan berinvestasi untuk dana darurat ataupun untuk kebutuhan dimasa depan.

Rasulullah SAW juga pernah mengingatkan dalam sabdanya bahwa:

لَا يَفْقِرُ مَنْ قَصَدَ (رواه أحمد)

“tidak akan miskin orang yang hemat.” (HR. Ahmad)

c. *Managing Dreams* (Mengelola Impian)

Mengelola impian atau mengelola keinginan. Secara tegas perlu adanya pemisahan antaran *needs* (kebutuhan) dengan *wants* (keinginan) atau *dreams* (impian). *Dreams* merupakan sesuatu yang diinginkan untuk melengkapi kehidupan dapat memberikan

⁷⁹ Tamanni dan Mukhlisin, 34.

kenyamanan atau memperindah sekitar. Sederhananya keinginan adalah kebutuhan yang bersifat pada dimensi *secondary*/bahkan sebagian besar dari *hajiyyat* dan *tahsiniyyat* (tersier).

Dalam memenuhi keinginan atau *dreams* ini terdapat batasan khusus yang mengaturnya karena keinginan setiap individu itu relatif berbeda dan tergantung pada kondisi sosial ekonomi masing-masing. Perlu diperhatikan adalah perilaku yang tidak sampai mencapai *isyraf* (berlebihan) dan menyebabkan mubazir serta tidak melalaikan tugas utama muslim adalah sebagai hamba Allah SWT. Dalam bagian mengelola impian (*managing dreams*) terdapat benteng yang berperan untuk mencegah diri dari perbuatan *isyraf* (berlebihan) ialah sikap *qonaah* dan berhemat.⁸⁰

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al Araf: 31)

⁸⁰ Tamanni dan Mukhlisin, 101.

Ayat tersebut adalah pengingat bahwa kita harus bersyukur atas berkah Allah dan menggunakannya dengan bijak. Kita harus menghindari menyia-nyikan harta kekayaan kita, dan sebaliknya kita harus menggunakannya untuk membantu orang lain dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

d. *Managing Surplus or Defisit*

Mengelola surplus dan defisit dalam keuangan di rumah tangga dikatakan sukses bila pada hasil akhir terdapat laba atau surplus maupun neraca keuangannya berimbang. Sedangkan hal yang tidak diinginkan adalah ketika terdapat kondisi rugi atau defisit.

Melalui neraca keuangan yang surplus maupun berimbang, sebuah keluarga akan mampu berfungsi dengan baik bahkan merealisasikan berbagai impian keluarga tersebut.⁸¹

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Muslim:

⁸¹ Tamanni dan Mukhlisin, 107.

نَصَبَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ عَلَى مَنْ تَعَمَّلَ مِنَ الْحَيْرِ وَأَنْفَقَ بِالْقَصْدِ
وَأَدَّخَرَ لِعَوْنِهِ فِي يَوْمٍ فَاقَتْهُ وَحَاجَّتْهُ

“Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan dengan pertengahan dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga pada hari ia miskin dan membutuhkannya.”
(HR. Ahmad dan Muslim).

e. *Managing Contigency* (Mengelola Keadaan Darurat)

Kejadian tak terduga selalu menjadi bayang-bayang dalam kehidupan keluarga, baik yang menimpa keluarga sendiri maupun pada keluarga dekat. Sering kali kejadian tak terduga ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu perlu mempersiapkan diri secara keuangan guna menghadapi situasi yang tak terduga itu. Dana *emergency* (darurat) dan perlindungan asuransi adalah dua hal yang dianjurkan guna menghadapi kejadian tak terduga.⁸²

Managing Contigency guna sebagai sabuk pengaman dari berbagai risiko yang dihadapi dapat digambarkan juga pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Hakim:

⁸² Tamanni dan Mukhlisin, 123.

اَعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ
سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ،
وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum kematianmu.” (HR. Al Hakim)

3. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Indikator literasi keuangan syariah menurut Salim, dkk⁸³ indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah:

- a. Pengetahuan. Untuk mengetahui pemahaman seseorang dalam aspek-aspek syariah untuk mengelola finansialnya dengan baik. Seperti hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam sektor keuangan syariah.
- b. Kemampuan,. Ini salah satu hal yang penting dalam literasi keuangan karena ini menyangkut kapabilitas seseorang mengambil keputusan finansial dalam hidupnya dengan baik.

⁸³ Fajriah Salim, Suyud Arif, dan Abrista Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018” 5, no. 2 (2022): 230.

- c. Sikap. Hal ini menitikberatkan pada kecakapan seseorang dalam mendapatkan sumber dana, mengelolanya, membayar tanggungan kewajibannya, melakukan perencanaan keuangan guna masa depannya.
- d. Kepercayaan. Perlu agar seseorang dapat menaikkan kepercayaan diri ketika merencanakan keperluan jangka panjang.

4. Tingkatan Literasi Keuangan Syariah

Klasifikasi literasi keuangan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan dibagi menjadi beberapa yaitu:⁸⁴

- a. *Well literate* (Terliterasi dengan baik): seseorang mengetahui, mempunyai pemahaman, dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan syariah serta kecakapan untuk memanfaatkan produk-produk keuangan sehingga paham akan berbagai risiko memakai produk tersebut.
- b. *Sufficient literate* (Cukup terliterasi): pada tingkat menengah atau sedang ketika seseorang dinilai cukup mengetahui dan yakin pada produk lembaga jasa keuangan syariah.

⁸⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2013), 11.

- c. *Less literate* (Kurang terliterasi): tingkat lebih sedikit atau kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan risiko ketika menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah.
- d. *Not literate* (Tidak terliterasi): sama sekali tidak memiliki pemahaman, keyakinan, dan kecakapan dalam mengelola uang menggunakan produk dan jasa keuangan syariah sehingga tidak bisa melakukan keputusan keuangan yang tepat.

D. Demografi Sosial

Demografi sosial merupakan frasa yang terdiri dari dua kata, demografi (gambaran mengenai kependudukan) serta sosio (kajian mengenai manusia). Demografi sosial yang di terjemahkan dari bahasa inggris yaitu *Socio-Demographic* adalah sebutan yang merujuk pada kombinasi antara faktor-faktor sosial dan demografi yang menentukan individu dalam kelompok populasi tertentu seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan status pernikahan. Menurut Kotler dan Armstrong⁸⁵ menjelaskan pengertian demografi yaitu studi mengenai populasi manusia

⁸⁵ Kotler dan Armstrong, *Principles of Marketing*, 99.

dalam hal ukuran, kepadatan, lokasi, usia, jenis kelamin, ras, pekerjaan, dan statistik lainnya.

Demografi sosial dapat diartikan sebagai gambaran terkait manusia sebagai tujuan kajian, dapat bersifat kuantitatif seperti jumlah populasi penduduk. Dapat pula bersifat kualitatif seperti kependudukan dan lingkungannya yang saling berinteraksi yaitu kondisi lingkungan yang berkurang seiring bertambahnya populasi manusia, di sini manusia dapat bertindak sebagai subjek dan objek.⁸⁶ Demografi sosial merupakan kajian mengenai proses serta bentuk penduduk dalam masyarakat. Bentuk penduduk dalam masyarakat meliputi jumlah, penyebaran dan komposisi penduduk seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan.

1. Status Sosial Ekonomi

Soerjono Soekanto status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestasinya, dan

⁸⁶ Khoiriati Rohma, *Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dan Sikap dalam Menghadapi Kejadian Dismenorea pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo* (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2016).

hak-hak serta kewajibannya.⁸⁷ Status sosial ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.⁸⁸

Guna mengukur tingkat status sosial ekonomi penelitian ini menggunakan pendekatan *multiple item index* yaitu melalui indeks posisi sosial Hollingshead. *Index of Social Position* (ISP) Hollingshead merupakan sebuah alat yang diperuntukkan guna mengukur status sosial ekonomi seseorang. Alat ini di kembangkan oleh seorang sosiolog yang bernama August B. Hollingshead pada tahun 1957. Penelitian ini mengadopsi *Index Social Position* (ISP) dari Triwijayati dan Pradipta⁸⁹ yang disesuaikan. ISP membagi menjadi tiga kelas berdasarkan sosial ekonomi yaitu : kelas sosial ekonomi atas, kelas sosial ekonomi menengah, dan kelas sosial ekonomi bawah. nilai dari ISP tersebut akan

⁸⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 48 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 239.

⁸⁸ Endang Sri Indrawati, "Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (1 April 2015): 85, <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>.

⁸⁹ Anna Triwijayati, "Kelas Sosial vs Pendapatan: Eksplorasi Faktor Penentu Pembelian Consumer Goods Dan Jasa," *Jurnal Ekonomi* 23, no. 2 (7 September 2018): 145–46, <https://doi.org/10.24912/je.v23i2.365>.

menentukan posisi kelas sosial. Tabel di bawah menjelaskan penggolongan kelas sosial berdasarkan total nilai ISP.

$$\text{Nilai ISP} = (\text{bobot pekerjaan} \times 4) + (\text{bobot pendidikan} \times 3) + (\text{bobot pendapatan} \times 3)$$

Tabel 1 Penggolongan Kelas Sosial dengan ISP

No	Tingkat Kelas Sosial	Nilai ISP
1	Kelas Sosial Tinggi	10 – 27
2	Kelas Sosial Sedang	28 – 60
3	Kelas Sosial Rendah	61 – 100

Tabel 2 *Index of Social Position*

No	Jenis Pekerjaan (Bobot Nilai 4)	Nilai
1	Pengangguran; ibu rumah tangga	10
2	Pelajar	9
3	Pensiunan	8
4	Operator mesin dan pekerja semi-terampil; bekerja di pekerjaan semi-terampil dan tidak terampil yang marginal	7
5	Pekerja terampil - pekerja di bidang manufaktur, ritel, katering, dan industri jasa; sopir bus dan truk, polisi dan pemadam kebakaran, dll.	6
6	Personil administrasi (pekerja kantor), teknisi, dan pekerjaan serupa	5
7	Guru sekolah negeri, insinyur, pekerja lepas	4

8	Manajemen menengah, pemilik usaha kecil, pejabat pemerintah, profesional yang cukup sukses	3
9	Eksekutif bisnis tingkat tinggi atau manajer, pemilik usaha menengah (10-20 karyawan), profesional yang sukses	2
10	Pejabat tertinggi pemerintah, eksekutif puncak perusahaan, profesional terkemuka, pemilik bisnis "kaya" (pemilik bisnis besar)	1

No	Jenis Pendidikan (Bobot Nilai 3)	Nilai
1	Tidak Sekolah	10
2	SD	9
3	SMP	8
4	SMA/SMK	7
5	Diploma 1 (D1)	6
6	Diploma 2 (D2)	5
7	Diploma 3 (D3)	4
8	Strata 1 (S1)/ Diploma 4 (D4)	3
9	Strata 2 (S2)	2
10	Strata 3 (S3)	1

No	Jenis Pendapatan (Bobot Nilai 3)	Nilai
1	>29.000.000	10
2	21.000.001-29.000.000	9
3	16.000.001-21.000.000	8
4	13.00.001-16.000.000	7
5	10.000.001-13.000.000	6
6	7.000.001-10.000.000	5
7	5.000.001-7.000.000	4
8	3.000.001-5.000.000	3
9	1.000.001-3.000.000	2
10	≤1.000.000	1

2. Usia

Kata usia terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia sinonim dengan kata umur yang artinya yaitu waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).⁹⁰ Noli dkk.⁹¹ mengungkapkan bahwa usia seseorang diukur menggunakan satuan waktu terhitung dari sejak lahirnya mengikuti perkembangan anatomis dan fisiologis secara

⁹⁰ KBBI, "Hasil Pencarian Umur - KBBI VI Daring," diakses 17 November 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/umur>.

⁹¹ Firsty Jovial Noli, Oksfriani Jufri Sumampouw, dan Budi Tamardy Ratag, "Usia, Masa Kerja Dan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Buruh Pabrik Tahu," *Community Medicine 2*, no. 1 (2021): 18.

kronologis. Usia juga didefinisikan oleh Iswantoro⁹² sebagai tingkat atau batasan seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi fisik untuk hidup. Berdasarkan beberapa pengertian usia di atas, maka usia dapat didefinisikan dengan sebuah satuan waktu yang menghitung selisih antara tahun terakhir seseorang ulang tahun dengan tahun lahirnya.

Hakim⁹³ menguraikan bahwa usia di masyarakat dalam perspektif ekonomi dibagi berdasarkan produktivitasnya. Mereka yang termasuk kalangan usia produktif yaitu dengan rentang usia 15-60 tahun, kemudian yang termasuk kalangan usia tidak produktif yaitu rentang usia 0-15 tahun serta mereka yang tergolong lansia atau dengan usia 60 tahun ke atas. Amin⁹⁴ mengklasifikasikan kelompok usia pada manusia ke dalam empat pembagian kelompok usia yakni anak-anak (5-11 tahun), usia remaja (12-25 tahun), usia dewasa (26-45 tahun), dan lanjut usia (46-65 tahun). Namun dalam konteks pendaftaran haji berdasarkan

⁹² Chyntia Iswantoro dan Njo Anastasia, "Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya," *FINESTA* 1, no. 2 (2013): 125.

⁹³ Lukman Nul Hakim, "Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 1 (30 Juni 2020): 48, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>.

⁹⁴ Muchammad Al Amin, "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny" 2, no. 6 (2017): 33.

peraturan “Surat Keputusan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Nomor D/28/2016 tentang Pedoman Pendaftaran Haji Reguler” dinyatakan bahwa syarat minimal mendaftar haji adalah usia 12 tahun. Maka berdasarkan itu indikator klasifikasi usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 12-25 tahun
2. 26-45 tahun
3. 46-65 tahun
4. >65 tahun

Usia menurut teori konsumsi hipotesis siklus hidup (*Life Cycle Hypotesis*) dibagi menjadi tiga babak yaitu, usia sebelum produktif, usia produktif, dan usia tidak produktif. Pada usia produktif ini seseorang sudah mulai bisa membiayai konsumsinya sendiri serta dapat menabung apabila pendapatan yang diraih melebihi konsumsi.⁹⁵ Menabung juga adalah bagian dari sebuah aksi dari perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Menurut Mardiah⁹⁶ menyatakan bahwa semakin dewasanya seseorang makan semakin baik perencanaan keuangan agar

⁹⁵ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, 94.

⁹⁶ Mardiah, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare),” 96.

mempertimbangkan penggunaan keuangan untuk segala kebutuhan yang ingin dipenuhi. Didukung juga dalam penelitian Nawi⁹⁷ yang menyebutkan bahwa usia secara statistik memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan kemungkinan penerapan praktik pengelolaan uang. Begitu pun dengan Gutter, dkk⁹⁸ semakin bertambahnya usia maka perilaku keuangan akan semakin bernilai positif. Aminatuzzahra⁹⁹ juga mengindikasikan bahwa masyarakat dewasa dinilai lebih baik perilaku keuangannya, misalnya mereka mampu untuk menahan dirinya supaya berhemat, mengalokasikan penghasilannya di luar dari penghasilan pokok untuk melakukan investasi atau menabung dana darurat. Muthia, dkk juga menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan hal ini terindikasi

⁹⁷ Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 14.

⁹⁸ Michael S. Gutter, Selena Garrison, dan Zeynep Copur, "Social Learning Opportunities and the Financial Behaviors of College Students," *Family and Consumer Sciences Research Journal* 38, no. 4 (Juni 2010): 401, <https://doi.org/10.1111/j.1552-3934.2010.00034.x>.

⁹⁹ Aminatuzzahra, "Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)," *Jurnal Bisnis Strategi* 23, no. 2 (Desember 2014): 91.

melihat responden yang lebih tua melakukan perencanaan yang lebih baik dari yang lebih muda.¹⁰⁰

H1: Usia berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan sebuah istilah dalam rumpun ilmu sosial yang merujuk pada perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sejak lahir serta sifat yang dibentuk budaya yang diajarkan dari kecil.¹⁰¹ Diferensiasi ini esensial untuk diketahui, untuk mengetahui karakteristik manusia yang bersifat kodrati dan yang bukan bersifat kodrati, karena selama ini sering kali tercampur adukan.

Pengertian jenis kelamin lainnya merupakan sebuah karakter yang menerangkan mengenai pembagian antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelaminnya yang dapat menampakkan implikasi keputusan sosial di antara

¹⁰⁰ Fida Muthia, Reza Ghasarma, dan Sri Andaiyani, "Factors Affecting Retirement Planning Ability," *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 5, no. 1 (30 Maret 2021): 48, <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.41-50>.

¹⁰¹ Ade Kartini dan Asep Maulana, "Redefinisi Gender dan Seks," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, no. 2 (15 Oktober 2019): 218, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18>.

dua jenis kelamin tersebut.¹⁰² Menurut Badan Pusat Statistik istilah gender dipakai untuk menerangkan diferensiasi peran laki-laki dan perempuan yang merupakan kodrati sebagai ciptaan Tuhan. Disisi lain gender juga dapat dikatakan sebagai diferensiasi kedudukan, peran, pembagian kerja, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pada hal yang dianggap pantas oleh masyarakat menurut adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, dan norma dalam masyarakat itu sendiri.¹⁰³ Sembiring dan Leon¹⁰⁴ menyatakan bahwa dewasa ini dalam relasi laki-laki dan perempuan tidak melulu kaum laki-laki saja yang dapat menghasilkan, namun perempuan pun juga dapat berpenghasilan. Sehingga perempuan juga memiliki keputusan dalam perihal keuangan hal ini dapat mendorong tidak adanya relasi jenis kelamin terhadap perencanaan keuangan. Pada penelitian ini mengacu uraian yang telah

¹⁰² Nur Azizah, "Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender dalam Hukum," *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 2, <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.163>.

¹⁰³ Badan Pusat Statistik, "Gender," diakses 14 November 2023, <https://www.bps.go.id/subject/40/gender.html>.

¹⁰⁴ Maria Rycca P. Sembiring dan Farah Margaretha Leon, "The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee," *Business and Entrepreneurial Review* 21, no. 1 (April 2021): 144, <https://doi.org/DOI: 10.25105/ber.v21i1.9230>.

disampaikan di atas indikatornya adalah laki-laki dan perempuan.

Jenis kelamin juga dapat berpengaruh pada perencanaan keuangan seperti yang telah diteliti oleh Nawi¹⁰⁵ menyatakan bahwa perempuan tiga kali lebih tinggi di bandingkan laki-laki dalam hal melakukan pengelolaan keuangan. Hal tersebut di kuatkan oleh Mardiah¹⁰⁶ menyatakan bahwa perempuan dinilai lebih mahir dalam manajemen finansial dibandingkan kaum pria. Pada penelitian yang dilakukan Muthia, dkk¹⁰⁷ mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap kemampuan perencanaan secara signifikan. Perempuan memiliki keterampilan perencanaan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sekar dan Gowri¹⁰⁸ menyatakan bahwa ada efek positif jenis kelamin terhadap literasi keuangan, dan juga menyatakan bahwa laki-laki yang bekerja memiliki level yang lebih

¹⁰⁵ Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 14.

¹⁰⁶ Mardiah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)," 96.

¹⁰⁷ Muthia, Ghasarma, dan Andaiyani, "Factors Affecting Retirement Planning Ability," 48.

¹⁰⁸ M Sekar dan M Gowri, "A Study on Financial Literacy and its Determinants among Gen Y Employees in Coimbatore City," *Great Lakes Herald* 9, no. 1 (Maret 2015): 41.

tinggi daripada perempuan dalam literasi keuangan bahkan yang bekerja pula sebesar 69,80%.

H2: Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

4. Tingkat pendidikan

Pengertian pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirisinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Di dalamnya juga memuat bahwa klasifikasi pendidikan itu dibagi menjadi pendidikan dasar, sampai menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁰⁹

Masluhah dan Ratnawati¹¹⁰ menyatakan bahwa pendidikan merupakan kumpulan pengalaman belajar yang

¹⁰⁹ “UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003).

¹¹⁰ Dea Misqiyatul Masluhah dan Ety Ratnawati, “Pengaruh Pendidikan Alam Bebas Terhadap Kesadaran Kelestarian Lingkungan,” *Edueksos : Jurnal*

tertata selama seumur hidup dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia dilakukan dengan berbagai format pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dilakukan di sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Anggraini dan Cholid¹¹¹ menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah suatu proses peningkatan pendidikan oleh peserta didik sesuai dengan jenjang yang akan diperolehnya dengan melanjutkan pendidikannya. Tingkat pendidikan ditentukan secara manajerial atau terorganisir.

Pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini ialah jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar SD/ sederajat, pendidikan menengah SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, serta pendidikan tinggi yaitu S1, S2, S3.

Mardiah¹¹² menyatakan bahwa melalui tingkat pendidikan yang semakin baik diharapkan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan Sosial & Ekonomi 8, no. 2 (28 November 2019): 2, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5203>.

¹¹¹ Anggraini dan Cholid, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju," 182.

¹¹² Mardiah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)," 96.

perencanaan keuangan. Hal ini selaras dengan pernyataan Sembiring dan Leon¹¹³ dalam penelitiannya yaitu semakin tinggi pendidikan memiliki pemahaman mengenai perencanaan finansial karena seseorang dengan pendidikan yang tinggi ia akan cenderung mementingkan pengelolaan keuangan dan bagaimana cara merencanakan keuangannya untuk memenuhi *financial goals*. Nawi¹¹⁴ dalam risetnya juga menyatakan orang yang berpendidikan tinggi mempunyai kemungkinan dua setengah kali lebih tinggi untuk mengerjakan praktik pengelolaan keuangan daripada orang yang berpendidikan sekolah dasar. Dalam penelitian yang dilakukan Fariduddin, dkk.¹¹⁵ menyatakan hasil pemantauan yang dilakukan dalam mengelola rencana keuangan pada santri dan diapat dikatakan melalui data rata-rata mereka mempunyai kemampuan menyusun perencanaan keuangan personal dengan baik. Sekar dan Gowri¹¹⁶ menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan

¹¹³ Sembiring dan Leon, "The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee," 144.

¹¹⁴ Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 14.

¹¹⁵ Fahriyan Fariduddin dkk., "Pelatihan Perencanaan Keuangan Santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (30 Juli 2022): 103, https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2629.

¹¹⁶ Sekar dan Gowri, "A Study on Financial Literacy and its Determinants among Gen Y Employees in Coimbatore City," 42.

bergantung pada tingkat pendidikan, maka bagi seseorang yang lebih terdidik memiliki level literasi yang lebih tinggi.

H3: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

5. Pendapatan

KBBI mengartikan pendapatan sebagai hasil kerja atau usaha. Menurut Sadono Sukirno¹¹⁷ menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan sebelum dikurangi membayar kewajiban pada negara (pajak). Menurut Harnanto¹¹⁸ menyatakan bahwa pendapatan yaitu penambahan aset dan berkurangnya liabilitas perusahaan yang didapatkan atas hasil aktivitas operasi perusahaan atau produksi barang dan jasa antara produsen dan konsumen.

Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi, memungkinkan dirinya akan lebih bertanggung jawab dalam perilaku keuangannya karena dengan dana yang ia miliki memberi kesempatan untuk melakukan tindakan

¹¹⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 384.

¹¹⁸ Harnanto, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Andi, 2019), 102.

dengan rasa tanggung jawab.¹¹⁹ Itu berarti dengan rasa tanggung jawab tersebut sangat besar kemungkinan akan dia akan melakukan perencanaan keuangan yang baik. Penghasilan dapat dinyatakan sebagai hasil yang diperoleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain untuk digunakan dalam pembelian barang-barang yang dikonsumsi.¹²⁰ Pendapatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitas yaitu seberapa banyak penghasilan yang didapatkan oleh seorang calon jemaah haji dalam periode satu bulan.

Orang yang berpendapatan lebih besar mengindikasikan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dengan bertanggung jawab, dilihat dari besarnya uang yang didapat memberi ia kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.¹²¹ Syamlan dan Easti,¹²² menyatakan bahwa

¹¹⁹ Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra, “Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018): 97.

¹²⁰ Anggraini dan Cholid, “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju,” 182.

¹²¹ Baiq Fitri Arianti, “Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (28 Maret 2020): 17, <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>.

¹²² Syamlan dan Easti, “Islamic Retirement Planning Among Indonesian Bankers.”

pendapatan memiliki pengaruh signifikan dalam perencanaan pensiun, setiap kenaikan penghasilan akan menimbulkan kenaikan pada skor perilaku perencanaan pensiun. Hal senada juga dipaparkan oleh Sembiring dan Leon¹²³ yang mengatakan bahwa seiring meningkatnya pendapatan seseorang maka akan terdapat sisa pendapatan selain untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga. Kelebihan itu dapat digunakan untuk berinvestasi dalam perencanaan pensiun. Ini pun selaras dengan hasil penelitian Nawi¹²⁴ yang menyatakan bahwa seseorang yang berpenghasilan tinggi memiliki kemungkinan 3,5 sampai 6 kali lebih besar untuk melakukan manajemen keuangan. Sekar dan Gowri¹²⁵ menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa dengan pendapatan yang lebih akan meningkatkannya pengetahuan keuangan yang dimilikinya.

H4: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

¹²³ Sembiring dan Leon, "The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee," 144.

¹²⁴ Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 14.

¹²⁵ Sekar dan Gowri, "A Study on Financial Literacy and its Determinants among Gen Y Employees in Coimbatore City," 42.

6. Status Pernikahan

Status pernikahan merupakan bentuk status yang disematkan oleh negara pada seseorang berdasarkan pada ikatan pernikahan. Terdapat berbagai jenis status pernikahan yakni belum menikah, menikah, pisah hidup, pisah mati, dan pisah meninggal, hal ini didasarkan ketentuan pemerintah menurut BPS.¹²⁶ Pada penelitian ini menggunakan pembagian status pernikahan menjadi dua yakni berdasarkan pada pernah atau tidak pernahnya responden melakukan pernikahan, sehingga statusnya dibagi menjadi dua yaitu sedang menikah dan tidak sedang menikah. Sembiring dan Leon¹²⁷ menyatakan bahwa apabila seseorang telah melangsungkan kehidupan pernikahan maka secara alami ia akan cenderung memikirkan masa depannya karena pertimbangan akan masa depan anak keturunannya juga. Maka daripada itu pasangan yang telah menikah akan melakukan perencanaan keuangan.

Penjelasan ekonomi mengenai perbedaan status perkawinan dalam pendapatan menyatakan bahwa individu

¹²⁶ Lukmanul Hakim, Sri Andriani, dan Nenny Noor Umami, "Permodelan Pola Perencanaan Keuangan Berdasarkan Status Pernikahan," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 15, no. 4 (1 Desember 2021): 776, <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss4pp773-784>.

¹²⁷ Sembiring dan Leon, "The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee," 144.

yang menikah lebih produktif dibandingkan individu yang tidak menikah dan oleh karena itu menerima imbalan yang lebih besar. laki-laki yang menikah menerima peringkat kinerja yang lebih baik dibandingkan laki-laki yang belum menikah. Oleh karena itu, jika individu yang menikah memang lebih produktif, hal ini mungkin disebabkan karena mereka lebih berbakat dan terampil, atau mungkin karena mereka bekerja lebih keras dan dengan sengaja mencari cara untuk bekerja lebih baik. Pekerja yang sudah menikah mungkin memandang uang lebih penting dibandingkan pekerja yang belum menikah. Pekerja yang sudah menikah juga mungkin merasa kurang puas dengan kondisi finansial mereka sekarang dan oleh karena itu mungkin lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendapatan mereka.¹²⁸

Menurut Nadya¹²⁹ status pernikahan dapat dijadikan faktor pembeda bagi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan seseorang dengan orang lain.

¹²⁸ Elizabeth H. Gorman, "Marriage and Money: The Effect of Marital Status on Attitudes Toward Pay and Finances," *Work and Occupations* 27, no. 1 (Februari 2000): 66, <https://doi.org/10.1177/0730888400027001004>.

¹²⁹ Nadiya Nadya dan Noviandriani Karina Moeliono, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016," *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 11, no. 2 (2017).

Setyowati, dkk¹³⁰ dalam penelitiannya menyatakan bahwa hanya status pernikahan yang mempunyai pengaruh pada perencanaan keuangan personal. Hasil penelitian Mardiah¹³¹ pun selaras mengatakan jika seseorang telah menikah maka beban keuangan bisa ditanggung bersama sehingga perencanaan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Sembiring dan Leon¹³² juga menyatakan pernikahan sebagai salah satu faktor demografi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pensiun serta literasi keuangan. Sekar dan Gowri¹³³ menambahkan bahwa status pernikahan secara alami mempengaruhi tingkat literasi keuangannya.

H5: Status pernikahan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

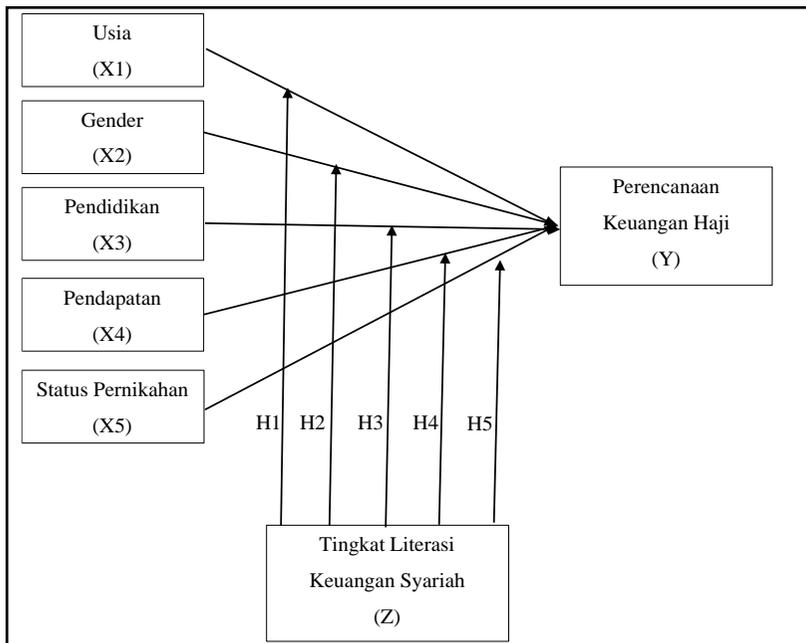
¹³⁰ Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning," 69.

¹³¹ Mardiah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)," 96.

¹³² Sembiring dan Leon, "The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee," 144.

¹³³ Sekar dan Gowri, "A Study on Financial Literacy and its Determinants among Gen Y Employees in Coimbatore City," 42.

E. Kerangka Penelitian



F. Hipotesis Penelitian

- H1: Usia berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.
- H2: Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.
- H3: Pendidikan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.
- H4: Penghasilan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.
- H5: Status Pernikahan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan haji calon jemaah haji Kota Semarang dengan dukungan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Karena melalui penelitian kuantitatif ini mengumpulkan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk mengungkap suatu pola atau hubungan yang kemudian di generalisasikan.¹³⁴ Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui variabel demografi sosial serta pengaruhnya pada perencanaan keuangan haji dengan variabel literasi keuangan syariah sebagai moderasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat kuantitatif guna menelisik perilaku individu maupun kelompok melalui gejala-gejala sosial yang ada.¹³⁵ Metode penelitian survei ini dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data menyebarkan kuesioner untuk menggali informasi dari responden.

¹³⁴ Jhonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2022), 12.

¹³⁵ Sarwono, 19.

B. Definisi Variabel: Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Usia (X1) Iswantoro¹³⁶ sebuah satuan waktu yang menghitung selisih antara tahun terakhir seseorang ulang tahun dengan tahun lahirnya. Jenis kelamin (X2) Jenis kelamin merupakan sebuah istilah dalam rumpun ilmu sosial yang merujuk pada perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sejak lahir serta sifat yang dibentuk budaya yang diajarkan dari kecil.¹³⁷ Tingkat Pendidikan (X3) Anggraini dan Cholid¹³⁸ menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah suatu proses peningkatan pendidikan oleh peserta didik sesuai dengan jenjang yang akan diperolehnya dengan melanjutkan pendidikannya. Pendapatan (X4) Harnanto menyatakan bahwa pendapatan yaitu pertambahan aset dan berkurangnya liabilitas perusahaan yang didapatkan atas hasil aktivitas operasi perusahaan atau produksi barang dan jasa antara produsen dan konsumen. Status Pernikahan (X5) Status pernikahan

¹³⁶ Iswantoro dan Anastasia, “Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya,” 125.

¹³⁷ Kartini dan Maulana, “Redefinisi Gender dan Seks,” 218.

¹³⁸ Anggraini dan Cholid, “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju,” 182.

merupakan bentuk status yang disematkan oleh negara pada seseorang berdasarkan pada ikatan pernikahan.¹³⁹ Perencanaan Keuangan Haji (Y) Sebuah proses perencanaan mengelola harta yang dimiliki sesuai dengan syariah untuk memenuhi kebutuhannya melaksanakan ibadah haji. Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Z) Keterampilan serta pengetahuan yang digunakan oleh seseorang dalam mengelola dana serta aset secara efektif demi memenuhi kebahagiaan dan memperbaiki kualitas hidup yang sesuai dengan prinsip syariah. kecakapan serta pengetahuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif demi memenuhi kebahagiaan dan memperbaiki kualitas hidup melalui prinsip-prinsip syariah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian yang bersifat praktis berisi batasan-batasan setiap variabel yang diteliti serta mengandung indikator-indikator untuk mengukur suatu fenomena sosial yang hendak diteliti.

¹³⁹ Hakim, Andriani, dan Umami, "Permodelan Pola Perencanaan Keuangan Berdasarkan Status Pernikahan," 776.

Tabel 3
Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Usia	Seberapa lamanya seseorang hidup dengan menghitung selisih dari tahun lahir dikurangi tahun ini atau	- Usia responden saat ini	Skala rasio
Jenis kelamin	Sebuah karakter yang menerangkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang dapat menampakkan implikasi keputusan	- Laki-laki - Perempuan	Skala nominal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	sosial di antara dua jenis kelamin tersebut		
Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang telah dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> - SD atau sederajat - SMP atau sederajat - SMA atau sederajat - Diploma (D1,D2,D3) - D4/S1 - S2 - S3 	Skala nominal
Pendapatan	Penghasilan atau gaji yang telah diterima dalam jangka waktu sebulan	<ul style="list-style-type: none"> - Besaran penghasilan per-bulan dalam rupiah 	Skala rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Status Pernikahan	Tanda seseorang telah melakukan pernikahan yang tercatat dan resmi diakui oleh negara.	- Sedang Menikah - Tidak Sedang Menikah	Skala nominal
Literasi Keuangan Syariah	Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan	- Pengetahuan - Kemampuan - Sikap - Kepercayaan ¹⁴⁰	Skala <i>Likert</i>

¹⁴⁰ Salim, Arif, dan Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018," 230.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	investasi yang sesuai dengan prinsip syariah		
Perencanaan Keuangan Haji	Sebuah proses perencanaan mengelola harta yang dimiliki sesuai dengan syariah untuk memenuhi kebutuhannya melaksanakan ibadah haji.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi keuangan haji - Menganalisis posisi situasi keuangan - Membangun rencana tujuan keuangan untuk berhaji - Implementasi rencana keuangan - Monitor rencana dan evaluasi¹⁴¹ 	Skala <i>Likert</i>

¹⁴¹ Yusoff, Engku Ali, dan Zakariyah, "Islamic Financial Planning," 358.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua unit atau individu yang terpilih sebagai objek untuk diteliti.¹⁴² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah calon jemaah haji yang telah terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kota Semarang. Jumlah populasinya adalah 53.430 orang jemaah haji yang masuk daftar tunggu haji (*waitinglist*) di wilayah Kota Semarang.¹⁴³

2. Sampel

Riset ini menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental (*convenience sampling*) yaitu salah satu jenis sampling dari *non-probability sampling*. Hal ini digunakan apabila populasi (N) tidak terbatas atau apabila tidak ada informasi yang lengkap mengenai unit-unit populasi.¹⁴⁴ Karena populasi calon jemaah haji yang mendaftar di Kantor Kementerian Agama Kota Semarang akan terus bertambah setiap harinya. Maka dari itu untuk memperoleh

¹⁴² Fred L. Benu dan Agus L. Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komonikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 115.

¹⁴³ Kemenag RI SISKOHAT, "Waiting List Jemaah Haji Kota Semarang," diakses 12 Desember 2023, pukul 20.25, <https://haji.kemenag.go.id/sidb/admin/index.php?page=w1-03&nav=1>.

¹⁴⁴ Benu dan Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komonikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya Edisi Pertama*, 139–140.

data penelitian dipilihlah teknik penarikan sampel aksidental dengan cara mendatangi kantor Kementerian Agama Kota Semarang sebagai tempat di mana calon jemaah haji melakukan proses pendaftaran haji dan menyebarkan kuesioner di sana.

Rumus sampling yang akan digunakan adalah rumus *Slovin*, untuk mengukur sampel: ¹⁴⁵

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$$n = \frac{53.430}{1 + 53.430 (0,1)^2}$$

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = Populasi

$$n = \frac{53.430}{534,31}$$

e = tingkat kesalahan sampel 10%

$$n = 99,99$$

$$n \approx 100 \text{ (dibulatkan)}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif merupakan data yang bentuknya angka-angka atau bisa diangkakan.¹⁴⁶ Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif lebih khususnya berupa data

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 128.

¹⁴⁶ Sugiyono, 11.

interval dan nominal. Pada data interval penelitian ini juga menggunakan skala *likert*.

Data yang diperoleh merupakan data primer yang didapatkan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data primer ini bersifat *cross section* yang artinya secara dimensi waktu data ini dikumpulkan sekaligus sekali bidikan atau *one snapshot* tidak merupakan data yang berseri (*time series*).¹⁴⁷

2. Sumber data

Data bersumber dari calon jemaah haji yang telah terdaftar dan memiliki nomor porsi haji. Data yang didapatkan secara langsung melalui menyebarkan kuesioner di depan Kantor Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT) Kementerian Agama Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan skala nominal, skala interval dan skala *likert*. Peneliti menggunakan skala *likert* diperuntukkan guna mengukur sikap, pendapat, dan

¹⁴⁷ Andriasan Sudarso, Lili Suryati, dan Lusiah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Praktis: Petunjuk untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 69.

persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial sebagai variabel penelitian.¹⁴⁸ Data akan diukur dengan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan dua metode dalam menganalisisnya pertama menggunakan regresi linier berganda dan kedua menggunakan analisis korelasi parsial. Pada metode regresi digunakan untuk melihat ketika masing-masing variabel independen (usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, status pernikahan) diregresikan langsung terhadap variabel independennya (perencanaan keuangan haji) berapa koefisiennya. Kemudian ketika menggunakan korelasi parsial melihat hasil koefisiennya berapa juga. Sehingga ketika

¹⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, 137.

variabel literasi keuangan dilibatkan apakah koefisien lebih kecil berarti tidak terdapat peran/pengaruhnya dan apabila nilai koefisiennya sebaliknya maka terdapat pengaruh di sana. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasilnya dan sebagai bahan diskusi pada bab pembahasan.

Sebelum membahas mengenai analisis data lebih mendalam, peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai serangkaian pengolahan data yang digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis data.

1. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau juga bisa di sebut uji instrumen penelitian merupakan suatu proses untuk mengukur variabel penelitian. Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan supaya data yang hendak diteliti telah jelas dan akurat. Pengujian memakai serangkaian uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dengan tujuan membuktikan bahwa suatu data itu sah melalui pengukuran sampel objek. Kuesioner dinyatakan sah bila dalam pernyataannya dapat menerangkan suatu permasalahan yang sedang diukur. Uji ini menggunakan validitas *Product Moment* (validitas *pearson*) dengan bantuan aplikasi SPSS 25 *pearson product moment correlation*

dengan melihat pada nilai koefisiennya r hitung lebih dari r tabel.¹⁴⁹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna memperlihatkan konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur gejala yang sama. Konsistensi hasil pengukuran seharusnya dimiliki oleh setiap alat pengukur. Pengukuran uji reliabilitas memakai teknik *cronbach's alpha*. Apabila hasil pengukuran menunjukkan bahwa koefisien *alpha* lebih besar sama dengan 0,70 maka dapat dikatakan reliabel.¹⁵⁰ Hal ini di perjelas dengan paparan dari Arof dalam jurnalnya terdapat rentang reliabilitas dan koefisien *cronbach's alpha* jika lebih dari 0.90 maka dapat dikatakan baik sekali (*excellent*), rentang 0.80-0.89 adalah baik (*good*), rentang 0.70-0.79 dapat diterima (*acceptable*), rentang 0.6-0.69 dipertanyakan (*questionable*), rentang 0.5-0.59

¹⁴⁹ Maria Cellina Wijaya dan Yudhistira Pradnyan Kloping, "Validity and Reliability Testing of the Indonesian Version of the eHealth Literacy Scale during the COVID-19 Pandemic," *Health Informatics Journal* 27, no. 1 (Januari 2021): 3, <https://doi.org/10.1177/1460458220975466>.

¹⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2021), 62.

lemah (*poor*), dan apabila kurang dari 0.59 tidak dapat diterima (*unacceptable*).¹⁵¹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai guna mengetahui terjadinya penyimpangan pada hasil analisis atau tidak. Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan serangkaian uji data yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui apakah terdapat residual atau variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal terdeteksi di dalam model regresi. Apabila asumsi ini terlanggar maka uji statistik yang dilakukan bakal tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua metode dalam menguji normalitas ini yaitu dengan analisis grafik histogram dan melakukan uji statistik menggunakan kolmogorof smirnov.¹⁵²

1) Analisis grafik

¹⁵¹ Khairul Zahreen Mohd Arof, Syuhaida Ismail, dan Abd Latif Saleh, "Contractor's Performance Appraisal System in the Malaysian Construction Industry: Current Practice, Perception and Understanding," *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 3.9 (9 Juli 2018): 48, <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.9.15272>.

¹⁵² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 196.

Data dapat dinyatakan normal hasilnya dapat dilihat melalui grafik histogram *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk menguji terdistribusi normal, yaitu jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis dialognya.¹⁵³

2) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji menggunakan Kolmogrov Smirnov (*one sampel K-S*) dalam aplikasi SPSS 25 untuk mengetahui distribusi data yang mengikuti distribusi normal. Hal ini dilakukan dengan cara meninjau nilai *Asymptotic Significance (Asymp.Sig 2-tailed)* lebih dari 0.05 maka dinyatakan distribusi datanya normal.¹⁵⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan dengan maksud menguji tentang keadaan apakah terjadi korelasi antara dua variabel independen atau lebih dalam model regresi terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi masalah multikolinieritas

¹⁵³ Ghozali, 197.

¹⁵⁴ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Oleh Data Bagi Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: Andi, 2018), 130.

dalam Model regresi adalah dengan Uji Nilai VIF (*Variance Infracion Factor*)

Masalah multikolinieritas juga dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Infracion Factor*). Kedua hal ini dapat memperlihatkan bahwa variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁵⁵

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini ditujukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Dikatakan terjadinya masalah heterokedastisitas bila adanya kesamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke yang lainnya, bila berbeda maka tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas.

1) Uji Grafik *Scatterplots*

Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Apabila titik-tik menyebar

¹⁵⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 158.

dengan pola yang tidak jelas di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹⁵⁶

2) Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Bila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁵⁷

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi parsial. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh di antara variabel. Analisis korelasi parsial dipakai guna mengetahui besaran koefisien korelasi yang terjadi sebelum adanya variabel moderasi dan setelah dilibatkannya variabel tersebut.

a. Analisis Statistik Deskriptif

¹⁵⁶ Ghozali, 178.

¹⁵⁷ Ghozali, 184.

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menerangkan fenomena atau karakteristik berdasarkan data yang terkumpul tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan.¹⁵⁸ Statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau fenomena. Mengapa tidak dapat menggeneralisasi dikarenakan statistik deskriptif memang terbatas pada hal yang ada saja, hasil analisisnya pun sederhana bahkan perhitungannya bersifat penyederhanaan dari data yang terkumpul.¹⁵⁹ Pada penelitian ini statistika deskriptif mencakup mean, median, modus, maksimum, minimum, dan mencari ukuran dispersi untuk mengukur penyebaran suatu data seperti standar deviasi.

b. Uji Determinasi Model (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai R^2 (koefisien determinasi) berkisar antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi antara 0 dan 1, maka kemampuan variabel independen dalam

¹⁵⁸ Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 25 dan Smart PLS 3.2.8 Edisi Kedua* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2020), 180.

¹⁵⁹ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik dengan SPSS 25* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 180.

menjelaskan variabel dependen menjadi sangat terbatas. Jika koefisien determinasi mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan lebih banyak varians pada variabel dependen, sehingga garis regresi lebih tepat dalam mewakili penelitian sebenarnya.¹⁶⁰

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F diperuntukkan guna menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga disebut uji signifikansi anova yang ingin menguji apakah masing-masing variabel independen ($H_0 = b_1 = b_2 = b_3 \dots = b_k = 0$) sama dengan nol maka dapat dikatakan tidak signifikan. Berbeda apabila $H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \dots \neq b_k \neq 0$ tidak sama dengan nol maka dapat dikatakan signifikan Hal ini dilaksanakan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Kriteria penerimaan hasil dari hasil uji F adalah apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁶¹

d. Uji Parsial (Uji T)

¹⁶⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 147.

¹⁶¹ Ghozali, 148.

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan bawa seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependennya terikat secara terpisah/parsial. Uji ini juga dapat memperjelas apakah terjadi penerimaan atau penolakan hipotesis. Kriteria penerimaan hasil dari hasil uji t ini adalah apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesisnya diterima.¹⁶²

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda adalah metode analisis untuk mendeteksi terjadinya pengaruh dari variabel independen baik secara parsial maupun secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu regresi linier berganda juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif, serta besaran pengaruhnya, serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.¹⁶³ Teknik estimasi bilangan kuadrat terkecil (*ordinary least*

¹⁶² Ghozali, 149.

¹⁶³ Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Oleh Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, 107.

square estimate) dapat digunakan untuk penyusunan model regresi linier berganda.¹⁶⁴

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

α = Intersep atau konstanta

β_1 = Koefisien variabel usia

β_2 = Koefisien variabel jenis kelamin

β_3 = Koefisien variabel pendidikan

β_4 = Koefisien variabel pendapatan

β_5 = Koefisien variabel status pernikahan

X_1 = Usia

X_2 = Jenis kelamin

X_3 = Pendidikan

X_4 = Pendapatan

X_5 = Status Pernikahan

e = standar eror.

1) Estimasi nilai konstanta atau intersep

¹⁶⁴ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Dara: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi, 2018), 155.

Nilai konstanta atau intersep merupakan nilai dari variabel terikat (Y) pada saat seluruh nilai variabel bebas (X) adalah nol.

2) Estimasi koefisien regresi variabel independen

Pada bagian ini akan dilakukan estimasi koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

f. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah sebuah teknik analisis model yang berfungsi guna mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan menghadirkan variabel moderasi ke dalam model.¹⁶⁵ Variabel moderasi atau *moderating variable* adalah sebuah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.¹⁶⁶ Teknik analisis ini dilibatkan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel literasi keuangan syariah memoderasi hubungan pengaruh antara variabel demografi sosial (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, dan status

¹⁶⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 251.

¹⁶⁶ Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 25 dan Smart PLS 3.2.8 Edisi Kedua*, 524.

pernikahan) terhadap perencanaan keuangan haji. Proses analisis regresi moderasi dimulai dengan membuat interaksi antara variabel independen (X) dengan variabel moderasinya (Z). Interaksi yang dimaksud disini adalah membuat data melalui hasil perkalian antara X dan Z.¹⁶⁷

Persamaan regresi moderasinya menjadi seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \\ + \beta_6 X_1 Z + \beta_7 X_2 Z + \beta_8 X_3 \\ + \beta_9 X_4 Z + \beta_{10} X_5 Z + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

α = Intersep atau konstanta

β_1 = Koefisien variabel usia

β_2 = Koefisien variabel jenis kelamin

β_3 = Koefisien variabel pendidikan

β_4 = Koefisien variabel pendapatan

β_5 = Koefisien variabel status pernikahan

X_1 = Usia

X_2 = Jenis kelamin

X_3 = Pendidikan

¹⁶⁷ Wiyono, 526.

X_4 = Pendapatan

X_5 = Status Pernikahan

X_1Z = Interaksi Usia*Literasi Keuangan Syariah

X_2Z = Interaksi Jenis Kelamin*Literasi Keuangan
Syariah

X_3Z = Interaksi Pendidikan*Literasi Keuangan
Syariah

X_4Z = Interaksi Pendapatan*Literasi Keuangan
Syariah

X_5Z = Interaksi Status Pernikahan*Literasi
Keuangan Syariah

e = standar eror.

g. Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan ini untuk menjelaskan tentang temuan-temuan riset tesis ini baik yang sesuai atau tidak sesuai dengan teori.

G. Sistematika Penelitian

Berikut merupakan gambaran mengenai sistematika penelitian yang diuraikan dan dibagi dalam beberapa bab pada penelitian ini. Setiap bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN** membahas latar belakang masalah yang di dalamnya menerangkan apa yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II LANDASAN TEORI** membahas tentang teori dari masing-masing variabel, yang kemudian dijelaskan pula dengan menghadirkan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan antar variabelnya. Pada bab ini diisi dengan sub judul mengenai variabel penelitian perencanaan keuangan haji, literasi keuangan syariaah, variabel demografi sosial (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan). Dilanjutkan dengan menyusun kerangka berpikir penelitian dan menuliskan hipotesis penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN** jenis dan metode penelitian, definisi variabel penelitian baik konseptual maupun definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan

sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL membahas tentang analisis data yang sudah di dapatkan dalam kuesioner digambarkan secara statistik, mendeskripsikan hasil uji kelayakan data, mendeskripsikan hasil uji analisis data, uji hipotesis, mendeskripsikan estimasi atau interpretasi, dan menghadirkan pembahasannya.

BAB V

PENUTUP berisi mengenai kesimpulan yang diambil dari proses penelitian dan saran

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kota Semarang

Kantor Kementerian Agama Kota Semarang adalah kantor perwakilan dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Kota Semarang berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kantor Kementerian Agama Kota Semarang saat ini dipimpin oleh seorang kepala kantor yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Farid, M.S.I. Salah satu fungsi Kemenag Kota Semarang adalah untuk melaksanakan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, serta menjadi tempat pendaftaran haji reguler. Proses pendaftaran haji di pusatkan pada gedung Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kementerian Agama Kota Semarang yang merupakan sebuah tempat layanan satu atap yang mengurus segala urusan haji dan umrah pada tingkat wilayah kota. Di dalamnya juga terdapat beberapa Bank Penerima Setoran (BPS) Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Bipih). Hal ini dinilai memudahkan masyarakat yang akan mendaftar haji. Pembangunan PLHUT Kota Semarang dibiayai oleh dana SBSN yang dilaksanakan pada tahun 2019 bersama dengan pembangunan 15 PLHUT di

kota lainnya.¹⁶⁸ PLHUT Kota Semarang dipimpin oleh Kasi PHU (Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah) Bapak H. Mawardi, S.Ag.



Gambar 3 *Waiting List* Haji
Sumber: SISKOKAT, 2023

Berdasarkan pada data yang didapatkan melalui SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) bahwa jumlah pendaftar Haji yang tercatat per 12 Desember 2023 atau masuk *waiting list* haji (daftar tunggu haji) di Kemenag Kota Semarang adalah sebanyak 53.430 orang, dengan estimasi masa tunggu jemaah adalah 33 tahun.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Kemenag, “16 Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Dibangun Tahun Ini,” <https://kemenag.go.id>, 31 Januari 2019, <https://kemenag.go.id/nasional/16-pusat-layanan-haji-dan-umrah-terpadu-dibangun-tahun-ini-jdebbs>. diakses pada tanggal 19 Maret 2024, pukul 15.17 WIB.

¹⁶⁹ SISKOHAT, “Waiting List Jemaah Haji Kota Semarang.”

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini mendapatkan responden sebanyak 110 orang dalam proses penyebaran kuesioner mulai tanggal 28 Februari 2024 sampai dengan 08 Maret 2024. Berikut ini adalah beberapa karakteristik responden yang telah dikumpulkan pada penelitian ini yang disusun berdasarkan jenis kelamin, asal kecamatan, tingkat pendidikan, usia, penghasilannya, dan pekerjaannya.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pada Usia

Hasil perolehan responden 110 orang dapat dibagi menjadi empat interval usia yaitu sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
12-25	11	10%
26-45	34	31%
46-65	51	46%
>65	14	13%
Total	110	100%

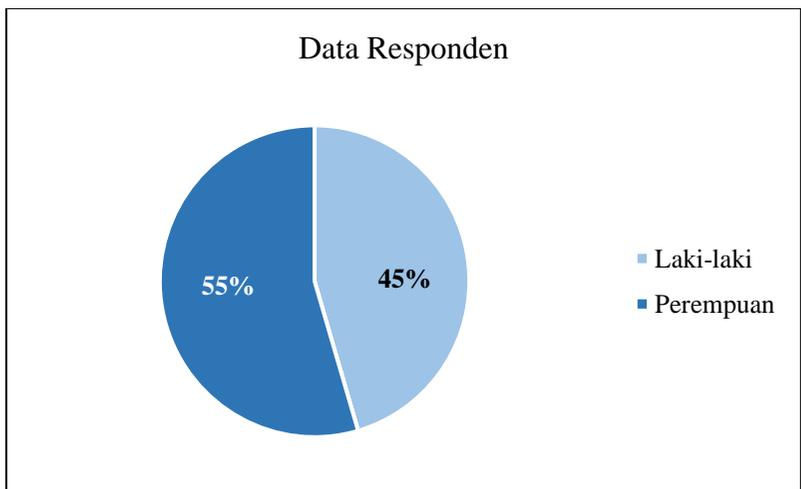
Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Tabel di atas menyajikan data responden berdasarkan rentang usianya. Para rentang usia 12-25 tahun terdapat 11 orang atau 10% responden. Rentang usia 26-45 tahun sejumlah 34 orang atau 31%.

Kemudian direntang usia 46-65 tahun terdapat 51 orang atau 46%. Serta terakhir pada usia di atas 65 tahun terdapat 14 orang atau 13% yang telah menjadi responden pada penelitian ini. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pada rentang usia 46-65 tahun sebanyak 46% atau 51 orang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pada Jenis Kelamin

Total responden adalah 110 orang yang terdiri dari jemaah haji laki-laki dan jemaah haji perempuan yang dapat dilihat pada grafik berikut:

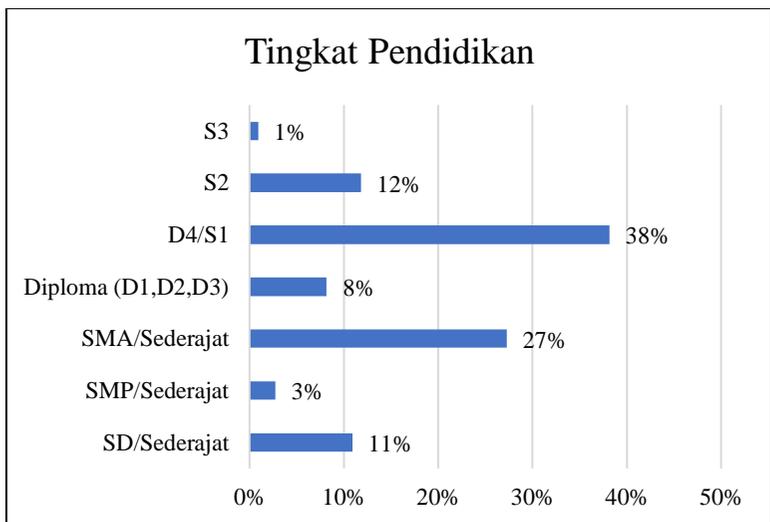


Gambar 4 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah jemaah haji laki-laki sebanyak 50 orang atau 45% dan jemaah haji perempuan sebanyak 60 orang atau 55%. Sehingga diketahui bahwa jumlah responden jemaah haji perempuan adalah lebih banyak daripada jumlah responden jemaah haji laki-laki.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pada hasil perolehan responden 110 orang dapat dibagi ke dalam tujuh tingkat pendidikan yaitu sebagaimana yang digambarkan dalam grafik dan tabel beriku ini:



Gambar 5 Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/Sederajat	12	11%
SMP/Sederajat	3	3%
SMA/Sederajat	30	27%
Diploma (D1,D2,D3)	9	8%
D4/S1	42	38%
S2	13	12%
S3	1	1%
Total	110	100%

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Berdasarkan pada grafik dan tabel di atas dapat diketahui bahwa jemaah haji dengan tingkat pendidikan jenjang SD/Sederajat ada sebanyak 12 orang atau 11%, jenjang SMP/Sederajat ada sebanyak 3 orang atau 3%, jenjang SMA/Sederajat ada sebanyak 30 orang atau 27%, jenjang Diploma (D1, D2, D3) ada sebanyak 9 orang atau 8%, jenjang D4/S1 ada sebanyak 42 orang atau 38%, jenjang S2 terdapat sebanyak 13 orang atau 12%, dan jenjang S3 sebanyak 1 orang atau 1%. Dapat diketahui bahwa jika dilihat melalui tingkat pendidikan yang terbanyak pada hasil responden adalah mereka yang memiliki jenjang pendidikan D4/S1 atau sarjana.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Hasil perolehan responden 110 orang dapat dibagi menjadi empat interval usia yaitu sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Penghasilan Responden

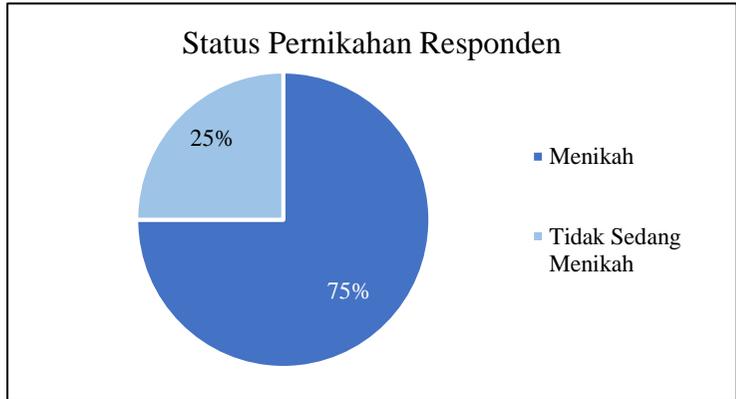
Rentang Penghasilan	Frekuensi	Persentase
<Rp1.000.000	25	23%
Rp1.000.000-Rp3.000.000	15	14%
Rp3.000.000-Rp5.000.000	20	18%
>Rp5.000.000	50	45%
Total	110	100%

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Tabel di atas menyajikan data responden berdasarkan rentang penghasilannya. Pada penghasilan <Rp1.000.000 per-bulannya terdapat 25 orang atau 23% responden. Rentang penghasilan Rp1.000.000-Rp3.000.000 sejumlah 15 orang atau 14%. Kemudian direntang penghasilan Rp3.000.000-Rp5.000.000 terdapat 20 orang atau 18%. Serta terakhir pada penghasilan di atas Rp5.000.000 per-bulan terdapat 50 orang atau 45% yang telah menjadi responden pada penelitian ini. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pada penghasilan di atas Rp5.000.000 per-bulan.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pada Status Pernikahan

Berikut ini adalah karakteristik dari responden sejumlah 110 orang berdasarkan status pernikahannya yang digambarkan dalam grafik di bawah:



Gambar 6 Status Pernikahan Responden

Berdasarkan pada grafik di atas yang menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini sebanyak 75% adalah yang sudah menikah, sedangkan sisanya sebanyak 25% menyatakan tidak sedang dalam hubungan pernikahan.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pada Pekerjaan

Berikut ini adalah karakteristik dari responden sejumlah 110 orang berdasarkan pekerjaannya yang digambarkan dalam tabel di bawah:

Tabel 7 Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bidan	1	1%
Ibu Rumah Tangga	27	25%
Influencer	1	1%
Karyawan Swasta	9	8%
Pegawai BUMN	2	2%
Pelajar/Mahasiswa	4	4%
Pelaut	1	1%
Pengacara	1	1%
Pensiunan	7	6%
Petani	2	2%
PNS	15	14%
POLRI	1	1%
TNI	1	1%
Wiraswasta	38	35%
Total	110	100%

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Tabel di atas menampilkan data pekerjaan responden. Responden yang bekerja sebagai bidan terdapat 1 orang atau 1% dari total sampel, responden yang berperan sebagai ibu rumah tangga terdapat 27 orang atau 25%, terdapat juga responden yang bekerja sebagai seorang *influencer* atau pemengaruh ada 1 orang atau 1%, sedangkan yang mengidentifikasikan dirinya sebagai karyawan swasta terdapat 9 orang atau 8%, pekerjaan pegawai BUMN terdapat 2 orang atau 2%, yang statusnya sebagai pelajar/mahasiswa terdapat 4 orang

atau 4%, terdapat juga seorang pelaut yang menjadi responden dalam penelitian ini atau 1 % dari total sampel, seorang pengacara (1%), terdapat juga pensiunan PNS yang menjadi sampel sebanyak 7 orang atau 6%, sedangkan petani hanya 2 orang atau 2%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdapat 15 orang atau 14%, terdapat seorang anggota POLRI dan anggota TNI masing-masing 1 orang atau masing-masing 1%, serta yang terakhir adalah terdapat 38 orang atau 35% responden yang bekerja sebagai wiraswasta. Maka dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan pekerjaannya adalah mereka yang bekerja sebagai wiraswasta.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 8 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>
Usia	18	84	48,33	51	56
Jenis Kelamin	0	1	0,45	0	0
Tingkat Pendidikan	1	7	3,99	5	5
Penghasilan	0	50000000	6040909,091	4000000	0
Status Pernikahan	0	1	0,75	1	1
Literasi Keuangan Syariah	20	30	26,50	26	30
Perencanaan Keuangan Haji	17	30	24,67	24	24

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Tabel menunjukkan pada data responden variabel usia yang termuda ada di usia 18 tahun dan yang tertua adalah 84 tahun. Dengan rata-rata usia responden adalah 48 tahun, usia pertengahannya adalah 51 tahun dan usia yang paling banyak adalah 56 tahun.

Pada variabel jenis kelamin dan status pernikahan menggunakan variabel dummy yang bermakna bahwa 0 adalah menandakan perempuan dan 1 untuk menandakan laki-laki. Sedangkan pada status pernikahan penggunaan angka 0 untuk tidak sedang menikah dan 1 bermakna menikah. Penggunaan variabel dummy untuk memberikan kode berdasarkan pembagian kategori tidak bermaksud mengurutkan berdasarkan tingkatan. Namun dari tabel tersebut melalui nilai rata-rata dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelaminnya sebanyak 45% responden adalah laki-laki dan sisanya adalah perempuan sebanyak 55% dan mayoritas responden (75%) sudah menikah, sedangkan sisanya (25%) belum menikah.

Tingkat pendidikan responden bervariasi dari tingkat SD hingga S3. Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah sekitar di antara diploma dan S1. Median dan modusnya adalah S1, yang menunjukkan

bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan setidaknya S1.

Penghasilan responden berkisar dari Rp 0 hingga Rp 50.000.000. Rata-rata penghasilan responden adalah sekitar Rp 6.040.909,09, dengan nilai median sebesar Rp 4.000.000. Modusnya adalah Rp 0, yang menunjukkan bahwa ada banyak jumlah responden yang memiliki penghasilan nol.

Responden memiliki skor literasi keuangan syariah antara 20 hingga 30. Rata-rata skor literasi keuangan syariah responden adalah 26,50, yang menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang relatif tinggi di antara responden. Median skor adalah 26, yang menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki skor di bawah 26 dan setengahnya memiliki skor di atas 26. Modus skor adalah 30, yang menunjukkan bahwa skor 30 adalah yang paling umum di antara responden, menandakan adanya kelompok responden dengan literasi keuangan syariah yang sangat tinggi.

Responden memberikan penilaian terhadap perencanaan keuangan haji mereka dengan skala 17 hingga 30. Rata-rata penilaian perencanaan keuangan haji responden adalah 24,67, menunjukkan bahwa secara umum, responden cenderung memiliki tingkat

perencanaan keuangan haji yang cukup baik. Median penilaian adalah 24, yang menunjukkan bahwa setengah dari responden memberikan penilaian di bawah 24 dan setengahnya memberikan penilaian di atas 24. Modus penilaian adalah 24, menunjukkan bahwa penilaian 24 adalah yang paling umum di antara responden, menandakan adanya konsistensi dalam penilaian mereka terhadap perencanaan keuangan haji.

3. Deskripsi Status Sosial Ekonomi

Pada bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi status sosial ekonomi berdasarkan pada responden yang diukur menggunakan *Index of Social Position* (ISP) Hollingshead. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui status sosial ekonomi melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Status Sosial Ekonomi Responden

No	Tingkat Kelas Sosial	Nilai ISP	Frekuensi	Persentase
1	Kelas Sosial Tinggi	10 – 27	7	6%
2	Kelas Sosial Menengah	28 – 60	53	48%
3	Kelas Sosial Rendah	61 – 100	50	45%
Total			110	100%

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden penelitian ini sebanyak 48% adalah mereka yang menempati kelas sosial menengah yaitu berjumlah 53 orang.

Kemudian yang kedua adalah pada kelas sosial rendah dengan persentase 45% atau berjumlah 50 orang. Sedangkan pada responden yang menduduki kelas sosial tinggi hanya sebanyak 6% atau 7 orang. Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan responden pada penelitian ini adalah mereka yang berada di kelas menengah.

a. Karakteristik Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Usia

Berdasarkan pada data responden bahwa usia paling muda adalah 18 tahun dan usia responden paling tua adalah 84 tahun. Kemudian pada data status sosial ekonomi yang telah dihitung menggunakan ISP (*Index of Social Position*) diperoleh hasil yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	Kelas Sosial Rendah	Kelas Sosial Menengah	Kelas Sosial Tinggi
12-25	4	7	0
26-45	10	23	1
46-65	24	21	6
>65	12	2	0

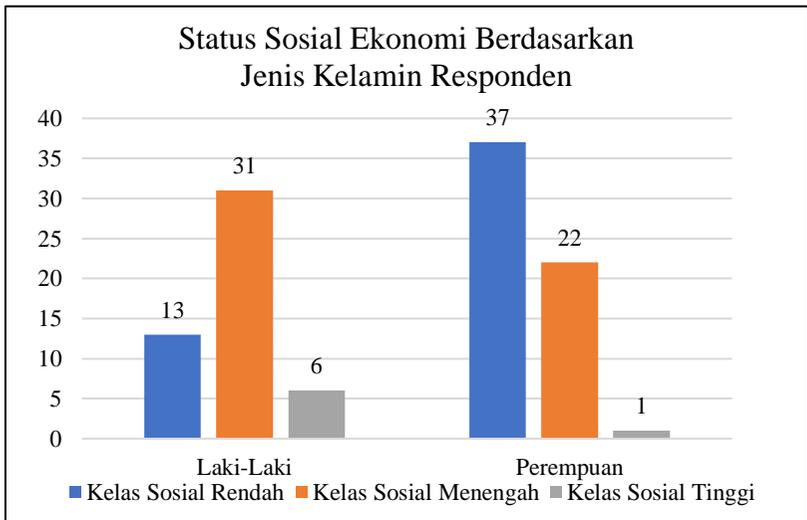
Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Tabel di atas menjelaskan mengenai distribusi rentang usia responden dapat dilihat bahwa mereka yang sampai pada kelas sosial tinggi adalah pada rentang usia 26-45 dan 46-65. Sedangkan mereka yang sudah memasuki masa

pensiun dan mereka yang masih muda tidak ada yang mencapai status sosial tinggi.

b. Karakteristik Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada data responden berdasarkan jenis kelaminnya bahwa laki-laki sebanyak 45% dan perempuan 55% . Kemudian pada data status sosial ekonomi yang telah dihitung menggunakan ISP (*Index of Social Position*) diperoleh hasil yang ditampilkan pada grafik sebagai berikut:

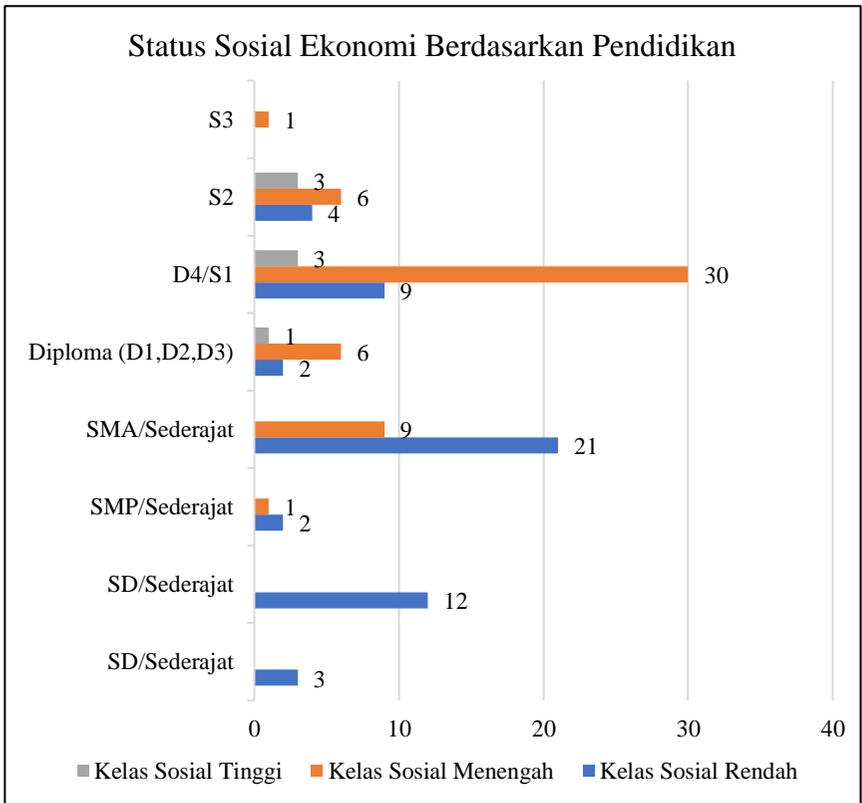


Gambar 7 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada grafik tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa laki-laki paling banyak menempati posisi kelas

sosial menengah. Sedangkan perempuan paling banyak menempati kelas sosial rendah.

c. Karakteristik Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Pendidikan



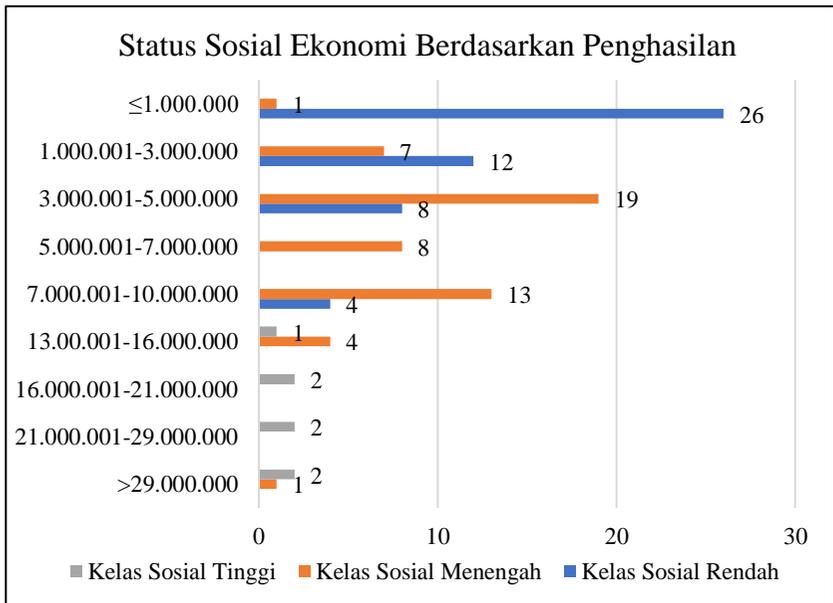
Gambar 8 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pada data tingkat pendidikan responden diketahui bahwa mayoritas adalah mereka yang pendidikannya Sarjana sebanyak 38% yang paling sedikit adalah yang bergelar Doktor hanya 1%. Data status sosial

ekonomi yang telah dihitung menggunakan ISP (*Index of Social Position*) pada grafik tersebut dapat terlihat bahwa yang menempati posisi kelas sosial tinggi adalah yang pendidikan S2, kemudian disusul oleh mereka yang pendidikan D4/S1 menempati paling banyak menempati posisi kelas sosial menengah, sedangkan yang pendidikannya SMA/Sederajat paling banyak menempati kelas sosial rendah.

d. Karakteristik Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan pada data penghasilan responden berikut adalah hasil grafik status sosial ekonomi menggunakan ISP (*Index of Social Position*):



Gambar 9 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Penghasilan

Pada grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa mereka yang telah menduduki kelas sosial tinggi adalah yang penghasilannya di atas 13 juta rupiah namun ada yang menempati kelas menengah meskipun pada penghasilan yang lebih dari 29 juta rupiah karena alat ukur ini mempertimbangkan *multiple item index* pada perhitungan ISP. Kelas menengah mayoritas menempati rentang penghasilan 3 juta sampai 5 juta rupiah sebanyak 19 orang dan pada rentang penghasilan 7 juta sampai 10 juta rupiah sebanyak 13 orang. Sedangkan kelas sosial rendah mayoritas menempati penghasilan di bawah 1 juta rupiah sebanyak 16 orang.

e. Karakteristik Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan pada data responden bahwa sebanyak 75% adalah mereka yang menikah dan sisanya 25% adalah mereka yang tidak sedang menikah. Ketika melihat data pada status sosial ekonomi yang telah dihitung menggunakan ISP (*Index of Social Position*) diperoleh hasil yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Kelas Sosial Rendah	Kelas Sosial Menengah	Kelas Sosial Tinggi
Menikah	38	37	7
Tidak Sedang Menikah	12	16	0

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa distribusi status pernikahan berdasarkan kelas sosial. Orang yang telah menikah menempati kelas sosial rendah 38 orang, kelas sosial menengah 37 orang, dan kelas sosial tinggi hanya 7 orang. Sedangkan mereka yang tidak sedang dalam status pernikahan menempati kelas sosial rendah sebanyak 12 orang dan yang di kelas sosial menengah ada 17 orang, serta tidak ada yang menempati kelas sosial tinggi.

C. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik sebagai prasyarat agar data dapat digunakan dalam uji analisis pada tahapan selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa tahapan uji keabsahan data:

1. Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas data variabel literasi keuangan syariah (Z) dan perencanaan keuangan haji (Y):

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Z1	0,554	0,187	Valid
Z2	0,646	0,187	Valid
Z3	0,680	0,187	Valid
Z4	0,689	0,187	Valid
Z5	0,672	0,187	Valid
Z6	0,618	0,187	Valid
Y1	0,651	0,187	Valid
Y2	0,643	0,187	Valid
Y3	0,703	0,187	Valid
Y4	0,767	0,187	Valid
Y5	0,667	0,187	Valid
Y6	0,795	0,187	Valid

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil tabel tersebut untuk mendapatkan nilai r tabel dapat melalui penghitungan df (*degree of freedom*) terlebih dahulu $df = n - 2$ dengan n adalah total sampel penelitian maka $110 - 2 = 108$ dengan nilai alpha 0,05 maka dapat menemukan r tabel sebesar 0,187. Maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan pada kuesioner variabel literasi keuangan syariah (Z) dan perencanaan keuangan haji (Y) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas data variabel literasi keuangan syariah (Z) dan perencanaan keuangan haji (Y):

Tabel 13 Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	6

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Bisa disimpulkan data di tabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* $0,709 > 0,70$ maka data dikatakan reliabel dan dapat diterima (*acceptable*),.

Tabel 14 Uji Reliabilitas Perencanaan Keuangan Haji

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	6

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Bisa disimpulkan data di tabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* $0,812 > 0,80$ maka data dinyatakan reliabel serta dapat dikatakan baik (*good*).

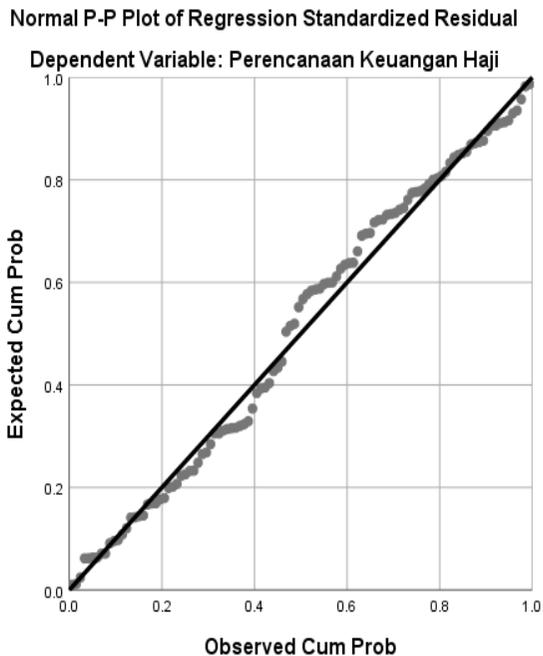
3. Uji asumsi Klasik

Hasil penelitian perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu melalui serangkaian uji data yaitu uji

normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Guna melihat hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji komogorov-smirnov sebagai berikut:



Gambar 10 Uji Normalitas P-Plot

Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik plot yang berada mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 15 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12327752
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.066
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Tabel ini menjelaskan hasil uji kolmogorov-smirnov dengan melihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada di nilai 0,200 berada lebih dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji ini maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat hasil nilai tolerance dan VIF pada tabel berikut:

Tabel 16 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.174	2.520		-466	.642		
	Usia	.012	.017	.058	.748	.456	.702	1.425
	Jenis Kelamin	-.557	.460	-.087	-1.213	.228	.828	1.208
	Tingkat Pendidikan	.175	.167	.083	1.047	.297	.677	1.476
	Penghasilan	2.667E-8	.000	.065	.855	.395	.738	1.354
	Status Pernikahan	.813	.518	.111	1.568	.120	.850	1.176
	Literasi Keuangan Syariah	.907	.082	.743	11.025	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai *Tolerance* cukup tinggi $\geq 0,1$ dan nilai *VIF*-nya cukup rendah ≤ 10 , hal ini menunjukkan bahwa hasilnya adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas di dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna melihat terjadinya kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya dalam satu model regresi. Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

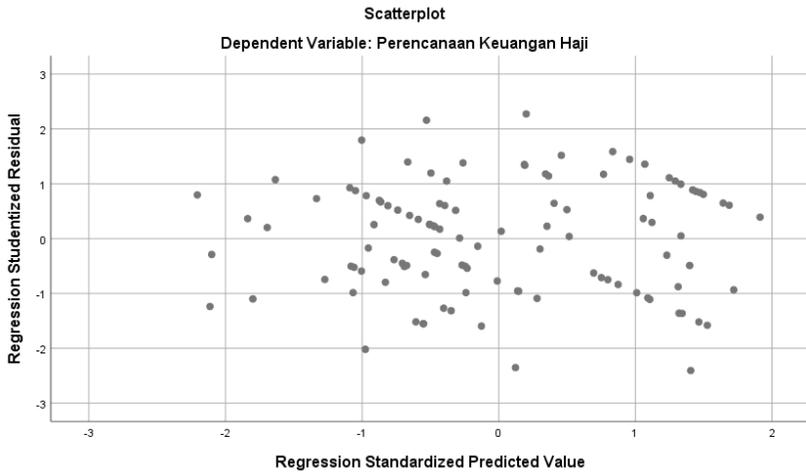
Tabel 17 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.499	1.256		.397	.692
	Usia	-.009	.008	-.121	-1.086	.280
	Jenis Kelamin	.420	.229	.188	1.831	.070
	Tingkat Pendidikan	.015	.083	.020	.178	.859
	Penghasilan	-1.229E-8	.000	-.086	-.791	.431
	Status Pernikahan	-.313	.259	-.122	-1.210	.229
	Literasi Keuangan Syariah	.068	.041	.159	1.648	.102

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dengan kriteria pengujian nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dilihat pada nilai sig. pada variabel usia (X1), jenis kelamin (X2), tingkat pendidikan (X3), penghasilan (X4), status pernikahan (X5), dan literasi keuangan syariah (Z) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 11 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots
 Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Begitu pun pada hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot dapat dilihat pada gambar di atas yang menunjukkan bahwa penyebaran titik tidak jelas di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Maka dapat tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel usia (X1), jenis kelamin (X2), tingkat pendidikan (X3), penghasilan (X4), status pernikahan (X5), dan literasi keuangan syariah (Z) terhadap variabel perencanaan keuangan haji (Y). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 25.

1. Uji Determinasi Model (R^2)

Uji determinasi model (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai R^2 (koefisien determinasi) berkisar antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi antara 0 dan 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sangat terbatas. Jika koefisien determinasi mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan lebih banyak varians pada variabel dependen, sehingga garis regresi lebih tepat dalam mewakili penelitian sebenarnya.¹⁷⁰ Hasil perhitungan R^2 ditunjukkan pada tabel berikut:

¹⁷⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 147.

Tabel 18 Uji Determinasi Model (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.050	.005	3.209

a. Predictors: (Constant), Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan, Usia

b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas yang memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,005 yang berarti variabel usia (X1), jenis kelamin (X2), tingkat pendidikan (X3), penghasilan (X4), dan status pernikahan (X5) mempunyai kemampuan untuk menjelaskan pengaruh terhadap perencanaan keuangan haji sebesar 0,5%. Sedangkan 99,5% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya di luar model penelitian ini.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 19 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.942	5	11.388	1.106	.362 ^b
	Residual	1071.276	104	10.301		
	Total	1128.218	109			

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, Jenis Kelamin, Penghasilan, Usia

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

$$F \text{ tabel} = k ; n-k-1 = 5 ; 110-5-1 = 5 ; 104 = 2,30$$

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai F hitung 1,106 lebih kecil dari F tabel 2,30. Dari uji anova juga diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,362 yang berada lebih tinggi dari 0,05 maka model regresi tidak dapat memprediksi secara simultan variabel perencanaan keuangan haji dari variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, status pernikahan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji T diperuntukkan guna menguji seberapa jauh signifikansi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel bebas pada model regresi dalam penelitian ini

secara parsial atau secara terpisah sendiri-sendiri. Hasilnya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 20 Uji T

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.396	1.727		13.548	.000
	Usia	.008	.024	.039	.342	.733
	Jenis Kelamin	.157	.669	.024	.234	.815
	Tingkat Pendidikan	.024	.244	.011	.098	.922
	Penghasilan	8.119E-8	.000	.197	1.794	.076
	Status Pernikahan	.288	.759	.039	.380	.705

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

T tabel: $n-k-1 = 110-5-1 = 104$ dan dengan alpha 0,05 maka nilai t tabel adalah 1,65. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung pada konstanta sebesar 13,548 lebih besar dari t tabel sebesar 1,65 berpengaruh karena dengan signifikansi $0,000 > 0,050$ yang menunjukkan bahwa signifikan terhadap perencanaan keuangan haji ketika semua variabel independen (usia, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, penghasilan, dan status pernikahan) diatur pada nilai nol.

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hubungan usia (X1) terhadap perencanaan keuangan haji (Y) sebesar $0,342 < 1,65$ maka tidak berpengaruh. Variabel usia juga dinyatakan tidak signifikan karena pada nilai signifikansi menunjukkan hasil sebesar $0,733$ yang lebih dari $0,05$.

Variabel jenis kelamin (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar $0,234$ lebih kecil dari t tabelnya sebesar $1,65$ dan begitu juga ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,815$ ini juga lebih besar dari $0,05$ maka secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan haji.

Nilai t hitung pada variabel tingkat pendidikan (X3) sebesar $0,098$ lebih kecil dari $1,65$ maka tidak berpengaruh serta memiliki nilai signifikansi $0,922 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan haji.

Penghasilan memiliki nilai t hitung sebesar $1,794$ yang lebih dari t tabelnya $1,65$ maka dapat dikatakan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan haji. Namun juga mendapatkan nilai yang lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,076$

maka penghasilan tidak signifikan secara statistik terhadap Perencanaan Keuangan Haji.

Nilai t hitung status pernikahan (X_5) adalah 0,380 maka tidak berpengaruh karena lebih kecil daripada t tabelnya sebesar 1,65 dan mempunyai nilai signifikansi 0,705 maka status pernikahan tidak signifikan secara statistik terhadap Perencanaan Keuangan Haji karena $> 0,05$.

Maka berdasarkan hasil uji t, variabel penghasilan adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap Perencanaan Keuangan Haji pada tingkat signifikansi 0,05.

4. Persamaan Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 23,396 + 0,008X_1 + 0,157X_2 + 0,024X_3 + 8,119 \times 10^{-8}X_4 + 0,288X_5 + \varepsilon$$

(Perencanaan Keuangan Haji = $23.396 + 0.008 \times \text{Usia} + 0.157 \times \text{Jenis Kelamin} + 0.024 \times \text{Tingkat Pendidikan} + 8.119 \times 10^{-8} \times \text{Penghasilan} + 0.288 \times \text{Status Pernikahan} + \varepsilon$)

Interpretasi untuk setiap koefisien dalam persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta (*Constant*) sebesar 23,396 ini menunjukkan bahwa nilai perkiraan perencanaan keuangan haji ketika semua variabel independen bernilai nol (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, status pernikahan).
- b. Variabel usia (X_1) koefisiennya memiliki nilai sebesar 0,008 hal ini menunjukkan ketika usia seorang individu meningkat sebesar 1 tahun, Perencanaan Keuangan Haji diharapkan meningkat sebesar 0.008 unit, dengan tetap mempertahankan nilai variabel lainnya.
- c. Variabel jenis kelamin (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,157 dengan jenis kelamin individu adalah laki-laki (1) perempuan (0), maka Perencanaan Keuangan Haji diharapkan meningkat sebesar 0.157 unit, dengan tetap mempertahankan nilai variabel lainnya.
- d. Variabel tingkat pendidikan (X_3) mempunyai koefisien dengan nilai 0,024 dapat diinterpretasikan jika tingkat pendidikan seseorang naik satu tingkat, perencanaan keuangan haji diharapkan meningkat sebesar 0,024 unit, dengan tetap mempertahankan nilai variabel lainnya.
- e. Koefisien untuk Variabel penghasilan (X_4) memiliki nilai koefisien regresi 8.119×10^{-8} yang berarti ketika Penghasilan individu meningkat sebesar 1 unit, perencanaan keuangan haji diharapkan meningkat

sebesar 8.119×10^{-8} unit, dengan tetap mempertahankan nilai variabel lainnya.

- f. Variabel status pernikahan (X5) mempunyai koefisien dengan nilai 0.288 yang berarti jika status pernikahan individu adalah menikah (1), maka perencanaan keuangan haji diharapkan meningkat sebesar 0.288 unit, dengan tetap mempertahankan nilai variabel lainnya.

E. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model. Penelitian ini memberlakukan variabel literasi keuangan syariah (Z) sebagai moderasi atas variabel independen usia (X1), jenis kelamin (X2), tingkat pendidikan (X3), penghasilan (X4), status pernikahan (X5), terhadap variabel dependen perencanaan keuangan haji (Y). Pengolahan data dengan menggunakan MRA dilakukan dengan membuat interaksi yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Data interaksi adalah perkalian antara data variabel independen terhadap variabel moderasinya.¹⁷¹

¹⁷¹ Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 25 dan Smart PLS 3.2.8 Edisi Kedua*, 526.

1. Uji Determinasi Model (R^2) MRA

Hasil perhitungan uji determinasi model (R^2) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 21 *R Square MRA*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.520	2.230	1.898

a. Predictors: (Constant), Status Pernikahan*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan*Literasi Keuangan Syariah, Usia, Usia*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan*Literasi Keuangan Syariah, Jenis Kelamin*Literasi Keuangan Syariah, Penghasilan, Status Pernikahan

b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,520. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan pada koefisien determinasi sebelumnya yaitu 0,005. Maka variabel moderasi literasi keuangan syariah dapat dinyatakan meningkatkan nilai *Ajusted R Square*. Dengan demikian besaran nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,520 dapat diinterpretasikan sebagai besaran pengaruh dari variabel demografi sosial (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, dan

status pernikahan) yang dimoderasi dengan literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan haji adalah sebesar 52% dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) MRA

Hasil perhitungan uji pengaruh simultan (uji F) yang melibatkan interaksi dengan variabel moderasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 22 Uji F MRA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.912	10	63.591	12.788	.000 ^b
	Residual	492.306	99	4.973		
	Total	1128.218	109			

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

b. Predictors: (Constant), Status Pernikahan*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan*Literasi Keuangan Syariah, Usia, Usia*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan*Literasi Keuangan Syariah, Jenis Kelamin*Literasi Keuangan Syariah, Penghasilan, Status Pernikahan

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k-1 = 10 ; 110-10-1 = 10 ; 99 = 1,93$$

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai F hitung 12,788 lebih besar dari F tabel 1,93.

Dari uji anova juga diketahui bahwa nilai signifikansinya

adalah 0,000 yang berada lebih rendah dari 0,05 maka model regresi dapat memprediksi secara simultan pengaruh variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, status pernikahan, dengan dimoderasi oleh literasi keuangan syariah terhadap variabel perencanaan keuangan haji.

3. Uji Parsial (Uji T) MRA

Hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang melibatkan interaksi dengan variabel moderasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 23 Uji T MRA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.346	1.212		19.255	.000
Usia	-.405	.118	-1.885	-3.418	.001
Jenis Kelamin	.329	4.944	.051	.067	.947
Tingkat Pendidikan	-3.348	1.150	-1.585	-2.912	.004
Penghasilan	1.044E-8	.000	.025	.030	.976
Status Pernikahan	14.198	6.382	1.931	2.225	.028
Usia*Literasi Keuangan Syariah	.015	.004	1.975	3.549	.001

Jenis Kelamin*Literasi Keuangan Syariah	-.033	.186	-.139	-.176	.861
Tingkat Pendidikan*Literasi Keuangan Syariah	.131	.043	1.727	3.038	.003
Penghasilan*Literasi Keuangan Syariah	4.879E-10	.000	.034	.040	.969
Status Pernikahan*Literasi Keuangan Syariah	-.493	.236	-1.807	-2.091	.039

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Dengan membandingkan nilai t hitung dari sebelum berinteraksi dan sesudah berinteraksi dengan variabel moderasi kita dapat melihat kualitas hubungan dan termasuk arah hubungannya.

Variabel usia (X1) sebelum di moderasi nilai t sebesar -3,148 dengan arah hubungan negatif dan signifikan dibandingkan dengan setelah dimasukkan variabel moderasi nilainya menjadi naik sebesar 3,549 dengan arah hubungan positif dan signifikan. Maka dapat diartikan bahwa variabel moderasi literasi keuangan syariah memiliki peran memperkuat pengaruh usia terhadap perencanaan keuangan haji. Sehingga seiring dengan kenaikan usia maka akan

semakin baik pula perencanaan keuangan haji yang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah.

Variabel jenis kelamin (X2) memiliki nilai t sebelum dimoderasi adalah sebesar 0,067 dengan arah positif dan tidak signifikan, sedangkan setelah variabel moderasi dilibatkan maka nilai t menjadi -0,176 dengan arah negatif dan masih tidak signifikan. Berarti variabel moderasi literasi keuangan syariah berperan dalam memperkuat pengaruh jenis kelamin terhadap perencanaan keuangan haji tetapi interaksi ini tidak signifikan.

Variabel tingkat pendidikan (X3) sebelum di moderasi nilai t sebesar -2,912 dengan arah hubungan negatif dan signifikan dibandingkan dengan setelah dimasukkan variabel moderasi nilainya menjadi naik sebesar 3,038 dengan arah hubungan positif dan signifikan. Maka dapat diartikan bahwa variabel moderasi literasi keuangan syariah memiliki peran memperkuat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perencanaan keuangan haji. Sehingga seiring dengan naiknya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan haji yang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah.

Variabel penghasilan atau pendapatan (X4) memiliki nilai t sebelum berinteraksi dengan variabel moderasi sebesar 0,030 dengan arah hubungan positif dan tidak

signifikan, sedangkan pada nilai t setelah interaksi nilainya menjadi 0,040 dengan arah positif namun tidak signifikan. Artinya ada kenaikan meskipun tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dinyatakan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan haji yang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah secara positif namun tidak signifikan.

Variabel status pernikahan (X5) yang sebelum dimoderasi mempunyai nilai t sebesar 2,225 dengan arah positif dan signifikan, sedangkan pada nilai t interaksi sebesar -2,091 dengan arah negatif dan signifikan. Artinya variabel moderasi literasi keuangan berperan mengubah arah pengaruh dari positif ke negatif dan dengan nilainya yang turun juga menunjukkan bahwa peran moderasinya kurang.

4. Persamaan Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Penelitian ini memberlakukan variabel literasi keuangan syariah (Z) sebagai moderasi atas variabel independen usia (X1), jenis kelamin (X2), tingkat pendidikan (X3), penghasilan (X4), status pernikahan (X5), terhadap variabel dependen perencanaan keuangan haji (Y). Berikut ini adalah persamaan regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*):

$$Y = 23,346 - 0,405X_1 + 0,329X_2 - 3,348X_3 + 1,044 \times 10^{-8}X_4 + 14,198X_5 + 0,015X_1Z - 0,033X_2Z + 0,131X_3 + 4,879 \times 10^{-10}X_4Z - 0,493X_5Z + \varepsilon$$

(Perencanaan Keuangan Haji = 23,346 - 0,405 Usia + 0,329 Jenis Kelamin - 3,348 Tingkat Pendidikan + 1,044×10⁻⁸ Penghasilan + 14,198 Status Pernikahan + 0,015 Usia*Literasi Keuangan Syariah - 0,033 Jenis Kelamin*Literasi Keuangan Syariah + 0,131 Tingkat Pendidikan*Literasi Keuangan Syariah + 4,879×10⁻¹⁰ Penghasilan*Literasi Keuangan Syariah -0,493 Status Pernikahan*Literasi Keuangan Syariah + ε)

Interpretasi untuk setiap koefisien dalam persamaan regresi moderasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta pada persamaan regresi ini memiliki nilai sebesar 23,346 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, status pernikahan) dan interaksi dengan variabel moderasi literasi keuangan syariah maka menunjukkan nilai intersep perencanaan keuangan haji sebesar 23,346 dan signifikan.

- b. Variabel usia (X1) memiliki koefisien $-0,405$ dan memiliki nilai sig. $0,001 < 0,05$ (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa ketika usia bertambah satu tahun maka perencanaan keuangan haji cenderung menurun sebesar $-0,405$ satuan.
- c. Variabel jenis kelamin (X2) dengan nilai koefisien B adalah $0,329$ dan nilai signifikansi $0,947 > 0,05$. Maka dapat diartikan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat perencanaan keuangan lebih tinggi sebesar $0,329$ dibandingkan perempuan. Namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik terhadap perencanaan keuangan haji.
- d. Variabel tingkat pendidikan (X3) memiliki nilai koefisien $-3,348$ dengan nilai Sig. $0,004 < 0,05$ (signifikan), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perencanaan keuangan haji.
- e. Variabel penghasilan (X4) memiliki besaran koefisien B sangat kecil yaitu $1,044E-8$ dengan nilai Sig. $0,976 > 0,05$ (tidak signifikan), yang menunjukkan bahwa ketika penghasilan meningkat 1 rupiah maka dengan kaitannya perencanaan keuangan haji hanya akan meningkat senilai $1,044E-8$ unit artinya sangat kecil sekali serta

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan haji.

- f. Variabel status pernikahan (X_5) berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mendapatkan nilai koefisien B sebesar 14,198. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang telah menikah memiliki nilai rata-rata 14,198 lebih tinggi dalam perencanaan keuangan haji dibandingkan mereka yang sedang tidak dalam status pernikahan. Serta dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ menunjukkan bahwa status pernikahan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perencanaan keuangan haji.
- g. Interaksi usia dan literasi keuangan syariah ($X_1 * Z$) mendapatkan nilai besaran koefisien B adalah -0,015 dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ (signifikan) , menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara usia dan perencanaan keuangan haji secara signifikan. Setiap satu unit peningkatan dalam interaksi antara usia dan literasi keuangan syariah dikaitkan dengan peningkatan rata-rata sebesar 0,015 unit dalam Perencanaan Keuangan Haji.
- h. Interaksi jenis kelamin dan literasi keuangan syariah ($X_2 * Z$) mendapatkan hasil perhitungan dengan nilai

koefisien B sebesar $-0,033$ dan nilai Sig. $0,861 > 0,05$ yang berarti interaksi ini tidak signifikan. Setiap satu unit peningkatan dalam interaksi antara jenis kelamin dan literasi keuangan syariah dikaitkan dengan penurunan rata-rata sebesar $0,033$ unit dalam Perencanaan Keuangan Haji.

- i. Interaksi tingkat pendidikan dan literasi keuangan syariah ($X3*Z$) memiliki nilai koefisien B sebesar $-0,131$ dengan nilai Sig. $0,003 < 0,05$, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara tingkat pendidikan dan perencanaan keuangan haji secara signifikan. Setiap satu unit peningkatan dalam interaksi antara tingkat pendidikan dan literasi keuangan syariah dikaitkan dengan peningkatan rata-rata sebesar $0,131$ unit dalam Perencanaan Keuangan Haji.
- j. Interaksi penghasilan dan literasi keuangan syariah ($X4*Z$) memiliki nilai koefisien B sangat kecil yaitu $4,879E-10$ dengan nilai Sig. $0,040 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa interaksi ini tidak signifikan. Setiap satu unit peningkatan dalam interaksi antara penghasilan dan literasi keuangan syariah dikaitkan dengan peningkatan rata-rata sebesar $4,879E-10$ unit dalam Perencanaan Keuangan Haji.

- k. Interaksi status pernikahan dan literasi keuangan syariah ($X_5 * Z$) memiliki nilai koefisien B sebesar -0,493 dengan nilai Sig. $0.039 < 0,05$, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara status pernikahan dan perencanaan keuangan haji secara signifikan. Setiap satu unit peningkatan dalam interaksi antara status pernikahan dan literasi keuangan syariah dikaitkan dengan penurunan rata-rata sebesar 0,493 unit dalam Perencanaan Keuangan Haji.

F. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai pengaruh demografi sosial (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, dan status pernikahan) yang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan haji. Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan mengenai hal tersebut:

1. Pengaruh Usia Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan pada hasil penghitungan Uji MRA variabel usia yang berinteraksi dengan variabel moderasi literasi keuangan syariah ($X_1 * Z$) memiliki nilai t sebesar 3,549

dengan arah hubungan positif dan signifikan dibandingkan dengan sebelum dimoderasi nilai t-nya sebesar -3,148 dengan arah hubungan negatif dan signifikan. Maka dapat diartikan bahwa variabel moderasi literasi keuangan syariah memiliki peran memperkuat pengaruh usia terhadap perencanaan keuangan haji.

Hal ini menunjukkan bahwa orang yang lebih tua dengan pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan Islam lebih mungkin memiliki rencana keuangan haji yang matang dan terencana. Dengan menggunakan literasi keuangan syariah sebagai moderator, pengaruh usia terhadap perencanaan keuangan haji dapat diperkuat. Hal ini mengimplikasikan bahwa pemahaman keuangan syariah dapat membantu orang mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik seiring bertambahnya usia, terutama dalam hal perencanaan keuangan untuk haji. Ketika melihat hasil penghitungan status sosial ekonomi berdasarkan ISP Hollingshead menggambarkan bahwa yang berhasil menempati kelas sosial tinggi adalah mereka pada rentang usia 46-65 tahun yaitu sebanyak 6 orang dan ada satu orang dari kelompok rentang usia 26-45 tahun. Hal ini menandakan dengan kelas sosial yang tinggi sebagai

indikasi bahwa orang semakin sejahtera adalah ketika usia beranjak tua.

Dengan demikian, temuan ini menyoroti pentingnya literasi keuangan syariah dalam membantu persiapan keuangan haji, terutama dalam mengendalikan faktor usia, yang merupakan salah satu karakteristik sosial demografis yang mempengaruhi perencanaan keuangan. Implikasinya, peningkatan literasi keuangan syariah dapat membantu individu, terutama para lansia, untuk mengatur dana haji mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini didukung dengan Nawi¹⁷² yang menyebutkan bahwa secara statistik usia memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pengelolaan uang. Serta sejalan dengan Mardiah¹⁷³ yang menyatakan bahwa semakin dewasanya seseorang maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

¹⁷² Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 14.

¹⁷³ Mardiah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)," 96.

2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan pada hasil penghitungan Uji MRA variabel jenis kelamin berinteraksi dengan variabel literasi keuangan syariah (X_2*Z) memiliki nilai t sebesar -0,176 dengan arah negatif dan tidak signifikan, sedangkan sebelum dimoderasi memiliki nilai t sebesar 0,067 dengan arah positif dan tidak signifikan. Berarti variabel moderasi literasi keuangan syariah berperan dalam memperkuat pengaruh jenis kelamin terhadap perencanaan keuangan haji tetapi interaksi ini tidak signifikan.

Dengan kata lain, meskipun jenis kelamin tidak memiliki dampak langsung terhadap persiapan keuangan haji, literasi keuangan syariah tidak memainkan peran penting dalam mengatur hubungan antara jenis kelamin dan perencanaan keuangan haji. Hal ini mengimplikasikan bahwa jenis kelamin mungkin bukan faktor terpenting yang menentukan persiapan keuangan haji, terutama jika digabungkan dengan pemahaman tentang keuangan syariah.

Meskipun demikian, penting untuk terus memperkuat literasi keuangan syariah di antara semua gender untuk memastikan bahwa semua orang, apa pun jenis kelaminnya, memiliki informasi dan pemahaman yang memadai dalam mempersiapkan biaya haji. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah sangat penting dalam memfasilitasi perencanaan keuangan haji yang efektif dan berjangka panjang untuk semua segmen masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,861 yang berada di atas 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan yang dihasilkan. Ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah tidak berperan secara signifikan dalam meningkatkan perencanaan keuangan haji. Sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Setyowati, dkk.¹⁷⁴ yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan personal.

Pada hasil penghitungan status sosial ekonomi menggunakan ISP Hollingshead menunjukkan bahwa laki-laki yang menduduki kelas sosial tinggi lebih banyak

¹⁷⁴ Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning," 69.

dibandingkan perempuan, begitu pun pada kelas sosial menengah. Namun berbeda pada kelas sosial rendah perempuan justru menempati posisi lebih banyak dibandingkan laki-laki

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan pada hasil penghitungan Uji MRA variabel tingkat pendidikan dimoderasi oleh literasi keuangan syariah ($X3*Z$) mendapatkan nilai t sebesar 3,038 dengan arah hubungan positif dan signifikan. Hal ini berbeda dibandingkan sebelum di moderasi nilai t sebesar -2,912 dengan arah hubungan negatif dan signifikan. Maka dapat diartikan bahwa variabel moderasi literasi keuangan syariah memiliki peran memperkuat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perencanaan keuangan haji. Sehingga seiring dengan naiknya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan haji yang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah.

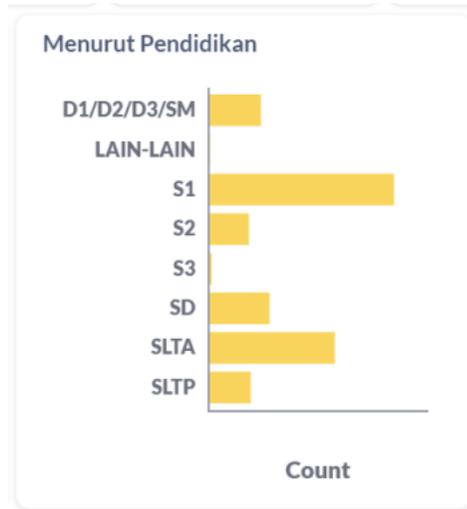
Hal ini mengindikasikan literasi keuangan syariah terbukti memoderasi dan mampu memperkuat pengaruh tersebut, artinya jika semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang serta pengetahuan tentang literasi keuangan syariahnya juga tinggi maka perencanaan keuangan hajinya juga tinggi. Artinya, pemahaman yang kuat tentang keuangan syariah dapat meningkatkan hubungan antara tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan persiapan keuangan haji yang lebih baik. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidikan dan literasi keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesadaran dan kemampuan seseorang untuk mengatur dana haji secara tepat.

Dengan demikian, temuan-temuan dari pembahasan ini menekankan pentingnya pendidikan dan literasi keuangan syariah dalam memfasilitasi perencanaan keuangan haji yang efisien. Mendorong peningkatan pengetahuan dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat umum dapat membantu meningkatkan kualitas perencanaan keuangan haji, sehingga individu dapat lebih siap secara finansial untuk menyelesaikan perjalanan haji dengan mudah dan tanpa kesulitan.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang paling kuat perannya adalah pendidikan. Melihat mayoritas sebanyak 51% responden adalah yang telah mengenyam pendidikan tinggi. Maka semakin tinggi pendidikan justru

akan mendorong kuatnya peran literasi keuangan syariah untuk mendaftar haji. Berdasarkan pantauan pada website SISKOHAT tingkat pendidikan jemaah haji Kota Semarang paling banyak adalah S1 seperti yang terlihat pada hasil tangkap layar berikut ini:¹⁷⁵



Gambar 12 Tangkap Layar SISKOHAT Tingkat Pendidikan Jemaah Haji Kota Semarang

Ini pun selaras dengan temuan pada hasil perhitungan ISP Hollingshead untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang. Hasilnya adalah mereka yang menempati kelas sosial tinggi ada pada tingkat pendidikan S2 terdapat tiga orang, S1/D4 terdapat tiga orang juga, dan satu orang berada

¹⁷⁵ SISKOHAT, “Waiting List Jemaah Haji Kota Semarang.” Hasil tangkap layar 12 Desember 2023 pukul 20.25 WIB

di tingkat pendidikan diploma tiga. Selanjutnya kelas sosial menengah mayoritas ditempati oleh mereka yang berpendidikan D4/S1 sebanyak 30 orang. Serta pada kelas sosial rendah pertama di tempati oleh mereka yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 21 orang kemudian SD/Sederajat sebanyak 12 orang.

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nawi¹⁷⁶ yang menyatakan bahwa tingginya pendidikan seseorang mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar dalam melakukan praktik pengolahan keuangan dibandingkan orang yang berpendidikan sekolah dasar. Selain itu, Candra, dkk.¹⁷⁷ dalam risetnya juga menemukan bahwa pengetahuan yang tinggi tentang keuangan syariah juga meningkatkan niat untuk menabung di bank syariah, menunjukkan bahwa individu tersebut mungkin lebih mampu mengelola keuangannya secara mandiri. Dengan demikian, adanya literasi keuangan syariah dapat

¹⁷⁶ Nawi, "Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia," 14.

¹⁷⁷ Mister Candra, Nadia Afrilliana, dan Renggowuni Ahdan, "Peran Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi Pengaruh Demografi terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Manajemen Motivasi* 16, no. 1 (22 Juni 2020): 5, <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2069>.

memberikan dukungan yang kuat bagi individu dalam merencanakan keuangan haji mereka.

4. Pengaruh Penghasilan Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan pada hasil penghitungan yang telah dilakukan bahwa variabel penghasilan atau pendapatan yang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah ($X4*Z$) memiliki nilai t interaksi sebesar 0,040 dengan arah positif dan masih belum signifikan. Sedangkan sebelum berinteraksi dengan variabel moderasi sebesar 0,030 dengan arah hubungan positif dan tidak signifikan. Artinya ada kenaikan meskipun tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak mampu memprediksi pengaruh terhadap perencanaan keuangan haji yang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah secara positif namun tidak signifikan.

Dengan kata lain, meskipun penghasilan tidak secara langsung memengaruhi perencanaan keuangan haji, literasi keuangan syariah juga tidak memainkan peran signifikan dalam memoderasi hubungan antara penghasilan dan perencanaan keuangan haji. Hal ini menunjukkan bahwa

faktor penghasilan mungkin tidak menjadi variabel yang dominan dalam memengaruhi perencanaan keuangan haji, terutama ketika didukung oleh pengetahuan tentang keuangan syariah. Meskipun demikian, penting untuk terus meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat dengan berbagai tingkat penghasilan untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam merencanakan keuangan haji mereka.

Hal ini selaras dengan penelitiannya Candra, dkk¹⁷⁸ yang menyatakan bahwa pendapatan yang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah juga tidak mampu memperkuat pengaruhnya terhadap perilaku menabung di bank syariah. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum¹⁷⁹ bahwa pendapatan tidak ada pengaruhnya terhadap perencanaan keuangan seseorang.

Hasil dari penghitungan ISP Holingshead guna mengukur status sosial ekonomi seseorang melalui pendekatan *multiple item index* membagi menjadi tiga klasifikasi sosial yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Pada kelas sosial rendah paling banyak adalah mereka yang

¹⁷⁸ Candra, Afrilliana, dan Ahdan, 6.

¹⁷⁹ Ningrum, "Faktor yang Memengaruhi Personal Financial Planning pada Masyarakat Kota Kediri," 367.

berada pada rentang penghasilan di bawah satu juta rupiah. Kemudian pada kelas sosial menengah adalah mereka yang berada pada rentang penghasilan tiga sampai lima juta rupiah. Sedangkan pada kelas sosial tinggi adalah mereka yang berada pada penghasilan lebih dari 13 juta rupiah.

5. Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Dukungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan pada hasil penghitungan MRA dengan interaksi variabel status pernikahan dan variabel moderasi literasi keuangan syariah (X_5*Z) mendapatkan besaran nilai t interaksi yaitu sebesar -2,091 dengan arah negatif dan signifikan ini berbeda dengan sebelum dilakukannya interaksi yang mempunyai nilai t sebesar 2,225 dengan arah positif dan signifikan. Artinya variabel moderasi literasi keuangan berperan mengubah arah pengaruh dari positif ke negatif dan dengan karena berkurangnya nilai t juga mengindikasikan bahwa peran moderasinya kurang. Dengan memiliki nilai koefisien B sebesar -0,493 dengan nilai Sig. $0.039 < 0,05$, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara status pernikahan dan perencanaan keuangan haji secara

signifikan. Artinya ketika seseorang menikah malah justru terjadi penurunan rata-rata sebesar 0,493 unit dalam perencanaan keuangan haji.

Dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif antara status pernikahan dan perencanaan keuangan haji. Artinya bahwa literasi keuangan syariah memperlemah pengaruh pernikahan dengan perencanaan keuangan syariah. Karena individu yang sudah menikah mungkin memiliki tantangan atau keterbatasan dalam merencanakan keuangan haji.

Dalam penelitiannya Wulandari dan Arisena¹⁸⁰ menyatakan bahwa apabila seseorang telah menikah akan cenderung memiliki manajemen keuangan yang tidak terkendali dengan kebutuhan yang bertambah sehingga memiliki pengeluaran yang lebih besar. Sama seperti yang di ungkapkan oleh Sembiring dan Leon¹⁸¹ bahwa apabila seseorang telah melangsungkan kehidupan pernikahan maka secara alami ia akan cenderung memikirkan masa depannya karena pertimbangan akan masa depan anak

¹⁸⁰ Ni Nyoman Febri Wulandari dan Gede Mekse Korri Arisena, "Manajemen Keuangan dan Perilaku Menabung pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Udayana," *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN* 48, no. 2 (7 Juni 2023): 314, <https://doi.org/10.31602/zmip.v48i2.11142>.

¹⁸¹ Sembiring dan Leon, "The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee," 144.

keturunannya juga. Maka apabila dibandingkan dengan individu yang belum menikah, mereka cenderung memiliki fleksibilitas dalam mengelola keuangannya karena ia tidak terbebani oleh pernikahan. Kondisi ini menjadikan orang telah menikah akan lebih mementingkan pemenuhan kebutuhannya dibandingkan untuk melakukan perencanaan keuangan yang spesifik guna berangkat haji.

Berdasarkan pada data responden penelitian ini dapat dilihat sebanyak 75% adalah mereka yang menikah dan sisanya 25% adalah mereka yang tidak sedang menikah. Kemudian adalah melihat data hasil status sosial ekonomi yang telah dihitung menggunakan ISP Hollingshead (*Index of Social Position*) yang menunjukkan bahwa mereka yang berstatus menikah adalah yang paling banyak menempati kelas sosial rendah dan menengah, serta sedikit yang berada di kelas sosial tinggi. Hal ini memperkuat bahwa ketika seseorang yang telah menikah cenderung lebih banyak pengeluarannya dikarenakan banyaknya tanggungan seperti istri dan anaknya.

Hal ini selaras dengan Sekar dan Gowri¹⁸² menambahkan bahwa status pernikahan secara alami

¹⁸² Sekar dan Gowri, "A Study on Financial Literacy and its Determinants among Gen Y Employees in Coimbatore City," 42.

mempengaruhi tingkat literasi keuangannya. Juga penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, dkk¹⁸³ status pernikahan yang memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan personal. Sembiring dan Leon¹⁸⁴ juga menyatakan pernikahan sebagai salah satu faktor demografi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pensiun serta literasi keuangan.

¹⁸³ Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, “Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning,” 69.

¹⁸⁴ Sembiring dan Leon, “*The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee,*” 144.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besaran pengaruh variabel usia terhadap perencanaan keuangan haji secara langsung memiliki nilai koefisien $t = -3,418$ sedangkan setelah dimoderasi oleh literasi keuangan syariah memiliki nilai t sebesar $3,549$ dengan arah positif dan signifikan ($0,001 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan semakin beranjak tua seseorang, maka semakin baik perencanaan keuangan haji, hubungan ini diperkuat oleh literasi keuangan syariah yang dibuktikan dengan nilai koefisien $3,549$ lebih besar daripada $-3,418$.
2. Besaran pengaruh variabel jenis kelamin terhadap perencanaan keuangan haji secara langsung memiliki nilai koefisien $t = 0,067$ setelah dimoderasi oleh literasi keuangan syariah memiliki nilai t sebesar $-0,176$ dengan arah negatif tetapi tidak signifikan ($0,861 > 0,05$), artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan haji setelah dimoderasi oleh literasi keuangan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki kemampuan

perencanaan keuangan haji yang lebih baik dibandingkan laki-laki, hubungan ini diperkuat oleh literasi keuangan syariah yang dibuktikan dengan nilai koefisien $-0,176$ lebih besar dibanding $0,067$.

3. Besaran pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap perencanaan keuangan haji secara langsung memiliki nilai koefisien t $-2,912$ yang setelah dimoderasi oleh literasi keuangan syariah memiliki nilai t sebesar $3,038$ dengan arah positif dan signifikan ($0,003 < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik perencanaan keuangan haji seseorang, hubungan ini diperkuat oleh literasi keuangan syariah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $3,038$ lebih besar dibanding $-2,912$.
4. Besaran pengaruh variabel penghasilan terhadap perencanaan keuangan haji secara langsung nilai koefisien t $0,030$ yang setelah dimoderasi oleh literasi keuangan syariah memiliki nilai t sebesar $0,040$ dengan arah positif tetapi tidak signifikan ($0,969 > 0,05$), artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan haji setelah dimoderasi oleh literasi keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penghasilan seseorang, maka akan semakin baik perencanaan keuangan haji seseorang, hubungan ini diperkuat oleh literasi keuangan

syariah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,040 lebih besar dibanding 0,030.

5. Besaran pengaruh variabel status pernikahan terhadap perencanaan keuangan haji secara langsung memiliki nilai koefisien sebesar t 2,225 dan setelah dimoderasi literasi keuangan syariah memiliki nilai t sebesar -2,091 dengan arah negatif dan signifikan ($0,039 < 0,05$). Status Pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan haji dengan dimoderasi oleh literasi keuangan syariah. Artinya seseorang yang tidak menikah memiliki perencanaan keuangan haji yang lebih baik dibandingkan dengan yang menikah. Berdasarkan hasil uji moderasi, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memperlemah hubungan status pernikahan terhadap perencanaan keuangan haji yang dibuktikan dengan besaran nilai koefisien -2,091 lebih kecil dari pada 2,225.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan yang telah dibahas di atas terdapat beberapa saran pihak pemerintah dalam hal ini Kemenag Kota Semarang dan kepada peneliti yang akan melakukan studi lanjutan (*further study*) adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk Kemenag Kota Semarang guna melakukan sosialisasi mengenai tabungan untuk pelunasan haji pada

BPS Bipih (Bank Penerima Setoran Bipih) khususnya bagi calon jemaah haji yang telah melakukan setoran awal. Hal ini dapat membantu mereka dalam mempersiapkan rencana keuangan untuk pelunasan biaya ibadah haji dimasa depan.

2. Saran untuk penelitian lanjutan pertimbangkan jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan penggunaan faktor-faktor lainnya seperti faktor budaya, lingkungan sosial, atau faktor psikologis individu.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian yang terdapat pada riset ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada penelitian ini dari segi sampel riset ini terbatas pada calon jemaah haji Kota Semarang saja, sehingga generalisasi temuan hanya dapat berlaku untuk populasi tersebut dan tidak dapat mewakili calon jemaah haji daerah lainnya.
2. Keterbatasan variabel terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis namun dapat memengaruhi perencanaan keuangan haji, seperti faktor budaya, lingkungan sosial, atau faktor psikologis individu.

DAFTAR PUTAKA

- Affandi, Yuyun. *Haji Bagi Generasi Milenial*. Semarang: Fatawa Publishing, 2021.
- Agustin, Hamdi. *Manajenen Keuanan Syariah*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Ajzen, Icek. “The Theory of Planned Behavior.” *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (Desember 1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Akmal, Huriyatul, dan Yogo Eka Saputra. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan.” *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (1 Desember 2016): 235–44. <https://doi.org/10.15548/JEBI.V1I2.37>.
- Amin, Muchammad Al. “Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny” 2, no. 6 (2017): 33–24.
- Aminatuzzahra. “Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro).” *Jurnal Bisnis Strategi* 23, no. 2 (Desember 2014).

- Anggraini, Puspa Sefti, dan Idham Cholid. “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju.” *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen* 3, no. 2 (3 April 2022): 178–87. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>.
- Anggrainy, Firda Cynthia. “Biaya Haji 2024 Disetujui Rp 93,4 Juta, Jemaah Bayar Rp 56 Juta.” *detik.com*, 27 November 2023. <https://news.detik.com/berita/d-7058741/biaya-haji-2024-disetujui-rp-93-4-juta-jemaah-bayar-rp-56-juta>.
- Annur, Cindy Mutia. “Nielsen: Indonesia Peringkat Keempat Negara Paling Optimistis di Dunia - Makro Katadata.co.id,” 6 April 2019. <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5e9a5188e3202/nielsen-optimisme-konsumen-indonesia-tempati-peringkat-empat-dunia>.
- Arianti, Baiq Fitri. “Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (28 Maret 2020): 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>.
- Azizah, Nur. “Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender dalam Hukum.” *SPECTRUM: Journal of Gender and Children*

- Studies* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 1–10.
<https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.163>.
- Badan Pusat Statistik. “Gender.” Diakses 14 November 2023.
<https://www.bps.go.id/subject/40/gender.html>.
- Baihaqi, Muhamad Noor, dan Zul Aizat. *Islamic Financial Planning Polytechnic Series*. Bandar Enstek: Politeknik Nilai Negeri Sembilan, 2021.
- Benu, Fred L., dan Agus L. Benu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komonikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Bidang Investasi BPKH. *Apa dan Bagaimana Investasi Keuangan Haji BPKH*. Jakarta: BPKH, 2020.
- Boon, Tan Hui, Hoe Siew Yee, dan Hung Woan Ting. “Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia,” t.t.
- Budiantoro, Risanda A, Amalia Nur Chasanah, Nur Rachmat Arifin, dan Tamimah. “Islamic Wealth Management: Strategies in Sharia-Based Financial Planning and Management.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 5, no. 2 (Juli 2021): 198–211. <https://doi.org/DOI:10.29313/amwaluna.v5i2.6428>.
- Candera, Mister, Nadia Afrilliana, dan Renggawuni Ahdan. “Peran Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi Pengaruh

- Demografi terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah.” *Jurnal Manajemen Motivasi* 16, no. 1 (22 Juni 2020): 1. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2069>.
- Chen, dan Volpe. “An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*” 7, no. 2 (1998).
- Farid, Rifaat. “Dana Talangan Haji; Problem atau Solusi Jitu? (Studi Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji).” *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (28 Oktober 2019): 107–20. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.758>.
- Fariduddin, Fahriyan, Edi Saputra, Aby Yazid Al Busthom, dan Hendri Hermawan Adinugraha. “Pelatihan Perencanaan Keuangan Santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.” *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (30 Juli 2022): 103–7. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2629.
- Gani, Irwan, dan Siti Amalia. *Alat Analisis Dara: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2021.
- Gorman, Elizabeth H. “Marriage and Money: The Effect of Marital Status on Attitudes Toward Pay and Finances.” *Work and*

Occupations 27, no. 1 (Februari 2000): 64–88.
<https://doi.org/10.1177/0730888400027001004>.

Gutter, Michael S., Selena Garrison, dan Zeynep Copur. “Social Learning Opportunities and the Financial Behaviors of College Students.” *Family and Consumer Sciences Research Journal* 38, no. 4 (Juni 2010): 387–404.
<https://doi.org/10.1111/j.1552-3934.2010.00034.x>.

Hakim, Lukman Nul. “Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 1 (30 Juni 2020): 43–55.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>.

Hakim, Lukmanul, Sri Andriani, dan Nenny Noor Umami. “Permodelan Pola Perencanaan Keuangan Berdasarkan Status Pernikahan.” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 15, no. 4 (1 Desember 2021): 773–84.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss4pp773-784>.

Harnanto. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi, 2019.

Hasil Pra-Riset di KEMENAG Kota Semarang 06 Februari, 2024.

Indrawati, Endang Sri. “Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara.” *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (1 April 2015): 52–57. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>.

- Ismail, Nurizal, Zurina Shafii, dan Nashr Akbar. “Decoding Islamic Wealth Management from Qur’anic Texts.” Dalam *Wealth Management and Investment in Islamic Settings*, disunting oleh Toseef Azid, Murniati Mukhlisin, dan Othman Altwijry, 27–41. Singapore: Springer Nature Singapore, 2022. https://doi.org/10.1007/978-981-19-3686-9_2.
- Iswantoro, Chyntia, dan Njo Anastasia. “Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya.” *FINESTA* 1, no. 2 (2013): 125–29.
- Kapoor, Jack R., Les R. Dlaebay, Robert J. Hughes, dan Melissa M. Hart. *Personal Finance. Thirteenth Edition*. 13 ed. New York: McGraw-Hill Education, 2020.
- Kartini, Ade, dan Asep Maulana. “Redefinisi Gender dan Seks.” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, no. 2 (15 Oktober 2019): 217–39. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18>.
- Kasanah, Roisatun. “Pengelolaan Dana Haji sebagai Bentuk Manajemen Keuangan Publik (Studi pada Negara Indonesia dan Malaysia).” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 08, no. 02 (2021): 304–21.
- KBBI. “Hasil Pencarian Umur - KBBI VI Daring.” Diakses 17 November 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/umur>.

- Kemenag. “16 Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Dibangun Tahun Ini.” <https://kemenag.go.id>, 31 Januari 2019. <https://kemenag.go.id/nasional/16-pusat-layanan-haji-dan-umrah-terpadu-dibangun-tahun-ini-jdebbs>.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. *Principles of Marketing*. 16 ed. Boston: Pearson Education Limited, 2016.
- Manurung, Jonni, dan Adler Haymans Manurung. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Mardiah. “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare).” *DECISION : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (Februari 2022): 88–98.
- Margaretha, Farah, dan Reza Arief Pambudhi. “Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17, no. 1 (2015): 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.
- Masluhah, Dea Misqiyatul, dan Ety Ratnawati. “Pengaruh Pendidikan Alam Bebas Terhadap Kesadaran Kelestarian Lingkungan.” *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2 (28 November 2019). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5203>.

- Masruroh, Aini. “Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit.” *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 5, no. 1 (Oktober 2015). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>.
- Mendari, Anastasia Sri, dan Fransiska Soejono. “Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan.” *Modus Journals* 31, no. 2 (2019).
- Mufidah, Ana, Istifadah Istifadah, dan Intan Nurul Awaliyah. “Sharia Financial Literacy In Personal Financial Planning.” *International Social Sciences and Humanities* 1, no. 2 (20 Juli 2022): 198–203. <https://doi.org/10.32528/issv1i2.174>.
- Muthia, Fida, Reza Ghasarma, dan Sri Andaiyani. “Factors Affecting Retirement Planning Ability.” *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 5, no. 1 (30 Maret 2021): 41–50. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.41-50>.
- Nadya, Nadiya, dan Noviandriani Karina Moeliono. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 11, no. 2 (2017).
- Nawi, Hafizah Mat. “Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia.” *CSCanada*:

Canadian Social Science 14, no. 5 (2018): 11–16.
<https://doi.org/10.3968/10340>.

Ningish, Putri Apria, Murniati Mukhlisin, dan Jumni Nelli. “Family Financial Management in Realizing Sakinah Family.” Dalam *Wealth Management and Investment in Islamic Settings*, disunting oleh Toseef Azid, Murniati Mukhlisin, dan Othman Altwijry, 151–64. Singapore: Springer Nature Singapore, 2022. https://doi.org/10.1007/978-981-19-3686-9_10.

Ningrum, Hafida Alviolita Dwi. “Faktor yang Memengaruhi Personal Financial Planning pada Masyarakat Kota Kediri” 9, no. 2 (2021): 359–72.

Noli, Firsty Jovial, Oksfriani Jufri Sumampouw, dan Budi Tamardy Ratag. “Usia, Masa Kerja Dan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Buruh Pabrik Tahu.” *Community Medicine* 2, no. 1 (2021).

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Otoritas Jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2013.

———. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021.

- Pemerintah. PP. No. 5 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan UU No. 34 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Haji, Pub. L. No. 5 (2018).
- Priyatno, Duwi. *SPSS Panduan Mudah Oleh Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Rizkiawati, Nur Laili, dan Nadia Asandimitra. “Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018): 93–107.
- Rohma, Khoiriati. *Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dan Sikap dalam Menghadapi Kejadian Dismenorea pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2016.
- Salim, Fajriah, Suyud Arif, dan Abrista Devi. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018” 5, no. 2 (2022).
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Sarwono, Jhonathan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2022.

- Sattar, Abdul, dan Agus Syamsul Huda. *Hadis-hadis Tematik Haji dan Umrah*. Semarang: Fatawa Publishing, 2023.
- Sekar, M, dan M Gowri. “A Study on Financial Literacy and its Determinants among Gen Y Employees in Coimbatore City.” *Great Lakes Herald* 9, no. 1 (Maret 2015).
- Sembiring, Maria Rycca P., dan Farah Margaretha Leon. “The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee.” *Business and Entrepreneurial Review* 21, no. 1 (April 2021): 131–52. <https://doi.org/DOI: 10.25105/ber.v21i1.9230>.
- Setyorini, Noni, Rr Hawik Ervina Indiworo, dan Sutrisno Sutrisno. “The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variable.” *Media Ekonomi Dan Manajemen* 36, no. 2 (1 Juli 2021): 243. <https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.2179>.
- Setyowati, Arum, Harmadi Harmadi, dan Sunarjanto Sunarjanto. “Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 22, no. 1 (2018): 63–72. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625>.
- . “Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study.” *Jurnal Keuangan*

- Dan Perbankan* 22, no. 1 (28 Februari 2018).
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625>.
- Shihab, M. Quraish. *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab: Uraian Manasik, Hukum, Hikmah, & Panduan Meraih Haji Mabrur*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- SISKOHAT, Kemenag RI. “Waiting List Jemaah Haji Kota Semarang.” Diakses 12 Desember 2023.
<https://haji.kemenag.go.id/sidb/admin/index.php?page=wl-03&nav=1>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 48 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sudarso, Andriasan, Lili Suryati, dan Lusiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Praktis: Petunjuk untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2018.
- Suriyanti, Suriyanti. “ANALISIS RANTAI NILAI (VALUE CHAIN ANALYSIS) BADAN PENGELOLA

KEUANGAN HAJI (BPKH) DALAM PENINGKATAN KINERJA.” *AL-MISBAH* 2, no. 1 (1 Januari 2021): 1–5.

Syاملan, Yaser Taufik, dan Reti Rahma Easti. “Islamic Retirement Planning Among Indonesian Bankers.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2020): 25–40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i1.6565>.

Syanwani, Munifah, Roikhan Mochamad Aziz, Acep R. Jayaprawira, Nur Hidayah, dan Pramesti Sekar. “Performance of Hajj Fund in Indonesia and Malaysia.” *Hamdard Islamicus* 43, no. Special Issue (17 Juli 2020). <https://doi.org/10.57144/hi.v43iSpecial>.

Tamanni, Luqyan, dan Murniati Mukhlisin. *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Solo: Tinta Medina, 2018.

Triwijayati, Anna. “Kelas Sosial vs Pendapatan: Eksplorasi Faktor Penentu Pembelian Consumer Goods Dan Jasa.” *Jurnal Ekonomi* 23, no. 2 (7 September 2018). <https://doi.org/10.24912/je.v23i2.365>.

UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Van Nguyen, Ha, Giang Hai Ha, Diep Ngoc Nguyen, Anh Hai Doan, dan Hai Thanh Phan. “Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a

- low-middle income country.” *Heliyon* 8, no. 6 (1 Juni 2022): e09638. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>.
- Wijaya, Maria Cellina, dan Yudhistira Pradnyan Kloping. “Validity and Reliability Testing of the Indonesian Version of the eHealth Literacy Scale during the COVID-19 Pandemic.” *Health Informatics Journal* 27, no. 1 (Januari 2021): 146045822097546. <https://doi.org/10.1177/1460458220975466>.
- Wiyono, Gendro. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 25 dan Smart PLS 3.2.8 Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2020.
- Wulandari, Ni Nyoman Febri, dan Gede Mekse Korri Arisena. “Manajemen Keuangan dan Perilaku Menabung pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Udayana.” *ZIRAA’AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN* 48, no. 2 (7 Juni 2023): 308. <https://doi.org/10.31602/zmip.v48i2.11142>.
- Yusoff, Zarinah Mohd, Engku Rabiah Adawiah Engku Ali, dan Habeebullah Zakariyah. “Islamic Financial Planning: Towards Sustaining the Financial Wellbeing of Muslim Families in Malaysia Post Covid-19.” *Turkish Journal of Islamic Economics* 8, no. Special Issue (15 Juni 2021): 355–76. <https://doi.org/10.26414/A2380>.

- Zahreen Mohd Arof, Khairul, Syuhaida Ismail, dan Abd Latif Saleh. "Contractor's Performance Appraisal System in the Malaysian Construction Industry: Current Practice, Perception and Understanding." *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 3.9 (9 Juli 2018): 46. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.9.15272>.
- Ziqhri, Anhar, dan Andri Soemitra. "Strategi Pemasaran Pada Pembiayaan Haji Di Indonesia: Studi Literatur Persepsi Mahasiswa PascaSarjana Bidang Perbankan Syariah." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 5, no. 2 (1 November 2022): 193–201. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i2.2810>.

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Yang terhormat:

Bapak/Ibu/Saudara/i Calon Jemaah Haji

Di tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Ahmad Nayyir Mubarak selaku mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dengan kerendahan hati kami memohon kepada bapak/ibu/saudara/i calon jemaah haji yang saya hormati agar meluangkan waktunya sebentar untuk mengisi kuesioner penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Demografi Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Tingkat Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.”**

Partisipasi kesediaan bapak/ibu/sdr/i dalam menjawab kuesioner ini sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Besar harapan saya bahwa calon jemaah haji untuk mengisikan informasi yang sebenar-benarnya dan jujur. Semua data informasi yang telah diisi pada kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya. Kesediaan dan kerja sama bapak/ibu/sdr/i calon jemaah haji dalam bentuk informasi yang benar dan lengkap.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu/sdr/i calon jemaah haji yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner ini akan sangat mendukung keberhasilan penelitian ini

A. Identitas Responden

- Nama :
Tahun Daftar Haji :
Estimasi keberangkatan :
Pekerjaan :
Alamat (Kecamatan) :

B. Daftar Pertanyaan Demografi Sosial

1. Usia : ____ tahun
2. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Status pernikahan
 - Tidak Sedang Menikah
 - Sedang Menikah
4. Pendidikan terakhir : _____
5. Pendapatan (Berapa besaran penghasilan per-bulan?)
Rp _____

C. Daftar Pernyataan

Di bawah ini adalah daftar pernyataan yang hendak diisi dengan cara memberi tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan. Pilihlah pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Berikut adalah petunjuk singkatan pada kuesioner:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju (TS)

S : Setuju (S) STS : Sangat Tidak Setuju (STS)

N : Netral (N)

1. Literasi Keuangan Syariah

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Indikator Pengetahuan						
1	Saya memiliki pemahaman mengenai hukum riba adalah dilarang dalam Islam					
Indikator Kemampuan						
2	Saya mampu membuat rencana untuk membelanjakan uang yang saya punya					
3	Saya memiliki kemampuan untuk merencanakan dana ibadah haji					
Indikator Sikap						
4	Saya menabung untuk mewujudkan keinginan berhaji					
5	Saya mempunyai sikap untuk mendahulukan kebutuhan daripada keinginan					
Indikator Kepercayaan						

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
6	Saya percaya dengan berhemat akan menyelamatkan dari kesulitan keuangan dimasa depan					

2. Perencanaan Keuangan Haji

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Mengumpulkan Informasi Keuangan Haji						
1	Saya mencari informasi besaran biaya daftar haji dan pelunasannya					
Menganalisis posisi situasi keuangan						
2	Pendapatan yang saya peroleh sudah mencukupi kebutuhan keluarga ketika ditinggal berhaji					
Membangun rencana tujuan keuangan untuk berhaji						
3	Saya mempersiapkan biaya untuk berhaji dari jauh-jauh hari					
Implementasi rencana keuangan haji						

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
4	Saya secara konsisten mengikuti rencana keuangan yang telah saya tetapkan untuk pelaksanaan ibadah haji.					
Monitor rencana dan evaluasi						
5	Saya memantau info kenaikan biaya haji					
6	Saya secara berkala memantau tabungan haji					

LAMPIRAN 2 DEMOGRAFI SOSIAL (X)

No.	X1 Usia	X2 Jenis Kelamin	X3 Pendidikan	X4 Pendapatan	X5 Status Pernikahan
1	29	0	5	Rp2.000.000	1
2	57	0	5	Rp2.000.000	1
3	25	0	5	Rp3.600.000	0
4	52	0	3	Rp5.000.000	1
5	26	1	5	Rp500.000	0
6	25	1	6	Rp500.000	0
7	41	0	5	Rp5.000.000	1
8	25	0	5	Rp4.000.000	0
9	45	1	3	Rp5.000.000	1
10	25	0	6	Rp4.000.000	0
11	23	0	5	Rp0	1
12	21	0	3	Rp0	0
13	56	1	4	Rp7.000.000	1
14	36	0	6	Rp0	1
15	39	1	5	Rp15.000.000	1
16	48	1	5	Rp8.000.000	1
17	42	1	1	Rp4.000.000	1
18	41	1	3	Rp700.000	1
19	38	1	5	Rp5.000.000	1
20	57	0	5	Rp4.000.000	1

No.	X1 Usia	X2 Jenis Kelamin	X3 Pendidikan	X4 Pendapatan	X5 Status Pernikahan
21	38	1	5	Rp6.000.000	1
22	69	0	4	Rp3.000.000	1
23	50	1	6	Rp50.000.000	1
24	45	0	5	Rp20.000.000	1
25	61	1	2	Rp3.000.000	1
26	34	0	3	Rp0	1
27	67	1	1	Rp1.500.000	1
28	57	0	1	Rp0	1
29	48	1	5	Rp40.000.000	1
30	27	1	5	Rp3.500.000	1
31	36	0	5	Rp9.000.000	1
32	40	1	4	Rp10.000.000	1
33	54	0	3	Rp1.000.000	1
34	49	1	6	Rp10.000.000	1
35	40	1	5	Rp10.000.000	1
36	40	0	5	Rp10.000.000	1
37	31	1	3	Rp6.800.000	1
38	35	1	5	Rp4.000.000	1
39	54	1	5	Rp10.000.000	1
40	51	0	3	Rp10.000.000	1
41	24	1	5	Rp5.000.000	0
42	25	0	5	Rp5.000.000	0

No.	X1 Usia	X2 Jenis Kelamin	X3 Pendidikan	X4 Pendapatan	X5 Status Pernikahan
43	37	1	5	Rp6.000.000	1
44	33	0	5	Rp3.000.000	1
45	42	1	3	Rp4.000.000	0
46	32	0	4	Rp8.000.000	0
47	54	1	3	Rp6.000.000	0
48	35	1	5	Rp2.000.000	0
49	33	0	5	Rp1.800.000	0
50	42	1	4	Rp9.000.000	0
51	44	0	4	Rp2.500.000	1
52	68	1	3	Rp10.000.000	1
53	74	0	4	Rp3.200.000	0
54	55	1	6	Rp10.000.000	1
55	54	0	2	Rp6.000.000	0
56	41	0	3	Rp500.000	1
57	54	0	5	Rp4.000.000	0
58	55	0	3	Rp4.000.000	1
59	57	1	4	Rp24.000.000	1
60	76	1	1	Rp2.000.000	1
61	39	0	6	Rp3.000.000	1
62	18	0	3	Rp0	0
63	30	0	5	Rp5.000.000	1
64	56	1	4	Rp7.000.000	1

No.	X1 Usia	X2 Jenis Kelamin	X3 Pendidikan	X4 Pendapatan	X5 Status Pernikahan
65	48	1	5	Rp15.000.000	1
66	84	0	1	Rp0	0
67	67	1	7	Rp15.000.000	1
68	27	0	6	Rp10.000.000	0
69	66	0	3	Rp5.000.000	1
70	63	0	6	Rp5.000.000	1
71	69	0	3	Rp2.000.000	1
72	23	1	5	Rp2.000.000	0
73	21	0	3	Rp0	0
74	27	1	5	Rp15.000.000	0
75	64	0	5	Rp3.000.000	1
76	55	1	6	Rp20.000.000	1
77	39	1	5	Rp10.000.000	1
78	51	1	6	Rp25.000.000	1
79	66	1	5	Rp0	1
80	53	1	3	Rp5.000.000	1
81	84	0	1	Rp1.500.000	1
82	58	0	3	Rp10.000.000	1
83	59	1	3	Rp30.000.000	0
84	49	0	3	Rp0	1
85	56	0	5	Rp5.000.000	1
86	75	0	1	Rp0	0

No.	X1 Usia	X2 Jenis Kelamin	X3 Pendidikan	X4 Pendapatan	X5 Status Pernikahan
87	64	1	5	Rp4.000.000	1
88	61	1	3	Rp3.500.000	1
89	53	0	3	Rp5.000.000	1
90	58	1	3	Rp0	1
91	34	1	5	Rp10.000.000	1
92	56	0	1	Rp3.000.000	0
93	65	0	1	Rp0	1
94	46	0	3	Rp0	1
95	67	0	3	Rp0	0
96	47	0	3	Rp6.000.000	1
97	56	0	1	Rp0	1
98	52	0	3	Rp0	1
99	63	0	1	Rp2.000.000	1
100	53	0	6	Rp8.600.000	1
101	59	0	2	Rp0	0
102	67	1	5	Rp2.800.000	1
103	56	1	5	Rp15.000.000	1
104	56	0	3	Rp0	1
105	53	0	5	Rp1.000.000	1
106	63	0	1	Rp0	1
107	51	1	5	Rp3.500.000	1
108	58	0	6	Rp5.000.000	1

No.	X1 Usia	X2 Jenis Kelamin	X3 Pendidikan	X4 Pendapatan	X5 Status Pernikahan
109	65	1	3	Rp2.500.000	1
110	54	0	5	Rp0	1

LAMPIRAN 3 PERENCANAAN KEUANGAN HAJI (Y)

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total Y
1	4	5	5	4	5	5	28
2	3	3	3	3	3	3	18
3	5	5	5	4	5	4	28
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	4	2	4	2	5	2	19
7	4	4	4	3	3	3	21
8	4	2	4	3	5	3	21
9	4	4	4	4	5	4	25
10	4	3	4	3	4	3	21
11	4	3	5	4	5	5	26
12	4	1	3	3	3	3	17
13	4	4	3	3	3	3	20
14	5	4	4	4	4	4	25
15	5	5	5	4	4	4	27
16	4	4	4	4	4	3	23
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	5	4	4	4	25
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	4	5	3	4	2	23
22	4	4	4	4	4	2	22

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total Y
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	4	4	3	4	3	22
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	3	5	4	5	4	26
28	5	3	5	4	5	4	26
29	5	5	5	4	4	4	27
30	5	5	5	4	5	5	29
31	4	4	4	3	3	3	21
32	4	4	4	2	2	2	18
33	5	5	5	1	5	2	23
34	4	5	4	4	4	4	25
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	5	4	5	4	5	28
38	4	4	4	2	5	4	23
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	4	5	5	4	5	28
41	3	3	3	5	3	3	20
42	5	4	5	5	5	5	29
43	4	4	4	4	4	4	24
44	3	5	5	4	4	4	25
45	4	4	5	4	4	4	25

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total Y
46	4	4	5	4	4	4	25
47	3	4	4	3	3	3	20
48	4	4	4	4	4	3	23
49	4	4	4	4	4	3	23
50	5	5	5	5	4	4	28
51	5	4	4	4	4	4	25
52	5	4	5	4	5	5	28
53	4	4	4	5	5	1	23
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	5	4	4	4	4	25
56	5	5	4	4	5	5	28
57	5	5	5	5	5	5	30
58	4	4	4	4	4	4	24
59	5	5	5	5	4	5	29
60	4	5	5	5	4	4	27
61	4	2	4	3	4	4	21
62	5	4	4	4	4	5	26
63	5	5	5	5	5	5	30
64	4	4	3	3	3	3	20
65	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	5	5	5	30
67	5	5	5	5	5	5	30
68	4	4	3	3	4	3	21

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total Y
69	4	4	4	4	4	4	24
70	5	4	5	5	2	2	23
71	4	4	5	4	4	5	26
72	5	3	4	4	5	5	26
73	5	2	4	4	4	4	23
74	5	4	3	3	3	3	21
75	5	4	5	4	5	4	27
76	4	3	4	5	4	3	23
77	5	5	4	4	4	3	25
78	5	5	5	5	5	5	30
79	5	4	4	3	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	3	4	4	3	3	21
82	5	5	5	4	3	3	25
83	4	4	4	3	4	3	22
84	4	4	4	4	4	4	24
85	5	4	5	4	5	4	27
86	4	3	5	4	4	4	24
87	4	4	3	4	4	4	23
88	4	5	4	5	5	4	27
89	4	4	5	4	4	4	25
90	3	4	3	3	4	3	20
91	4	5	5	5	5	4	28

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total Y
92	5	5	5	5	5	5	30
93	4	4	3	3	4	3	21
94	4	4	3	3	3	3	20
95	5	4	4	4	4	4	25
96	4	5	4	4	3	3	23
97	3	4	5	4	3	3	22
98	4	4	5	4	4	4	25
99	5	4	4	4	4	4	25
100	5	5	5	5	5	5	30
101	4	4	4	4	4	4	24
102	4	4	5	3	4	4	24
103	4	4	4	4	3	3	22
104	4	4	4	3	4	4	23
105	4	3	3	4	4	4	22
106	4	3	3	4	4	4	22
107	5	5	5	5	5	5	30
108	5	4	5	4	4	4	26
109	4	4	5	4	4	4	25
110	4	3	4	3	4	3	21

LAMPIRAN 4 LITERASI KEUANGAN SYARIAH (Z)

No.	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Total Z
1	4	5	5	5	5	5	29
2	4	4	3	3	4	3	21
3	5	5	5	5	5	3	28
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	1	4	2	22
7	5	4	4	4	4	4	25
8	5	5	4	4	4	4	26
9	5	5	5	5	4	5	29
10	1	5	5	5	3	5	24
11	4	5	5	5	3	3	25
12	4	5	2	2	5	4	22
13	5	5	4	4	4	3	25
14	5	4	4	4	4	5	26
15	5	5	5	5	5	5	30
16	3	3	4	4	4	4	22
17	4	4	5	4	4	4	25

No.	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Total Z
18	5	5	5	5	5	5	30
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	3	4	4	4	4	23
22	4	4	4	4	4	4	24
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	4	4	5	5	5	28
28	5	4	4	5	5	5	28
29	5	5	5	5	5	5	30
30	5	5	4	5	4	5	28
31	3	3	4	4	3	3	20
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	3	5	4	5	5	27
34	5	5	5	5	4	5	29
35	5	5	4	4	4	4	26
36	4	4	4	4	4	3	23

No.	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Total Z
37	5	5	5	5	5	5	30
38	4	4	4	5	5	4	26
39	5	5	5	5	5	5	30
40	3	5	5	5	5	4	27
41	5	5	5	5	3	5	28
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	4	4	5	4	3	25
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	4	5	5	3	27
46	4	4	5	4	4	5	26
47	5	4	5	4	4	4	26
48	5	5	5	4	5	4	28
49	5	5	5	4	5	3	27
50	4	4	5	5	5	5	28
51	5	4	4	4	4	4	25
52	4	4	4	5	4	4	25
53	4	4	5	4	4	5	26
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	5	4	5	4	28

No.	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Total Z
56	5	5	5	5	5	5	30
57	5	5	5	5	5	5	30
58	4	4	4	4	4	5	25
59	5	4	5	5	5	4	28
60	5	4	5	5	4	5	28
61	4	4	4	4	4	3	23
62	4	5	4	4	4	4	25
63	5	5	5	5	5	5	30
64	5	5	4	4	4	3	25
65	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	5	5	5	30
67	5	5	5	5	5	5	30
68	4	4	4	3	4	5	24
69	4	4	4	4	4	4	24
70	3	4	4	5	3	4	23
71	5	4	5	4	3	4	25
72	5	5	3	3	5	5	26
73	4	5	5	4	5	5	28
74	4	4	5	5	5	4	27

No.	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Total Z
75	5	4	3	5	5	5	27
76	4	5	4	4	4	4	25
77	5	5	5	5	5	5	30
78	5	5	5	5	5	5	30
79	5	4	4	4	4	4	25
80	5	4	4	4	4	5	26
81	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	5	5	5	5	30
83	4	4	4	5	4	4	25
84	5	4	4	4	4	4	25
85	5	4	5	5	5	5	29
86	5	4	4	5	4	4	26
87	5	5	5	5	5	5	30
88	5	4	5	3	4	5	26
89	5	5	4	4	5	5	28
90	5	4	3	3	5	4	24
91	5	4	5	4	5	4	27
92	5	5	5	5	5	5	30
93	4	4	3	3	4	4	22

No.	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Total Z
94	4	4	3	4	4	4	23
95	5	5	5	5	5	4	29
96	5	4	5	4	3	4	25
97	5	4	3	5	5	4	26
98	5	5	5	5	5	4	29
99	5	5	5	5	5	5	30
100	5	4	5	5	5	2	26
101	1	4	5	5	5	5	25
102	4	4	5	5	3	4	25
103	4	4	4	4	4	4	24
104	3	5	4	4	5	4	25
105	5	4	3	4	4	4	24
106	5	4	3	4	4	4	24
107	5	5	5	5	5	5	30
108	5	5	5	5	5	4	29
109	5	5	5	5	5	4	29
110	3	4	3	3	4	4	21

LAMPIRAN 5 STATUS SOSIAL EKONOMI

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
1	12	9	27	48	Kelas Sosial Sedang
2	12	9	27	48	Kelas Sosial Sedang
3	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
4	40	21	24	85	Kelas Sosial Rendah
5	36	9	30	75	Kelas Sosial Rendah
6	16	6	30	52	Kelas Sosial Sedang
7	40	9	24	73	Kelas Sosial Rendah
8	20	9	24	53	Kelas Sosial Sedang
9	12	21	24	57	Kelas Sosial Sedang
10	24	6	24	54	Kelas Sosial Sedang
11	40	9	30	79	Kelas Sosial Rendah

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
12	36	21	30	87	Kelas Sosial Rendah
13	8	15	21	44	Kelas Sosial Sedang
14	40	6	30	76	Kelas Sosial Rendah
15	12	9	12	33	Kelas Sosial Sedang
16	12	9	18	39	Kelas Sosial Sedang
17	12	27	24	63	Kelas Sosial Rendah
18	12	21	30	63	Kelas Sosial Rendah
19	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
20	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
21	12	9	21	42	Kelas Sosial Sedang
22	40	12	27	79	Kelas Sosial Rendah

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
23	4	6	3	13	Kelas Sosial Tinggi
24	4	9	9	22	Kelas Sosial Tinggi
25	28	24	27	79	Kelas Sosial Rendah
26	40	21	30	91	Kelas Sosial Rendah
27	32	27	27	86	Kelas Sosial Rendah
28	40	27	30	97	Kelas Sosial Rendah
29	8	9	3	20	Kelas Sosial Tinggi
30	24	9	24	57	Kelas Sosial Sedang
31	12	9	18	39	Kelas Sosial Sedang
32	8	12	18	38	Kelas Sosial Sedang
33	12	21	30	63	Kelas Sosial Rendah

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
34	12	6	18	36	Kelas Sosial Sedang
35	12	9	18	39	Kelas Sosial Sedang
36	12	9	18	39	Kelas Sosial Sedang
37	12	21	21	54	Kelas Sosial Sedang
38	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
39	8	9	18	35	Kelas Sosial Sedang
40	40	21	18	79	Kelas Sosial Rendah
41	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
42	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
43	20	9	21	50	Kelas Sosial Sedang
44	12	9	27	48	Kelas Sosial Sedang

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
45	24	21	24	69	Kelas Sosial Rendah
46	8	12	18	38	Kelas Sosial Sedang
47	8	21	21	50	Kelas Sosial Sedang
48	12	9	27	48	Kelas Sosial Sedang
49	12	9	27	48	Kelas Sosial Sedang
50	8	12	18	38	Kelas Sosial Sedang
51	12	15	27	54	Kelas Sosial Sedang
52	32	21	18	71	Kelas Sosial Rendah
53	32	12	24	68	Kelas Sosial Rendah
54	12	6	18	36	Kelas Sosial Sedang
55	8	24	21	53	Kelas Sosial Sedang

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
56	40	21	30	91	Kelas Sosial Rendah
57	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
58	12	21	24	57	Kelas Sosial Sedang
59	4	12	6	22	Kelas Sosial Tinggi
60	12	27	27	66	Kelas Sosial Rendah
61	40	6	27	73	Kelas Sosial Rendah
62	36	21	30	87	Kelas Sosial Rendah
63	20	9	24	53	Kelas Sosial Sedang
64	8	12	21	41	Kelas Sosial Sedang
65	12	9	12	33	Kelas Sosial Sedang
66	40	27	30	97	Kelas Sosial Rendah

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
67	16	3	12	31	Kelas Sosial Sedang
68	40	6	18	64	Kelas Sosial Rendah
69	12	21	24	57	Kelas Sosial Sedang
70	32	6	24	62	Kelas Sosial Rendah
71	40	21	27	88	Kelas Sosial Rendah
72	12	9	27	48	Kelas Sosial Sedang
73	36	21	30	87	Kelas Sosial Rendah
74	8	9	12	29	Kelas Sosial Sedang
75	32	9	27	68	Kelas Sosial Rendah
76	8	6	9	23	Kelas Sosial Tinggi
77	12	9	18	39	Kelas Sosial Sedang

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
78	12	6	6	24	Kelas Sosial Tinggi
79	32	9	30	71	Kelas Sosial Rendah
80	12	21	24	57	Kelas Sosial Sedang
81	32	27	27	86	Kelas Sosial Rendah
82	40	21	18	79	Kelas Sosial Rendah
83	4	21	3	28	Kelas Sosial Sedang
84	40	21	30	91	Kelas Sosial Rendah
85	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
86	40	27	30	97	Kelas Sosial Rendah
87	32	9	24	65	Kelas Sosial Rendah
88	12	21	24	57	Kelas Sosial Sedang

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
89	40	21	24	85	Kelas Sosial Rendah
90	12	21	30	63	Kelas Sosial Rendah
91	24	9	18	51	Kelas Sosial Sedang
92	12	27	27	66	Kelas Sosial Rendah
93	40	27	30	97	Kelas Sosial Rendah
94	40	21	30	91	Kelas Sosial Rendah
95	40	21	30	91	Kelas Sosial Rendah
96	8	21	21	50	Kelas Sosial Sedang
97	40	27	30	97	Kelas Sosial Rendah
98	40	21	30	91	Kelas Sosial Rendah
99	40	27	27	94	Kelas Sosial Rendah

No	Bobot Pekerjaan (x 4)	Bobot Pendidikan (x 3)	Bobot Pendapatan (x 3)	Nilai SES	Ket. SES
100	12	6	18	36	Kelas Sosial Sedang
101	40	24	30	94	Kelas Sosial Rendah
102	32	9	27	68	Kelas Sosial Rendah
103	4	9	12	25	Kelas Sosial Tinggi
104	40	21	30	91	Kelas Sosial Rendah
105	40	9	30	79	Kelas Sosial Rendah
106	40	27	30	97	Kelas Sosial Rendah
107	12	9	24	45	Kelas Sosial Sedang
108	16	6	24	46	Kelas Sosial Sedang
109	28	21	27	76	Kelas Sosial Rendah
110	40	9	30	79	Kelas Sosial Rendah

$$\text{Nilai ISP} = (\text{bobot pekerjaan} \times 4) + (\text{bobot pendidikan} \times 3) + (\text{bobot pendapatan} \times 3)$$

Penggolongan Kelas Sosial dengan ISP

No	Tingkat Kelas Sosial	Nilai ISP
1	Kelas Sosial Tinggi	10 – 27
2	Kelas Sosial Sedang	28 – 60
3	Kelas Sosial Rendah	61 – 100

LAMPIRAN 6 *OUTPUT* OLAH DATA SPSS

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel Uji Validitas Perencanaan Keuangan Haji (Y)

		Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.351**	.474**	.352**	.440**	.446**	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Y2	Pearson Correlation	.351**	1	.445**	.423**	.254**	.369**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.007	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Y3	Pearson Correlation	.474**	.445**	1	.438**	.467**	.453**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Y4	Pearson Correlation	.352**	.423**	.438**	1	.336**	.567**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Y5	Pearson Correlation	.440**	.254**	.467**	.336**	1	.563**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Y6	Pearson Correlation	.446**	.369**	.453**	.567**	.563**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.651**	.643**	.703**	.767**	.667**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Uji Reliabilitas Perencanaan Keuangan Haji (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	6

Tabel Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (Z)

		Correlations						
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Total
Z1	Pearson Correlation	1	.309**	.176	.135	.349**	.115	.554**
	Sig. (2-tailed)		.001	.066	.161	.000	.233	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Z2	Pearson Correlation	.309**	1	.383**	.274**	.426**	.230*	.646**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.004	.000	.016	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Z3	Pearson Correlation	.176	.383**	1	.515**	.248**	.295**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.066	.000		.000	.009	.002	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Z4	Pearson Correlation	.135	.274**	.515**	1	.312**	.378**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.161	.004	.000		.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Z5	Pearson Correlation	.349**	.426**	.248**	.312**	1	.328**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.001		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Z6	Pearson Correlation	.115	.230*	.295**	.378**	.328**	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.233	.016	.002	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.554**	.646**	.680**	.689**	.672**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110

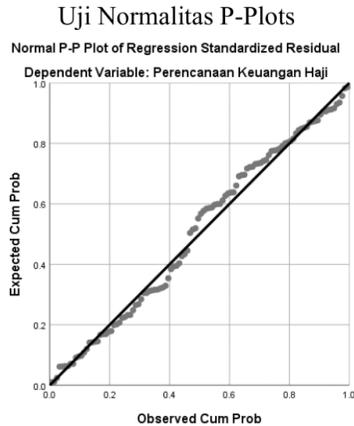
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.709	6

Uji Asumsi Klasik



Tabel Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12327752
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.070
	Positive	.066
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	-1.174	2.520		-.466	.642		
	Usia	.012	.017	.058	.748	.456	.702	1.425
	Jenis Kelamin	-.557	.460	-.087	-1.213	.228	.828	1.208
	Tingkat Pendidikan	.175	.167	.083	1.047	.297	.677	1.476
	Penghasilan	2.667E-8	.000	.065	.855	.395	.738	1.354
	Status Pernikahan	.813	.518	.111	1.568	.120	.850	1.176
	Literasi Keuangan Syariah	.907	.082	.743	11.025	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

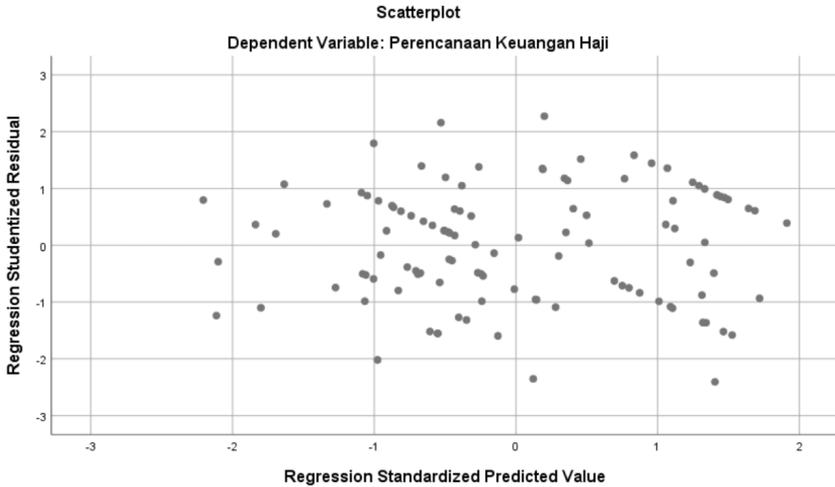
Tabel Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.499	1.256		.397	.692
	Usia	-.009	.008	-.121	-1.086	.280
	Jenis Kelamin	.420	.229	.188	1.831	.070
	Tingkat Pendidikan	.015	.083	.020	.178	.859
	Penghasilan	-1.229E-8	.000	-.086	-.791	.431
	Status Pernikahan	-.313	.259	-.122	-1.210	.229
	Literasi Keuangan Syariah	.068	.041	.159	1.648	.102

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data primer yang telah diolah, 2024

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan, Usia ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

b. All requested variables entered.

Tabel Uji Determinasi Model R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.050	.005	3.209

a. Predictors: (Constant), Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan, Usia

Tabel Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.942	5	11.388	1.106	.362 ^b
	Residual	1071.276	104	10.301		
	Total	1128.218	109			

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

b. Predictors: (Constant), Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan, Usia

Tabel Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.396	1.727		13.548	.000
	Usia	.008	.024	.039	.342	.733
	Jenis Kelamin	.157	.669	.024	.234	.815
	Tingkat Pendidikan	.024	.244	.011	.098	.922
	Penghasilan	8.119E-8	.000	.197	1.794	.076
	Status Pernikahan	.288	.759	.039	.380	.705

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Pernikahan*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan*Literasi Keuangan Syariah, Usia, Usia*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan*Literasi Keuangan Syariah, Jenis Kelamin*Literasi Keuangan Syariah, Penghasilan, Status Pernikahan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

b. All requested variables entered.

Tabel Uji Determinasi Model R Square MRA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.520	2.230	1.898

- a. Predictors: (Constant), Status Pernikahan*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan*Literasi Keuangan Syariah, Usia, Usia*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan*Literasi Keuangan Syariah, Jenis Kelamin*Literasi Keuangan Syariah, Penghasilan, Status Pernikahan
- b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

Tabel Uji Pengaruh Simultan (Uji F) MRA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.912	10	63.591	12.788	.000 ^b
	Residual	492.306	99	4.973		
	Total	1128.218	109			

- a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji
- b. Predictors: (Constant), Status Pernikahan*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penghasilan*Literasi Keuangan Syariah, Usia, Usia*Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan*Literasi Keuangan Syariah, Jenis Kelamin*Literasi Keuangan Syariah, Penghasilan, Status Pernikahan

Tabel Uji Parsial (Uji T) *MRA*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.346	1.212		19.255	.000
	Usia	-.405	.118	-1.885	-3.418	.001
	Jenis Kelamin	.329	4.944	.051	.067	.947
	Tingkat Pendidikan	-3.348	1.150	-1.585	-2.912	.004
	Penghasilan	1.044E-8	.000	.025	.030	.976
	Status Pernikahan	14.198	6.382	1.931	2.225	.028
	Usia*Literasi Keuangan Syariah	.015	.004	1.975	3.549	.001
	Jenis Kelamin*Literasi Keuangan Syariah	-.033	.186	-.139	-.176	.861
	Tingkat Pendidikan*Literasi Keuangan Syariah	.131	.043	1.727	3.038	.003
	Penghasilan*Literasi Keuangan Syariah	4.879E-10	.000	.034	.040	.969
	Status Pernikahan*Literasi Keuangan Syariah	-.493	.236	-1.807	-2.091	.039

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Haji

LAMPIRAN 6 SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
Jalan Untung Surupati Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
Telepon (024) 7625715; Faksimili (024) 7625715;
Website: www.kotasemarang.kemenag.go.id

Nomor : B- 9064/Kk.11.33/1/PP.07/11/2023 Semarang, 27 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penerimaan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.
Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 4146/Un.10.5/D1/PG.00.00/11/2023 tanggal 21 November 2023 hal Permohonan Ijin Pra Riset/Penelitian untuk pemenuhan penyusunan tesis, dengan ini kami sampaikan bahwa kami memberikan ijin Pra Riset/Penelitian kepada :

Nama : Ahmad Nayyir Mubarak
NIM : 2105028015
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah
Waktu Penelitian : 27 November sampai dengan selesai
Kontak Person : 085323246850
Judul Tesis : **Pengaruh Demografi Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Haji Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan tingkat Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi.**

Lokasi Penelitian : Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah pada Kantor Kementerian Agama Kota Semarang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/pimpinan setempat yang akan dijadikan obyek/lokasi penelitian;
2. Pelaksanaan/hasil penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu pribadi/institusi/Lembaga;
3. Hasil Penelitian tidak bertentangan dengan peraturan dan norma yang berlaku;
4. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang;

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
Kepala



Ahmad Farid

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Nayyir Mubarok
2. Tempat & Tgl. Lahir : Ciamis, 29 Juni 1998
3. Alamat Rumah : Lingk. Banjarkolot RT. 05/RW. 16,
Kel. Banjar, Kec. Banjar, Kota
Banjar, Jawa Barat. (46311)
4. No. HP : 0853-2324-6850
5. E-mail : nayyirmubarok@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Pamarican (2005-2011)
 - b. SMP Terpadu Ar Risalah Ciamis (2011-2014)
 - c. SMA Al Muttaqin *Fullday School* Tasikmalaya (2014-2017)
 - d. S1 Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo (2017-2021)
 - e. S2 Ekonomi Syariah UIN Walisongo (2021-2024)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Ar Risalah Ciamis (2011-2014)
 - b. Pondok Pesantren Al Hadi Tasikmalaya (2014-2017)

Semarang, 25 April 2024



Ahmad Nayyir Mubarok
(2105028015)

Pengaruh Demografi Sosial Terhadap **PERENCANAAN KEUANGAN HAJI**

Calon Jemaah Haji Kota Semarang dengan Tingkat Literasi Keuangan Syariah
sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh demografi sosial terhadap perencanaan keuangan haji pada calon jemaah haji di Kota Semarang, dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan variabel demografi sosial seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey kepada calon jemaah haji di Kota Semarang. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hubungan antara variabel demografi sosial, literasi keuangan syariah, dan perencanaan keuangan haji. Temuan penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, didukung oleh tingkat literasi keuangan. Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, namun memiliki efek negatif, terutama ketika dipertimbangkan dengan literasi keuangan syariah. Tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, diperkuat oleh literasi keuangan syariah. Penghasilan, meskipun memiliki pengaruh positif, tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, tetapi efeknya dapat diperkuat oleh literasi keuangan syariah. Sementara itu, status pernikahan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan haji, yang diperlemah oleh literasi keuangan syariah sebagai faktor moderasi. Sebagai saran, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah dalam mendukung perencanaan keuangan haji yang lebih baik bagi calon jemaah haji di Kota Semarang.

**Kata Kunci: Demografi Sosial, Perencanaan Keuangan Haji,
Literasi Keuangan Syariah.**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG
2024**